

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR  
ASPEK MENULIS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER I SMA SEMINARI LALIAN NTT  
TAHUN 2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan Program  
Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh

**Maria Goreti Safe**

**NIM : 06 1224 068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR  
ASPEK MENULIS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER I SMA SEMINARI LALIAN NTT  
TAHUN 2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan Program  
Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh

**Maria Goreti Safe**

**NIM : 06 1224 068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR  
ASPEK MENULIS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER I SMA SEMINARI LALIAN NTT  
TAHUN 2010**

Oleh:

**Maria Goreti Safe**

**NIM : 061224068**

Telah Disetujui Oleh,

Pembimbing 1



(Dr. Yuliana Setiyaningsih)

Pada tanggal: 25 Juli 2011

Pembimbing 2



(Dr. B. Widharyanto, M.Pd.)

Pada tanggal: 25 Juli 2011

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SKRIPSI

### PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ASPEK MENULIS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER I SMA SEMINARI LALIAN NTT TAHUN 2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

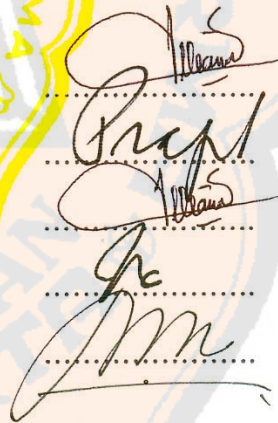
Maria Goreti Safe  
NIM : 061224068

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 25 Agustus 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih  
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J.,M.Hum.  
Anggota : Dr. Yuliana Setyaningsih  
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.  
Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.



Yogyakarta, 25 Agustus 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Rohandi, Ph.D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh hati, kupersembahkan skripsiku ini dalam rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah yang mencintaiku tanpa batas melalui para suster Canossian Provinsi Devine *Mercy* Indonesia, khususnya komunitas Samirone Baru, Yogyakarta dan keluargaku yang memberikan perhatian dan selalu mencintaiku serta sahabat dan teman yang mendukungku melalui doa dan perhatiannya.

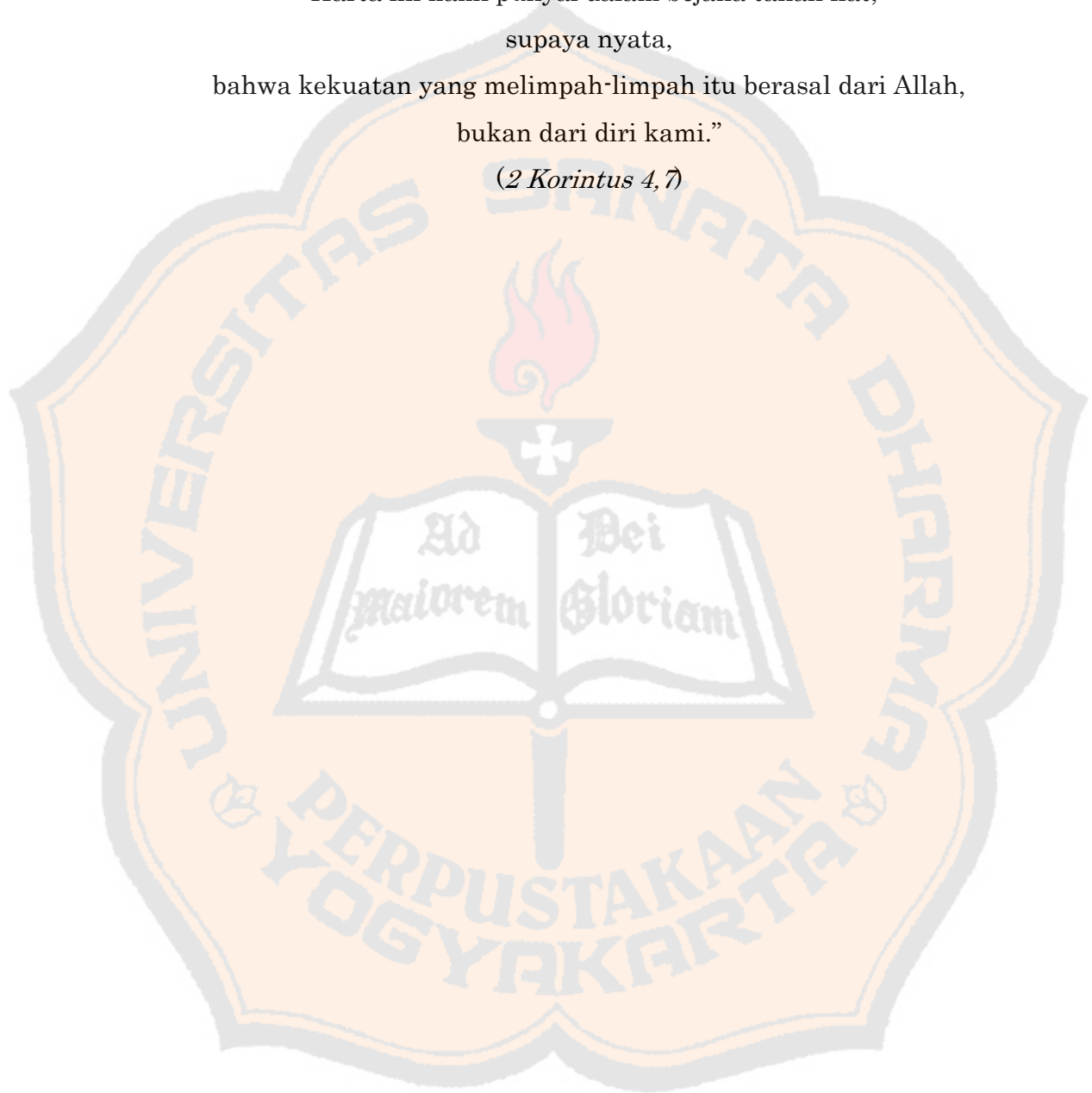


# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTO

“Harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat,  
supaya nyata,  
bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah,  
bukan dari diri kami.”

*(2 Korintus 4, 7)*



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Agustus 2011

Penulis,



Maria Goreti Safe



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Goreti Safe

NIM : 061224068

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ASPEK MENULIS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER I SMA SEMINARI LALIAN NTT TAHUN 2010.**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 25 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan



Maria Goreti Safe



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

**Safe, Maria Goreti.** 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Aspek Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMA Seminari Lalian NTT Tahun 2010.* Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Skripsi ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk silabus dan materi pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Produk silabus dan materi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT.

Pengembangan produk ini diawali dengan analisis kebutuhan siswa untuk mengetahui minat dan materi yang dibutuhkan siswa kelas X serta kenyataan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis di kelas. Analisis kebutuhan ini dilakukan melalui dua cara yaitu wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan penyebaran angket kepada siswa SMA kelas X Seminari Lalian NTT.

Hasil analisis kebutuhan siswa tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran untuk siswa kelas X semester I. Pengembangan silabus meliputi (1) perencanaan, (2) penyusunan, (3) penilaian, (4) pelaksanaan, (5) perbaikan, dan (6) pemantapan. Pengembangan materi pembelajaran meliputi (1) perencanaan, (2) penyusunan, (3) penilaian, (4) uji coba di kelas, (5) analisis hasil uji coba dan penilaian produk, (6) revisi, dan (7) pemantapan.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan silabus dan materi yang dihasilkan, diadakan penilaian oleh dosen ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian NTT. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, ada beberapa hal yang perlu direvisi, yaitu penambahan materi untuk setiap unit, tes formatif di akhir modul, kunci jawaban untuk esai setiap unit, pada penulisan deskripsi supaya ada pengamatan objek di luar kelas, pengembangan kontekstual hendaknya mengakomodasikan delapan ciri kontekstual, bahan audiovisual untuk modul,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aktivitas yang dikembangkan belum kontekstual, dan modul memiliki tingkat kesukaran yang tinggi bagi siswa di Belu.

Meskipun demikian, dengan menggunakan penilaian kuantitatif, produk silabus dan materi pembelajaran menulis ini dinilai telah memenuhi standar kelayakan produk dengan nilai persentase 78,20% sudah baik dan sudah memenuhi kelayakan produk. Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan ini layak dipergunakan sebagai bahan pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT. Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual ini juga dapat digunakan sebagai model penelitian pengembangan silabus dan materi untuk tingkatan kelas berikutnya.

Produk ini diujicobakan pada tanggal 20 Oktober dan 21 Oktober 2010 di kelas X.1 dan X.2 SMA Seminari Lalian NTT. Hasil uji coba menunjukkan bahwa model pembelajaran menulis dapat membantu proses pembelajaran. Namun melalui uji coba produk, peneliti masih menemukan kelemahan produk dalam mengalokasikan waktu dan *mengkondusifkan* suasana kelas. Hasil uji coba dan umpan balik dari para siswa mengenai materi yang kurang rinci, penulis gunakan sebagai masukan guna melakukan revisi untuk menyempurnakan produk.

Penelitian ini hanya mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk kelas X semester 1 SMA Seminari Lalian NTT. Oleh karena itu, hendaknya penelitian selanjutnya dapat mengembangkan produk pembelajaran bahasa Indonesia aspek lainya dan untuk jenjang dan satuan pendidikan lainya. Penelitian tentang komponen-komponen yang lain yang mendukung pembelajaran seperti pengembangan alat evaluasi, teknik pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya masih relevan untuk diteliti.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *ABSTRACT*

**Safe, Maria Goreti.** 2011. The development of composition aspect teaching material with conceptual approximation for Seminari Senior High School students Lalian NTT 2010. Thesis: Yogyakarta. Indonesian Language Educational Department, Indonesian Literature, and Regional Language Faculty of Teachers Training and Education Sanata Dharma University Yogyakarta.

This thesis is as a development Research. The goal research produces syllabus and teaching of composition material by used a conceptual approach. This syllabus product and material for completing the ninth grade students first semester in Seminari Senior High School Lalian NTT.

The development of product is stated by analysis students necessity in order to know the tenth grade students interested and their necessity and also the real activity implementation of composition in the class. The necessity analysis is used two ways, they are interview with Indonesian language teacher and questionnaire of the tenth grade Seminari students opinion Lalian NTT.

The result of students necessity will be a based on the writer for development syllabus and learning material for the tenth of first semester students. The development of syllabus consists of (1) planning, (2) arranging, (3) evaluation, (4) implementation, (5) improvement, (6) consolidation. The development of learning material consists of (1) planning, (2) arranging, (3) evaluation, (4) try out of class, (5) analysis of class try out and product evaluation, (6) revision, and (7) consolidation.

For understanding syllabus worthiness and the result material, they have been evaluated by the expert lecturer of Indonesian language and literature from Sanata Dharma university and also by Indonesian language teacher of Seminari Senior High School Lalian NTT. Based on the result of evaluation, there are some aspect must be revised. They are addition of material every chapter, the end formative test hand out, answer key of essay question every chapter and on the description composition in order to have object monitoring out of class, conceptual development should accommodate 8 characteristics of conceptual,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audiovisual material for hand out, the activity which is not developed conceptual yet, hand out has high level difficulty for students in Belu.

Moreover, by using quantitative evaluation syllabus product and composition learning material has been evaluated according to worthiness standard product with 78,20% is respectable and has complied with the product worthiness. It indicates that development product is suitable for using composition learning the tenth grade first semester of Seminari Senior High School students Lalian NTT. The product syllabus development and learning composition material with conceptual approach is also could be used as a research form syllabus development and the next level Class.

This product has been tried out on 20<sup>th</sup> October and on 21<sup>st</sup> October 2010 in the tenth grade Seminari Senior High School Lalian NTT. The result of try out the research still finds product weakness in arranging time and makes the class good atmosphere about material which is not detail, the writer uses it as a feedback for revision to perfect product.

This research only developed syllabus and learning composition material for the tenth grade first semester Seminari Senior High School Lalian NTT. Therefore, the next research be able to develop the product of another aspect Indonesian language learning, something level and another educational. Research about other components which support educational is like evaluation development tool, learning technic, learning method, and other research.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmatNya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dari lubuk hati yang terdalam penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang secara langsung maupun tidak langsung dengan caranya masing-masing telah membantu penulis:

1. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Prodi PBSID, FKIP, USD Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing I yang meluangkan waktu dan tenaga membimbing penulis dengan tekun, sabar, dan teliti, dalam menyusun skripsi ini.
2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd. sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar, tekun, teliti membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, membimbing, memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Sdr. F. X. Sudadi yang siap sedia melayani dan membantu urusan administrasi penulis selama proses perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
5. Romo Yustus Ati Bere, Pr. S. Fil. Lic. selaku Kepala Sekolah SMA Seminari Lalian yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bapak Fransiskus Asisi Manehat, S. Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian, NTT yang telah memberikan izin, bantuan, masukan, dan kerja sama kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para siswa kelas X SMA Seminari Lalian, NTT tahun ajaran 2010/2011. Terima kasih atas bantuan dan kerja sama yang baik. Tanpa kalian, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.
8. Para dosen PBSID yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
9. Madre Iolanda Vezzoli, FdCC, Pimpinan Provinsi *Devine Mercy*, Indonesia yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan doa kepada penulis sejak kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Para suster komunitas Yogyakarta: Sr. Laurentina Ferreira, Sr. Aquelina da Costa, Sr. Elvira, Sr. Ana, Sr. Amelia, Sr. Mena, Sr. Via, Sr. Mia Eno, Sr. Filo, Sr. Mia Subani, Sr. Bernadette, Sr. Igi, Sr. Tomasia, dan Sr. Isaura, serta para postulan yang telah memotivasi, mendukung dengan perhatian, doa, cinta, dan pengorbanannya selama kuliah hingga terselesaainya skripsi ini.
11. Para Suster Canossian Provinsi *Devine Mercy* Indonesia yang mendukung dengan doa dan perhatian demi terselesainya skripsi ini.
12. Mama Margareta dan bapak Mikhael tercinta, kakak Ferdi dan kakak Beth, Bas, Remon, dan Fridolin atas cinta, perhatian, dan dukungannya, sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Prodi PBSID angkatan 2006 yang selama ini telah mendukung, memotivasi, dan menjalin kerja sama yang baik dengan penulis. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Teman-teman Prodi PBSID angkatan 2004, 2005, 2007, 2008, 2009, 2010 yang selama ini telah mendukung, memotivasi, dan menjalin kerja sama yang baik dengan penulis.
15. Semua sahabat dan kenalan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dengan cinta dan perhatian serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini penulis terima dengan senang hati. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 Agustus 2011

Penulis

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENYESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xix
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Pengembangan .....	7
1.4 Manfaat Pengembangan .....	7
1.5 Spesifikasi Produk .....	8
1.6 Batasan Istilah .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian yang terkait .....	12
2.2 Kajian Teori .....	15
2.2.1 Keterampilan menulis .....	15
2.2.2 Tujuan Menulis .....	17
2.2.3 Manfaat Menulis .....	18



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.4 Menulis Sebagai Proses .....	19
2.2.5 Aspek Menulis Dalam KTSP .....	21
2.3 Pendekatan Pembelajaran Bahasa .....	23
2.3.1 Pendekatan Kooperatif .....	23
2.3.2 Pendekatan Pembelajaran Aktif ( <i>Student Active Learning</i> )	24
2.3.3 Pendekatan Komunikatif .....	24
2.3.4 Pendekatan Integratif (Keterpaduan) .....	25
2.3.5 <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) .....	25
2.3.5.1 Strategi Pembelajaran Kontekstual .....	26
2.3.5.2 Elemen dan Karakter CTL .....	28
2.3.5.3 Komponen Pembelajaran Kontekstual .....	30
2.3.5.4 Model CTL Bahasa dan Sastra Indonesia .....	32
2.3.5.5 Penerapan CTL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	33
2.4 Nusa Tenggara Timur .....	38
2.4.1 Wilayah Pulau Timor .....	38
2.4.2 Tata Masyarakat di Timor .....	41
2.4.3 Religi Orang Timor .....	42
2.4.4 Permukiman di Pulau Timor .....	46
2.4.5 Kondisi Pendidikan di NTT .....	49
2.4.6 Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan .....	51
2.5 Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa .....	53
2.5.1 Kriteria Pengembangan dan Penyusunan Bahan Ajar .....	55
2.5.2 Langkah-Langkah Pengembangan Materi .....	58
2.6 Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	59
2.6.1 Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP .....	61
2.6.2 Model Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia .....	63
2.6.2.1 Pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh .....	64

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.6.2.2 Pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar .....	64
2.6.2.3 Pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar .....	65
2.6.2.4 Pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar .....	66
2.7 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	67
2.8 Kerangka Berpikir .....	70

## BAB III METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN

3.1 Jenis Penelitian .....	72
3.2 Model Pengembangan.....	72
3.3 Prosedur Pengembangan .....	74
3.3.1. Analisis kebutuhan .....	74
3.3.2. Pengembangan silabus .....	75
3.3.3. Pengembangan materi .....	76
3.3.4. Penilaian .....	76
3.3.5. Revisi .....	76
3.4 Subjek Penelitian .....	77
3.5 Penilaian Produk .....	78
3.6 Prosedur Penilaian.....	79
3.7 Jenis Data .....	80
3.8 Instrumen Pengumpulan Data .....	80
3.8.1 Kuesioner .....	80
3.8.2 Wawancara.....	85
3.9 Teknik Analisis Data.....	86
3.10 Trianggulasi .....	88

## BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

4.1 Paparan Data Analisis dan Hasil Analisi Kebutuhan .....	89
4.1.1 Hasil Koesioner .....	90
4.1.2 Hasil Wawancara .....	101

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Deskripsi Hasil Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran	
Menulis .....	104
4.3 Paparan Hasil Penilaian Produk .....	109
4.4 Revisi Produk .....	117
4.5 Subjek Uji Coba .....	118
4.6 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan .....	118
4.6.1 Pertemuan Pertama (uji coba I) .....	118
4.6.2 Pertemuan Kedua (uji coba II) .....	121
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	124
5.1.1 Kajian Produk Silabus Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas X Semester I SMA Seminari Lalian NTT .....	124
5.1.2 Kajian Produk Materi Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas X SMA Seminari Lalian NTT .....	126
5.1.3 Implikasi .....	127
5.2 Saran .....	128
5.2.1. Saran untuk keperluan pemanfaatan lebih lanjut .....	128
5.2.2. Saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut .....	128
5.2.3 Saran untuk para penulis materi pembelajaran .....	129
DAFTAR PUSTAKA .....	130
LAMPIRAN .....	133

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Tiga unsur dalam pelaksanaan pembelajaran .....	62
Bagan 2.2 Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar Secara Utuh .....	64
Bagan 2.3 Pembelajaran Berdasarkan Lebih dari Satu Kompetensi Dasar ....	65
Bagan 2.4 Pembelajaran Berdasarkan Satu atau Lebih Hasil Belajar Dalam Satu Kompetensi Dasar .....	66
Bagan 2.5 Pembelajaran Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator Dalam Satu Kompetensi Dasar .....	66
Bagan 2.6 Model Kerangka Berpikir .....	71
Bagan 3.1 Model Pembelajaran Berdasarkan Lebih Dari Satu Kompetensi Dasar .....	73
Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi .....	77

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Menulis Kelas X Semester I .....	22
Tabel 2.2 Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	61
Tabel 3.1 Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menulis Kelas X .....	74
Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran .....	78
Tabel 3.3 Karakteristik Penilai .....	80
Tabel 3.3a Kisi-kisi Pernyataan tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis .....	82
Tabel 3.3b Kisi-kisi Pernyataan tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis .....	83
Tabel 3.3c Kisi-kisi Pernyataan tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Kooperatif yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis .....	83
Tabel 3.3d Kisi-kisi Pembelajaran Aspek Menulis Siswa Kelas X Semester I SMA Seminari Lalian NTT .....	84
Tabel 3.4e Kisi-kisi Topik Pembelajaran Menulis .....	85
Tabel 3.4f Kisi-kisi Strategi dan Bentuk Desain yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis .....	85
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan Bahan Ajar .....	87
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Penilaian Produk Pengembangan dan Hasil Nilai Rata-Rata .....	87
Tabel 4.1a Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis .....	91

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1b Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran	
Menulis .....	93
Tabel 4.1c Ketertarikan Siswa Terhadap Metode Kooperatif dalam	
Pembelajaran Menulis di Kelas .....	95
Tabel 4.1d Aspek Kegiatan Pembelajaran Menulis .....	98
Tabel 4.1e Topik Pembelajaran Menulis .....	99
Tabel 4.1f Strategi Pembelajaran dan Bentuk Desain .....	101
Tabel 4.2 Pembelajaran Menulis Kelas X Semester I SMA Seminari	
Lalian NTT .....	104
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Produk Silabus dan Materi Pembelajaran	
oleh Dosen Ahli Perancang Silabus dan Guru Kelas X SMA	
Seminari Lalian NTT .....	111
Tabel 4.4a. Pendapat Mengenai Penyusunan Modul Pembelajaran .....	115
Tabel 4.4b Pendapat Mengenai Kekurangan dalam Penyusunan Modul	
Pembelajaran .....	116
Tabel 4.4c Saran dan Kritik Terhadap Penyusunan Modul .....	116

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus.....	133
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	137
Lampiran 3 Modul Materi Pembelajaran .....	168
Lampiran 4 Kunci Jawaban Tes Formatif .....	209
Lampiran 5 Instrumen Untuk Siswa SMA Seminari Lalian NTT Mengenahi Aktivitas Pembelajaran Menulis .....	220
Lampiran 6 Kisi-kisi Penilaian oleh Dosen terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Kontekstual dan Metode Kooperatif .....	225
Lampiran 7 Kisi-kisi Penilaian oleh Guru terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Kontekstual dan Metode Kooperatif .....	229
Lampiran 7 Kisi-kisi Penilaian oleh Siswa terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Kontekstual dan Metode Kooperatif .....	231
Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	233

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, ilmu, pengalaman-pengalaman hidup yang akan kita sampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui perantara bahasa tulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis (Tarigan,1984;21-22).

Tujuan utama penulisan adalah komunikasi. Proses penulisan meliputi prapenulisan, menyusun, merevisi, mengedit, dan penerbitan. Ada banyak jenis tulisan seperti ekspositori, naratif, deskriptif, imajinatif, dan persuasif. Sastra adalah jenis tulisan yang termasuk puisi, novel, drama, dan cerita pendek. Terlepas dari bahasa, menulis memiliki banyak peraturan termasuk tata bahasa, ejaan, dan tanda baca (<http://en.wikipedia.org/wiki/Writing>). Selain itu, menurut Tarigan (1984:23-24) setiap tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis yaitu, memberitahukan (*informative*), meyakinkan (*persuasive*), menghibur (*literaly*), mengekspresikan perasaan dan emosi (*ekspresive*).



Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis sangat penting karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari ketiga keterampilan lainnya yaitu berbicara, menyimak, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat berdiri sendiri dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan dengan pernyataan berikut. “Ketika seseorang berbicara dia membutuhkan menyimak, ketika seseorang menulis dia membutuhkan membaca.” (Widharyanto, 2006:12 dalam skripsi Nurani 2009:2). Namun menulis merupakan kemampuan yang paling kompleks apabila dibandingkan dengan ketiga keterampilan lain. Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan untuk merekonstruksi kembali segala pengetahuan yang diperoleh baik itu melalui membaca, menyimak, maupun berbicara yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran ini dikatakan baik jika tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Dalam menerapkan keempat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendekatan memiliki peran penting dalam menunjang memaksimalkan kompetensi siswa. Pendekatan adalah cara pandang atau sudut pandang yang memiliki tingkat kecocokan yang tinggi untuk digunakan oleh satuan pendidikan dalam memecahkan suatu permasalahan atau untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan hasil pendidikan.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru dapat memanfaatkan beberapa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan pembelajaran bahasa ini sebagai acuan untuk menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang

tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran bahasa tersebut dimaksudkan untuk membuat siswa aktif dan belajar secara efektif. Ada lima pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pendekatan kooperatif, pendekatan pembelajaran aktif (*Student Active Learning*), pendekatan komunikatif, pendekatan integratif (keterpaduan), dan *contextual teaching and learning* (CTL).

Pendekatan kooperatif (*cooperative learning*) dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani (Kagan 1992:8 dalam Widharyanto, 2003:20). Pendekatan pembelajaran aktif (*Student Active Learning*) adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dan sekaligus objek di dalam kelas. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa dimaknai sebagai pembelajaran yang didasarkan pada fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi. Pendekatan integritas merupakan sebuah pendekatan yang menyatukan komponen-komponen kecakapan (keterampilan) berbahasa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich, 2007:41).

Menurut Zahorik (dalam Mulyasa 2006:219), ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu (1) pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, (2) pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju bagian-bagiannya secara khusus, (3) pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara menyusun konsep sementara, melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, merevisi, dan mengembangkan konsep, (4) pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajari, dan (5) adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Pendekatan kontekstual ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih kreatif mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan cara berpikir kritis dan terlibat dalam diskusi kelompok untuk saling berbagi informasi. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan kontekstual cocok digunakan untuk penerapan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu aspek menulis, menyimak, membaca, dan berbicara.

Selain pendekatan, sebagai fasilitator, demonstrator, dan evaluator, guru juga berperan penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dengan demikian, guru harus mandiri dan kreatif untuk menyeleksi dan menyusun bahan ajar sesuai konteks nyata dalam hidup siswa di masyarakat. Bahan ajar tersebut diharapkan menjadi acuan yang dipakai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara nyaman.

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut kemandirian guru untuk membangun lingkungan yang kondusif. Hal ini ditunjang oleh berbagai fasilitas yang menyenangkan, seperti perpustakaan, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru, dan di antara para peserta didik itu sendiri.

Sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi yang akan diajarkannya dan mengembangkannya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sebagai evaluator, guru juga hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Hasil dari evaluasi ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan kata lain, sebagai pendidik, guru tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan sekolah (Mulyasa, 2008:76).

Dalam menanggapi permasalahan di atas, sebagai calon guru Bahasa Indonesia, penulis ingin mempraktekkan kompetensi yang diperoleh selama kuliah dengan menyusun bahan pembelajaran yang bisa digunakan untuk menanggapi kebutuhan tersebut. Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi dengan pendekatan kontekstual ini disusun dengan tujuan ingin memberikan arahan alternatif bagi guru dalam menjalankan tugas-tugas instruksional sehari-hari.

Peneliti memilih mengembangkan silabus dan materi pembelajaran aspek menulis untuk kelas X semester I yang diintegrasikan dengan ketiga aspek lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini bukan berarti ketiga aspek yang lain diabaikan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Seminari Lalia NTT, penulis mendapat informasi bahwa aspek menulis sangatlah diminati oleh para siswa. Selain alasan yang dikemukakan di atas, juga ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan sumber bahan ajar. *Pertama*, bahan pembelajaran yang digunakan guru sangatlah terbatas. Pemanfaatan sumber bahan pembelajaran lain belum dimanfaatkan secara maksimal. Ironisnya, buku acuan yang dipergunakan guru pun kurang bervariasi. *Kedua*, buku yang dipergunakan tidak sesuai situasi dunia nyata para siswa/tidak kontekstual.

Oleh karena itu, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa peneliti mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual dengan tujuan materi atau bahan ajar tersebut menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran keterampilan menulis yang dikembangkan ini terdiri dari dua bidang pembelajaran yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Dengan demikian, jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian pengembangan bahan ajar. Produk akhir dari penelitian ini adalah berupa produk silabus dan materi yang berupa modul pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual dengan harapan siswa semakin aktif dalam menulis. Harapan lebih lanjut, aspek menulis dioptimal oleh para siswa karena kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan turun-temurun melainkan diperoleh dengan belajar dan berlatih.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya aspek menulis dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT tahun 2010?

## 1.3 Tujuan

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah di atas, peneliti akan melakukan serangkaian penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar bahasa Indonesia khususnya aspek menulis dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT tahun 2010.

## 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia

Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengajar dengan pendekatan kontekstual sesuai penerapan KTSP agar tidak membosankan para siswa dalam proses belajar mengajar serta belajar untuk menyediakan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa.

b. Bagi siswa

Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu pemahaman siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis.

c. Bagi rekan-rekan mahasiswa atau siapa saja yang tertarik pada bidang pengembangan bahan ajar

Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun perangsang bagi rekan-rekan mahasiswa atau siapa saja yang ingin mengembangkan profesionalitasnya dengan mengembangkan bahan ajar guna disumbangkan bagi dunia pendidikan.

## 1.5 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

1. Silabus

Silabus merupakan seperangkat pembelajaran beserta penilaiannya. Silabus berisi berbagai komponen yaitu: (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar, (3) hasil belajar, (4) indikator, (5) materi pokok, (6) kegiatan pembelajaran, (7) sumber pembelajaran, (8) evaluasi atau penilaian.

2. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan guru yang berupa rencana atau skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang dilakukan siswa bersama guru terkait materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

### 3. Materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis dengan pendekatan kontekstual. Materi yang dikembangkan memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Produk yang dihasilkan adalah silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis untuk siswa kelas X Semester I SMA Seminari Lalian NTT.
- b. Silabus dan materi yang disajikan adalah materi menulis untuk kemampuan berbahasa dan bersastra.
- c. Pada modul tersebut terdapat enam bagian, yakni: (1) kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alokasi waktu, (2) uraian materi dan bacaan, (3) kegiatan pembelajaran, (4) latihan, (5) tugas, (6) tes formatif dan kunci jawaban.

### 4. Pendekatan Kontekstual

Penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan tanggung jawab mereka sebagai anggota siswa, anggota keluarga, masyarakat, negara dan bangsa. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.



### **1.6 Batasan Istilah**

Batasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam hal penafsiran dalam memahami penelitian ini. Berbagai daftar istilah yang digunakan sebagai berikut ini.

#### **1. Materi pembelajaran**

Materi pembelajaran adalah bahan ajar minimal yang harus dipelajari siswa untuk menguasai kompetensi dasar (Gatra, 2007:111).

#### **2. Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar (Hamalik, 1981: 5).

#### **3. Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2007:190).

#### **4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007:212-213).

5. Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich, 2007:41).

6. Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1984:3).



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan disajikan beberapa acuan yang dipakai sebagai dasar acuan untuk melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, secara berturut-turut akan diuraikan beberapa penelitian yang sejenis, yaitu teori keterampilan menulis, pendekatan pembelajaran bahasa, wilayah Nusa Tenggara Timur, pengembangan materi pembelajaran bahasa, silabus pembelajaran bahasa Indonesia, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kerangka berpikir.

#### 2.1 Penelitian yang Terkait

Dalam dunia pendidikan, bahan ajar merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian tentang bahan ajar dan pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan dan banyak pula yang dijadikan bahan skripsi mahasiswa. Untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma, sudah ada beberapa orang yang membuat penelitian tentang pengembangan bahan ajar, di antaranya sebagai berikut.

Nuring Ratri (2002) dengan judul skripsinya "*Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi.*" Ratri menggunakan pendekatan komunikatif sesuai kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 1994. Hasil penelitiannya berupa bahan ajar untuk satu tahun pelajaran. Materi yang dibahas dalam penelitian itu

adalah kriteria bahan ajar untuk siswa SMK kelas I berdasarkan kurikulum 1994 dan butir-butir bahan ajar berdasarkan kurikulum 1994.

Ambar Hestningsih (2003) dalam skripsinya berjudul *“Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kanisuis Kota Baru, Yogyakarta.”* Hestningsih menggunakan model Dick dan Carey dan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Materi yang dikembangkan adalah pengembangan silabus dan pengembangan bahan ajar dengan media gambar untuk siswa Sekolah Dasar (SD) kelas I, khususnya SD Kanisius Kota Baru, Yogyakarta. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas I SD. Informasi tersebut diperoleh dengan cara pengamatan langsung di kelas dan wawancara dengan guru kelas I. Untuk mengetahui kualitas produk diadakan uji coba yang dilakukan oleh (1) dosen pembimbing, (2) guru kelas I SD, (3) uji coba terhadap siswa dengan tiga kali pertemuan. Hasil uji coba kemudian digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi untuk mendapatkan produk yang maksimal.

Kalsum Muhamad Yusuf Labusu (2004) dalam skripsinya berjudul *“Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMU Tiga Maret (Gama) Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)”*. Ada dua permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian tersebut, (1) bagaimana kriteria penentuan materi pembelajaran membaca berdasarkan KBK?, dan (2) bagaimana butir-butir materi pembelajaran

membaca berdasarkan KBK? Penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes uraian dan pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. Instrumen nontes berupa kuesioner untuk mengetahui minat dan kebutuhan akan materi membaca. Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model pengembangan menurut Jerold Camp. Materi sudah diujicobakan kepada siswa dan triangulasi dengan guru bidang studi dan dosen pembimbing.

Fransiska Mediatrik Dwi Astuti (2007) dengan skripsi berjudul *“Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem, Yogyakarta, Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.”* Astuti mengembangkan penelitiannya dengan pendekatan interaktif dan pendekatan komunikatif yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hasilnya berupa produk bahan ajar yang digunakan untuk siswa kelas I SMK, khususnya SMK Pakem, Yogyakarta.

Berdasarkan skripsi pengembangan bahan ajar yang telah dipaparkan di atas, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti masih relevan untuk dilakukan. Adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya aspek menulis dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT tahun 2010.*

## **2.2 Kajian Teori**

Kajian teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam pengembangan ini dibagi menjadi tujuh subbab, yaitu (1) keterampilan menulis, (2) pendekatan pembelajaran bahasa (3) wilayah Nusa Tenggara Timur, (4) pengembangan materi pembelajaran bahasa (5) silabus pembelajaran bahasa Indonesia, (6) pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (7) kerangka berpikir.

### **2.2.1 Keterampilan menulis**

Menulis adalah kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman dan penghayatan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai wahananya. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat.

Oleh karena itu, penulis ditantang dan dituntut untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kempuan bahasa tulis sehingga paparannya betul-betul merupakan semacam peta yang dipaparkan. Menulis adalah sebuah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekedar mengurutkan kalimat-kalimat tetapi lebih daripada itu. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Tarigan,1984:3-4). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Hal ini didukung oleh Harris (1962) melalui Bait, dkk, 1987;12) yang berpendapat bahwa kemampuan menulis berupa (1) kemampuan menggunakan perbendaharaan kata, (2) kemampuan menyusun kalimat efektif dan efisien, (3) kemampuan mengkoherensikan kalimat, (4)

kemampuan menata paragraf, (5) kemampuan menyusun karangan, dan (6) kemampuan menerapkan kaidah penulisan menurut EYD.

Selain itu, Akhadiah, dkk (1989:41), berpendapat bahwa menulis merupakan proses bernalar, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya. Hal ini merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Hal ini terletak pada prosesnya yang antara lain meliputi penentuan topik penulisan, penjabaran topik menjadi alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik (Nababan, 1993:180).

Lado (dalam Achmadi, 1990:20) menyatakan bahwa menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yaitu bahasa tulisan. Tulisan yang dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi pesan dan pembaca sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan harus ditulis secara sistematis agar pembaca dapat menangkap pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat. Langkah yang ditempuh dalam menulis adalah menentukan tema yang akan

dibahas, membatasi tema pembicaraan, menentukan judul karangan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan menjadi karangan yang utuh. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah.

Dari teori hakikat menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak, suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, proses bernalar, menghubungkan-hubungkan berbagai fakta, membandingkan, proses penulisan, meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Langkah yang ditempuh dalam menulis adalah menentukan tema yang akan dibahas, membatasi tema pembicaraan, menentukan judul karangan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan menjadi karangan yang utuh.

### **2.2.2 Tujuan Menulis**

Menulis mempunyai tujuan yang khusus yaitu untuk menginformasikan, melukiskan, menyarankan, dan memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang ke dalam sebuah tulisan. Penulis memegang peranan penting. Dalam tulisan mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Menurut Tarigan (1983: 23-24) setiap tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis yaitu,



memberitahukan (*informative*), meyakinkan (*persuasive*), menghibur (*literaly*), mengekspresikan perasaan dan emosi (*ekpressive*).

Selain itu, tujuan menulis menurut Hugo dalam Tarigan (1983:24-25) adalah sebagai berikut: (1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca, (5) *Self ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, (7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

### 2.2.3 Manfaat menulis

Seseorang tentunya memiliki alasan tersendiri dalam menulis. Alasan dan motivasi yang mendorong seseorang untuk menulis tentunya berbeda-beda.

Namun mereka yang terdorong dan tergerak untuk menulis seringkali bertanya, “Mengapa saya harus menulis?” Oleh karena itu, ada baiknya kita mengetahui manfaat dari menulis itu. Menurut (Akhadiah, dkk, 1989:1-2), manfaat menulis adalah sebagai berikut.

*Pertama*, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri. Kita mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik. *Kedua*, melalui kegiatan menulis, kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar: menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis. *Ketiga*, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan. *Keempat*, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. *Kelima*, keterampilan menulis dapat meninjau serta meneliti gagasan kita sendiri. *Keenam*, dengan menulis masalah di atas kertas, persoalan akan lebih mudah dipecahkan karena dapat dianalisis secara tersurat. *Ketujuh*, kegiatan menulis dapat mendorong kita untuk belajar lebih aktif. Kita harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah bukan sekedar penyedap informasi dari orang lain. *Kedelapan*, kegiatan yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

#### **2.2.4 Menulis Sebagai Proses**

Kegiatan menulis adalah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti kita memerlukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni *tahap prapenulisan*, *tahap*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*penulisan, dan tahap revisi.* Ketiga tahapan penulisan ini menunjukkan kegiatan utama yang berbeda. *Pertama*, tahap prapenulisan. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah menentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan itu. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah menentukan topik, membatasi topik, menentukan tujuan, menentukan beban atau materi tulisan, menyusun kerangka karangan.

*Kedua*, tahap penulisan. Dalam tahap ini yang dilakukan yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian sehingga selesailah buram (*draft*) yang pertama. Pada tahap ini kita membahas setiap butir topik (gagasan) yang ada dalam kerangka yang disusun. Ini berarti kita menggunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri.

*Ketiga*, tahap revisi. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi. Sebenarnya, revisi ini sudah dilakukan juga pada waktu tahap penulisan berlangsung. Yang dikerjakan sekarang adalah revisi secara menyeluruh sebelum diketik sebagai bentuk akhir naskah tersebut. Pada tahap ini biasanya kita meneliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, daftar pustaka, dan sebagainya (Akhadiyah,dkk, 1989:3-5).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Minto Rahayu, ( 2007:136-143) bahwa menulis dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu, *tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.* Pada dasarnya ketiga tahap tersebut tidak dapat

dipisahkan. Pada tahap prapenulisan, ditentukan pokok-pokok yang akan mengarahkan penulis dalam sebuah kegiatan menulis. Tahap berikut yaitu pengembangan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau subbab; akhirnya selesailah buram/traf pertama. Kemudian dilakukan revisi.

Oleh karena itu, landasan yang dipakai oleh penulis dalam pengembangan bahan ajar aspek menulis dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT adalah tahapan menulis yang dikemukakan oleh *Akhadiyah dan Minto Rahayu* yaitu menulis dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu, tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

#### **2.2.5 Aspek Menulis dalam KTSP**

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP mencakup aspek kemampuan berbahasa dan bersastra. Aspek-aspek tersebut diberikan kepada siswa dalam porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Dalam penerapan aspek bahasa dan sastra, ada dua komponen utama yang harus dikembangkan menjadi materi pembelajaran. Kedua komponen ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah kompetensi minimal dalam mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran atau materi pokok menghasilkan satu kompetensi dasar. Kompetensi ini menjadi bagian dari satu kompetensi, yaitu kompetensi yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran (Soewandi, 2007:4).

Bahan pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester I adalah (1) menulis paragraf naratif, (2) paragraf deskriptif, (3) paragraf ekspositif,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) menulis puisi lama, (5) menulis puisi baru. Standar kompetensi dan kompetensi dasar aspek menulis untuk siswa kelas X semester I dalam pengembangan bahasa ajar ini sebagai berikut.

### *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menulis Kelas X semester I*

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Menulis Berbahasa</b> 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.
<b>Bersastra</b> 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.	8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Tabel di atas menjelaskan tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD) yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama satu semester khususnya untuk pembelajaran menulis. Materi pembelajaran keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa meliputi kemampuan pada aspek berbahasa dan bersastra. Pada aspek berbahasa siswa dituntut untuk menguasai kemampuan menulis paragraf, yaitu paragraf deskripsi, narasi, dan eksposisi. Kemampuan bersastra yang harus dikuasai dalam keterampilan menulis yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi (Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah, 2006:102-103,107).

### 2.3 Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat bergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru dapat memanfaatkan beberapa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan pembelajaran bahasa ini sebagai acuan untuk menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran bahasa tersebut dimaksudkan untuk membuat siswa aktif dan belajar secara efektif. Ada lima pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pendekatan kooperatif, pendekatan pembelajaran aktif (*Student Active Learning*), pendekatan komunikatif, pendekatan integratif (keterpaduan), dan *contextual teaching and learning* (CTL).

#### 2.3.1. Pendekatan Kooperatif

Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dan berkompetisi secara sehat. Pembelajaran yang diadakan di kelas merupakan variasi antara kegiatan mandiri dan kegiatan berkelompok. Tokoh belajar kooperatif, Slavin (1995) dalam Prawiradilaga (2007:114) menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah metode yang memungkinkan pembelajar untuk bekerja dan belajar dalam kelompok kecil, saling membantu satu sama lain untuk mengatasi kesulitan belajar. Ada lima prinsip yang harus diperhatikan (Widharyanto, 2003: 20), yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, dan (5) keberagaman pengelompokan.

### **2.3.2 Pendekatan Pembelajaran Aktif (*Student Active Learning*)**

Pendekatan pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai gurunya sendiri. Siswa tidak lagi menjadi obyek pembelajaran di kelas, tetapi menjadi subjek sekaligus objek pembelajaran. Peran guru hanyalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman dalam Widharyanto, dkk (2003:14), “Ketika pembelajaran itu disebut aktif apabila siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otak mereka untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari”. Singkatnya adalah siswa, bukan guru yang harus bertanggung jawab membangun jalinan antara pengetahuan dan keterampilan lama dan baru dalam memorinya. Sebagai fasilitator, guru dapat berperan melalui pengaturan *setting* kelas, pengaturan jalannya interaksi kelas, penyiapan bahan, dan pengaturan balikan untuk siswa. Pendekatan Pembelajaran Aktif diterapkan melalui teknik-teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat terlibat aktif di dalamnya. Teknik-teknik pembelajaran tersebut memungkinkan siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.3.3 Pendekatan Komunikatif**

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa didasarkan pada fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian maksud yang dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, dan lain-lain. Pada proses pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, bahasa

tidak dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat dan pekerjaan (Littlewood dalam Widharyanto, 2006:11).

#### **2.3.4 Pendekatan Integratif (Keterpaduan)**

Menurut Oller (1979) dalam Lasubu (2004: 29), pendekatan integratif merupakan sebuah pendekatan yang menyatukan komponen-komponen kecakapan (keterampilan) berbahasa dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Komponen-komponen tersebut diberikan secara proporsional dan terpadu dalam waktu yang bersamaan. Dalam sebuah proses pembelajaran, guru dapat melibatkan empat keterampilan berbahasa untuk mencapai satu tujuan pembelajaran. Seorang guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun perangkat pembelajaran, termasuk materi pembelajaran. Dalam hal ini materi pembelajaran keterampilan menulis. Pendekatan ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan materi. Pendekatan integratif memperbolehkan penyusunan materi dengan menggabungkan dua atau tiga keterampilan berbahasa. Misalnya, keterampilan menulis sebagai fokus pembelajaran digabung dengan keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca.

#### **2.3.5 *Contextual Teaching And Learning* (CTL)**

Pengajaran kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan



akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, negara, siswa, dan tenaga kerja (*University of Washington, 2001*). Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Balanchard, 2001 dalam Trianto, 2009:105-106).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich, 2007:41).

### **2.3.5.1 Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Setya Tri Nugraha, (2009:4-5) dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh Program Studi PBSID dalam rangka Dias Natalis Universitas Sanata Dharma ke-54, 5 Desember 2009) berpendapat bahwa dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah menjadi fasilitator dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar, artinya guru dituntut untuk lebih banyak berpikir tentang strategi pembelajaran daripada pemberian informasi. Strategi belajar lebih penting daripada hasil (Depdiknas 2003:2).

Terdapat enam strategi belajar yang dapat diterapkan dalam CTL agar pembelajar dapat menghubungkan berbagai pengetahuan dan keterampilan berbahasa mereka dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Keenam strategi tersebut meliputi: 1) *problem based*, 2) *using multiple contexts*, 3) *drawing upon student diversity*, 4) *supporting self-regulated learning*, 5) *using interdependent learning groups*, dan 6) *employing authentic assessment* (Johnson, 2002:21-22; Bern & Erickson, 2001; Paris & Winograd, 2001; <http://vwww.cew.wisc.edu/teachnet/ctl>).

*Pertama, Problem Based* merupakan proses belajar dapat dimulai dengan mengajukan suatu masalah dalam kehidupan. Pembelajar menggunakan keterampilan berpikir dan pendekatan tematis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Melalui pemecahan masalah ini, pembelajar diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam aktivitas konkrit.

*Kedua, using multiple contexts* yaitu pembelajaran bahasa dan sastra akan semakin bermakna apabila pengetahuan, sikap, dan keterampilan berbahasa tidak lepas dari konteks sosial. Berbagai konteks pemakaian bahasa hendaknya dihadirkan dalam proses belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, pembelajar dapat menerapkan berbagai fungsi bahasa dengan tepat dan bermakna.

*Ketiga, drawing upon student diversity*, yaitu latar belakang pembelajar yang beragam akan memunculkan nilai, aturan sosial, dan perspektif yang berbeda-beda. Perbedaan ini akan mendorong terjadinya proses belajar dan menambah kompleksitas pengalaman. Metode yang menekankan kooperatif,

kolaboratif, dan pembelajaran berkelompok akan semakin memperluas perspektif dan pengembangan keterampilan interpersonal.

*Keempat, supporting self-regulated learning, yaitu* pada dasarnya pembelajar dituntut untuk mandiri dalam belajarnya sehingga dapat menjadi pembelajar seumur hidup. Melalui proses belajar ini, pembelajar diharapkan mampu mencari, menganalisis, dan menggunakan berbagai informasi dan mengekspresikannya dalam bentuk tertulis maupun lisan. *Kelima, using interdependent learning groups, yaitu* pembelajar dikondisikan untuk memberikan kontribusi pengetahuan dan kepercayaan kepada orang lain melalui proses belajar berkelompok atau belajar masyarakat.

Dengan kondisi semacam ini, semangat kerja sama dan menjalin komunikasi terus ditingkatkan. *Keenam, employing authentic assessment, yaitu* untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang bermakna dengan melibatkan pembelajar dalam kehidupan nyata. Mereka dilibatkan dalam berbagai peristiwa berbahasa dan bersastra dan dari pelibatan inilah kompetensi mereka dapat dinilai. Penilaian otentik menunjukkan bahwa pembelajaran telah terjadi dan digunakan untuk memonitor kemampuan pembelajar.

### **2.3.5.2 Eleman dan Karakter CTL**

Zahorik dalam Mulyasa (2006:219) berpendapat bahwa ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu (1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik; (2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju bagian-bagiannya secara khusus;

(3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, merevisi, dan mengembangkan konsep; (4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajari; (5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Selain elemen, CTL juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan pendekatan pembelajara lainnya. Karakteristik pendekatan kontekstual menekankan kebermaknaan pengalaman siswa terhadap hal-hal yang dipelajari. Siswa dikondisikan untuk menemukan relasi antara hal-hal yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas ini, mereka bukan belajar tentang teori-teori, melainkan mencari sesuatu yang dapat memberikan makna bagi hidupnya. Jadi tidak ada bagian yang terpisah-pisahkan antara pembelajaran di sekolah dengan lingkungan mereka.

Oleh karena itu, pendekatan ini harus bermuara pada hal-hal yang dekat dengan lingkungan kehidupan siswa. Jadi, pengertian konteks di sini dapat berupa keseluruhan situasi siswa, latar belakang, keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, masyarakat, gaya belajar, pengalaman hidup, dsb. (Setyaningsih (2009), dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh Program Studi PBSID dalam rangka Dias Natalis Universitas Sanata Dharma ke-54, 5 Desember 2009).

Selain itu, Trianto, (2009:110) berpendapat bahwa ada beberapa hal yang membedakan pendekatan CTL dengan pendekatan lain, yaitu (1) kerja

sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, mengasyikkan, (4) tidak membosankan, (5) belajar dengan bergairah, (6) pemahaman integrasi, (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif.

### **2.3.5.3 Komponen Pembelajaran Kontekstual**

Pelaksanaan (CTL) memiliki tujuh komponen, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat-belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic*). Adapun penjelasan tujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut (Muslich, 2007: 43-49).

*Pertama*, konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir CTL yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal dan mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar agar siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya. *Kedua*, menemukan (*Inquiry*) merupakan bagian sentral dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan (*inquiry*) merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), penyimpulan (*conclusion*).

*Ketiga*, bertanya (*Questioning*) yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya berguna untuk : (1) menggali informasi,

(2) menggali pemahaman siswa, (3) membangkitkan respon kepada siswa, (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, (6) memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru, (7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

*Keempat*, masyarakat belajar (*learning community*) yaitu konsep belajar yang diperoleh dari hasil kerja sama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antara kelompok, dan antara yang sudah tahu ke yang belum tahu. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

*Kelima*, pemodelan (*modeling*) yaitu pada dasarnya membahasakan yang dipikirkan, mendemonstrasi bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

*Keenam*, refleksi (*reflection*) merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu.

*Ketujuh*, penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis CTL, gambaran

perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang benar (Muslich, 2007: 43-49).

Dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya aspek menulis dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT, penulis menggunakan ketujuh komponen CTL yang dikemukakan Muslich di atas untuk pengembangan bahan ajar atau pembuatan modul pembelajaran.

#### **2.3.5.4 Model CTL Bahasa dan Sastra Indonesia**

Desain pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan pendekatan CTL dirancang berdasarkan komponen-komponen pembelajaran pada umumnya. Yang membedakan adalah asumsi-asumsi teoritis yang dipakai sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran. Pendekatan kontekstual berasumsi bahwa konteks alami tempat siswa belajar merupakan pijakan utama dalam pembelajaran. Desain pembelajaran secara kontekstual tersebut dapat dirancang dengan memperhatikan lima komponen pembelajaran, yaitu pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, interaksi hasil belajar, dan penilaian hasil belajar (Pranowo, (2009: 10-12) dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh Program Studi PBSID dalam rangka Dies Natalis Universitas Sanata Dharma ke-54, 5 Desember 2009).

### 2.3.5.5 Penerapan CTL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setya Tri Nugraha, (2009:2-5) dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh Program Studi PBSID dalam rangka Dies Natalis Universitas Sanata Dharma ke-54, 5 Desember 2009) mengutip pendapat *Dell Hymes* yang mengemukakan bahwa penggunaan bahasa meliputi hal-hal yang lebih dari sekedar mengetahui penyusunan kalimat yang benar secara gramatikal. Ada banyak faktor dalam komunikasi yang menentukan aktualisasi pemakaian bahasa secara umum yang disebut konteks (Syafi'i, 1991:7).

Pembelajar diharapkan dapat menerapkan kaidah gramatikal dalam membentuk kalimat-kalimat yang benar dan mengetahui kapan, di mana, kepada siapa kalimat itu diujarkan. Dengan berbekal kompetensi komunikatif ini, seseorang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan suatu pesan atau menegosiasikan makna secara interpersonal dalam konteks yang spesifik dan dapat menerapkan berbagai fungsi bahasa dalam komunikasi yang sesungguhnya.

Untuk itulah, melalui CTL ini, diharapkan pembelajar dapat mencapai kompetensi komunikatif yang meliputi pengetahuan penggunaan bahasa dan kemampuan menggunakannya dalam berbagai konteks atau situasi komunikasi. Savignon (1983:8-9) menyebutkan ada lima karakteristik kompetensi komunikatif yang hendaknya dicapai dalam pembelajaran sebagai berikut. (1) Kompetensi komunikatif bersifat dinamis, bergantung pada negosiasi makna antara dua penutur atau lebih yang sama-sama mengetahui kaidah



pemakaian bahasa. (2) Kompetensi komunikatif meliputi pemakaian bahasa, baik secara tertulis maupun lisan, juga sistem simbotik yang lain. (3) Kompetensi komunikatif bersifat kontekstual. Komunikatif selalu terjadi pada variasi situasi tertentu. Keberhasilan komunikasi bergantung pada pengetahuan partisipan terhadap konteks dan pengalaman. (4) Berkaitan dengan dikotomi kompetensi dan performansi, kompetensi mengacu pada apa yang diketahui, sedangkan performansi mengacu pada apa yang dilakukan. (5) Kompetensi komunikatif bersifat relatif, tidak absolut, dan bergantung pada kerja sama atau partisipan. Hal inilah yang menyebabkan adanya tingkat-tingkat kompetensi komunikatif

Selain itu, Muhammad Nurrachmat Wirjosutejo, (2009:7-9) dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh Program Studi PBSID dalam rangka Dies Natalis Universitas Sanata Dharma ke-54, 5 Desember 2009) berpendapat bahwa aplikasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat empat pendekatan yaitu pendekatan Heiristik-Hermeneutik, model fois, model tanya jawab, dan pendekatan filatelis.

*Pertama, pendekatan Heiristik-Hermeneutik.* Pada hakekatnya hermeneutik berhubungan dengan bahasa, kita mengerti, memahami, dan membuat interpretasi akan selalu menggunakan bahasa. Pendekatan heiristik-hermeneutik adalah sebuah pendekatan yang mengajak para siswa untuk memaknai sesuatu tidak hanya berdasarkan bahasa yang dipakai tetapi juga memaknai sesuatu di luar pemakaian bahasa, atau mencari makna

(interpretasi) lain di balik sesuatu itu. Dalam hal ini, penulis lakukan pada pembelajaran sastra, baik prosa maupun drama.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut. (1) Siswa membaca puisi, cerpen, penggal novel atau naskah drama. (2) Siswa memaknai apa yang dibacakan berdasarkan penggunaan bahasa dengan kemampuan bahasanya sendiri. (3) Siswa mempresentasikan hasil pemaknaan berdasarkan bahasa. (4) Siswa mendiskusikan makna lain di balik bahasa yang digunakan. (5) Siswa menuliskan makna lain yang ditemukan di balik bahasa yang digunakan (6) Siswa mempresentasikan hasil temuannya. (7) Siswa membandingkan makna berdasarkan bahasa dan makna lain di balik bahasa.

*Kedua*, model *Fois*. *Fois* ini merupakan akronim yang kepanjangannya adalah fakta, *opini*, *imajinasi*, dan *sinopsis*. *Fois* penulis gunakan untuk mengembangkan penulisan cerita pendek. Proses pengembangan menulis cerpen dengan “*fois*” ini dilaksanakan sebagai berikut. (1) Siswa menyusun paragraf, kurang lebih 5-7 kalimat, berdasarkan fakta yang ada di sekitarnya dan fakta itu sangat menarik bagi diri siswa. (2) Berdasarkan paragraf fakta yang telah ditulis, siswa menulis paragraf yang berisi opini yakni menuangkan pendapatnya terhadap fakta yang telah ditulisnya. (3) Berdasarkan dua paragraf tersebut, siswa berimajinasi, seandainya ia terlibat dalam fakta dan opini tersebut. Imajinasi siswa dituangkan dalam paragraf. (4) Berdasarkan tiga paragraf sebelumnya, siswa menyusun sinopsis cerita yang di dalamnya terdapat pelaku, peristiwa, seting, dan permasalahan. (5) Berdasarkan empat paragraf tersebut, dengan berfokus pada paragraf keempat, siswa mengembangkannya menjadi sebuah cerita pendek.

*Ketiga, Model Kata Tanya* yaitu siswa memanfaatkan tujuh kata tanya: apa, berapa, siapa, kapan, mana, mengapa, bagaimana, dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran. Langkah-langkahnya sebagai berikut. (1) Siswa membentuk kelompok. (2) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa. (3) Siswa menyusun kalimat dengan memanfaatkan tujuh kata tanya yang fokus pertanyaan pada kompetensi yang telah disampaikan. (4) Kalimat tanya yang telah disusun harus dicari jawabannya. (5) Jawaban pertanyaan merupakan hasil pembelajaran.

*Keempat, Pendekatan filatelis* adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengajak atau membawa siswa bersikap sebagai seorang pengumpul prangko. Dengan bersikap sebagai seorang pengumpul prangko, menjadikan prangko sebagai media atau objek untuk menuangkan gagasan berdasarkan gambar yang ada di dalamnya. Dengan demikian, pendekatan filatelis dalam keterampilan menulis ini, kedekatan diri siswa sebagai pengumpul prangko, dan kemudian mengembangkan kemampuan menulisnya yang bermediakan prangko dalam sebuah tulisan yang disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan setiap siswa.

Proses mengembangkan keterampilan menulis dengan perangko, pelaksanaannya adalah sebagai berikut. (1) Siswa membawa minimal tiga perangko dari rumah dan saling menukarkan perangko sebagai kelengkapan koleksi dan penulisan. (2) Siswa menyusun perangko sedemikian rupa pada satu lembar kertas sesuai kreativitas masing-masing. (3) Siswa mengamati perangko yang telah disusunnya, kemudian mengamati, meneliti, dan

mencermati gambar yang ada di dalamnya. (4) Siswa menulis karangan berdasarkan perangko yang telah disusunnya pada lembar kertas yang lain, baik berupa fiksi maupun nonfiksi, berupa prosa atau puisi sesuai dengan kemampuan hasil pencermatan, dan kreatifitas masing-masing. Siswa bebas menulis sesuatu berdasarkan prangko tersebut.

Tema tidak ditentukan karena prangko tersebut sudah tematis. Dalam mengungkapkan gagasan, siswa diperbolehkan menulis karangan dengan menggunakan buku-buku lain sebagai referensi sumber penulisan terutama yang berhubungan dengan perangko. Penulisan dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas (di perpustakaan, di teras kelas, atau di taman sekolah). Siswa boleh membawa bacaan yang berhubungan dengan perangko. (5) Siswa melaporkan hasil kerjanya dengan mempertanggungjawabkan melalui presentasi di dalam kelas. (6) Siswa mengumpulkan hasil karyanya, guru mengelompokkan berdasarkan bentuk dan macamnya; prosa, puisi, fiksi, nonfiksi. (7) Guru memberikan penilaian hasil karya siswa dengan memperhatikan proses penulisan. (Muhammad Nurrachmat Wirjosutejo, (2009:7-9) dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh Program Studi PBSID dalam rangka Dies Natalis Universitas Sanata Dharma ke-54, 5 Desember 2009).

Berdasarkan empat pendekatan dalam aplikasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa keempat pendekatan tersebut dapat dipakai sebagai langkah-langkah dalam pembelajaran CTL.

## **2.4 Nusa Tenggara Timur**

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 566 pulau, 432 pulau diantaranya sudah mempunyai nama dan sisanya sampai saat ini belum mempunyai nama. Diantara 432 pulau yang sudah bernama terdapat 4 pulau besar: Flores, Sumba, Timor dan Alor (Flobamora) dan pulau-pulau kecil antara lain: Adonara, Babi, Lomblen, Pamana Besar, Panga Batang, Parmahan, Rusah, Samhila, Solor (masuk wilayah Kabupaten Flotim/Lembata), Pulau Batang, Kisu, Lapang, Pura, Rusa, Trweng (Kabupaten Alor), Pulau Dana, Doo, Landu Manifon, Manuk, Pamana, Raijna, Rote, Sarvu, Semau (Kabupaten Kupang/ Rote Ndao), Pulau Loren, Komodo, Rinca, Sebabi, Sebayur Kecil, Sebayur Besar, Serayu Besar (Wilayah Kabupaten Manggarai), Pulau Untelue (Kabupaten Ngada), Pulau Halura (Kabupaten Sumba Timur), dll. Dari seluruh pulau yang ada, 42 pulau telah berpenghuni sedangkan sisanya belum berpenghuni. Terdapat tiga pulau besar, yaitu pulau Flores, Sumba dan Timor, selebihnya adalah pulau-pulau kecil yang letaknya tersebar, komoditas yang dimiliki sangat terbatas dan sangat dipengaruhi oleh iklim ([www.nttprov.go.id](http://www.nttprov.go.id)).

### **2.4.1 Wilayah Pulau Timor**

Pulau Timor ( $114^{\circ}$  -  $125^{\circ}$  BT) merupakan daerah yang umumnya terdiri atas padang sabana dan stepa yang luas, di sana-sini terdapat deretan bukit-bukit dan gunung-gunung dengan hutan primer dan sekunder (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 198). Dari gunung-gunung muncul sungai-sungai yang memotong padang serta sabana. Letaknya yang dekat dengan Australia, maka pengaruh angin kering yang kencang dari benua itu menimbulkan musim kemarau

yang kering disertai perbedaan suhu yang besar antara siang dan malam. Pada musim kemarau, pemandangannya kering dan berdebu, dan seringkali menyebabkan ternak mati karena kehausan. Namun pada musim hujan, angin yang berhembus dari barat banyak menimbulkan hujan dan mengubah pemandangan menjadi daerah yang hijau ([www.nttprov.go.id](http://www.nttprov.go.id)).

Wilayah Pulau Timor bagian barat yang merupakan bagian dari Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dihuni oleh beberapa kelompok etnik, antara lain: Tetun, Bunak, Helong, Kemak, Dawan, Rote, dan Sabu. Suku bangsa dan bahasa Dawan merupakan kelompok suku terbesar yang mendiami daratan Timor Barat (Dashbacli, 1990: 42). Suku bangsa Dawan mendiami Kabupaten Kupang daratan yang meliputi: kota Kupang, Bolok, Sumlili, Kelapa Lima, Oesapa, Oesao, Nunkurus, Bipoli, Oetata, Pariti, Kukak, Oehendak, Sulamu, Nauwen, Barate, Uwel, Oelbubuk, Kapsali, Soliu dan sekitarnya, Naikliu, Poanbaum, dan Oepoli. Selain itu, orang Dawan juga mendiami seluruh wilayah kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Timor Tengah Utara (TTU) dan Oekusi (wilayah Timor Leste). Setiap kelompok etnis di NTT umumnya hidup dalam komunitas-komunitas yang hampir-hampir eksklusif sifatnya, dengan masing-masing komunitas memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda (Taum, 2004:72).

Orang *Atoni* (Dawan) tinggal di Kupang dan pedalaman pulau Timor yang kering (Parera, 1994: 44). Orang *Atoni* adalah sebutan bagi "orang gunung" atau "orang asli" Timor. Mereka adalah penduduk terbanyak di pulau Timor. Orang *Atoni* tinggal relatif di tengah suku bangsa yang lain sebab di sebelah baratnya tinggal suku bangsa Helon dan Roti, sedangkan di sebelah timurnya adalah suku

bangsa Belu, Kemak dan Marae. Orang Belu atau *Ematetun* tinggal di daerah Timor bagian tengah, dari utara hingga selatan pulau Timor, sebagian orang Belu tinggal di wilayah Timor Lorosae (eks Portugis) (Parera, 1994: 48). Orang Kemak tinggal di wilayah utara dekat perbatasan Timor Lorosae dan sebagian besar dari mereka tinggal di wilayah Timor Lorosae.

Orang Marae tinggal di daerah perbatasan antara Timor Indonesia dengan Timor Lorosae, menempati daerah di tengah pulau terus menyebar ke selatan tetapi tidak sampai di pantai selatan. Seperti orang Belu, sebagian orang Marae tinggal di Timor Lorosae. Orang Kupang yang tinggal di kota Kupang dan sekitarnya merupakan orang campuran dari berbagai daerah. Diantara mereka juga ada yang berasal dari Cina dan Arab dan dari daerah lain di Indonesia. Mereka bercampur karena perkawinan.

Mata pencaharian sebagian besar orang Timor adalah bercocok tanam di ladang, kecuali di Belu Selatan orang bertani di sawah (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 207). Tanaman mereka adalah jagung, sebagai makanan pokok, dan ditanam juga padi huma, ubi kayu, keladi, labu, sayuran, dan ditambah dengan tanaman kacang hijau, jeruk, kopi, tembakau, bawang dan kedelai.

Sebelum Belanda datang, penduduk Timor sudah beternak sapi, kerbau, kuda, kambing, babi, dan unggas namun digunakan sebagai binatang korban dalam upacara-adat. Ternak bagi mereka (khususnya kerbau dan babi) memiliki arti yang khusus. Hal ini melambangkan kedudukan dan gengsi dalam masyarakat dalam upacara-adat. Sapi yang dimasukkan oleh Belanda pada tahun 1912 untuk menambah gizi penduduk merupakan ternak terbanyak di Timor. Ternak sapi ini

dapat dipertukarkan dengan benda-benda adat dalam upacara perkawinan dan jarang ditukarkan dengan makanan atau buah-buahan. Kini sapi menjadi ternak yang penting dalam adat dan budaya masyarakat Timor, terlihat dalam pola pewarisan harta kekayaan adat.

#### 2.4.2 Tata Masyarakat di Timor

Tiap orang Timor merupakan anggota dari suatu suku yang patrilineal, meskipun ada juga suku yang matrilineal (suku-suku di Wehali, Suai, dan Belu Selatan) (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 213; Parera, 1994: 79 dan 84). Tiap suku memiliki benda pusaka dari nenek moyang suku dan dianggap sebagai benda suci. Setiap warga suku wajib melakukan upacara terhadap benda suci tersebut. Orang *Atoni* menyebut benda pusaka itu *nono*, dan suatu suku biasanya disebut dengan nama benda suci nenek moyangnya itu.

Pada masa lalu, ada tiga golongan dalam masyarakat Timor, yakni *Usif* (bangsawan), *tob* (orang biasa) dan *ate* (budak) yang sekarang sudah tidak ada lagi (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 214). Pada masyarakat Timor, pihak pemberi istri memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada pihak penerima, dan hal ini kadang digunakan untuk pertimbangan dalam perkawinan (kawin dengan putri bangsawan). Sementara perkawinan pada golongan bangsawan hanya terjadi di antara golongan bangsawan yang jumlahnya terbatas.

Selain itu, di desa-desa juga ditemui dua golongan masyarakat (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 214), yakni golongan pemilik desa (*kuantif*) dan golongan pendatang (*atoin asaot*), yakni orang luar yang datang dan kawin dengan perempuan pihak pemilik desa. Hubungan antara keduanya adalah



hubungan antara pemberi istri dan penerima istri. Mereka juga mengenal golongan ketiga, yakni para pengembara (*atain anaot*). Golongan kuantif adalah orang-orang keturunan pendiri desa dan mereka menguasai tanah-tanah desa serta memiliki privilese atau hak istimewa untuk menjadi kepala desa. Orang dari golongan pendatang dapat memiliki kedudukan yang terhormat karena keistimewaan kepribadiannya, sedangkan para pengembara dianggap golongan rendah namun dapat meningkat kedudukannya karena perkawinan dengan perempuan lokal.

Timor wilayah Indonesia terdiri atas beberapa kerajaan (*vorstendom*), *kefetoran*, dan *ketemukungan* (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 215). Ada beberapa kerajaan yang pernah hidup yaitu: Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara dan Belu. Masing-masing kerajaan membawahi beberapa satuan kekuasaan administrasi lebih kecil, yakni *kefetoran* (dikepalai seorang fetor), dengan wilayah sama dengan distrik. Setiap *fetor* membawahi beberapa desa, yang disebut *temukung*. Pada zaman sekarang pembagian itu tetap dilanjutkan, dengan kesetaraan: *vorstendom* adalah kabupaten, swapraja adalah distrik, *kefetoran* adalah sama dengan kecamatan, sedangkan *temukung* (*ketemukungan*) adalah kepada desa, yang membawahi sebuah desa induk dengan beberapa desa kecil lainnya.

#### 2.4.3 Religi Orang Timor

Orang Timor memeluk agama asli, yang berpusat pada penyembahan terhadap dewa langit (*Uis Neno*), pencipta alam semesta, dan pemelihara kehidupan (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 217). Upacara-upacara yang

ditujukan kepadanya berkaitan dengan meminta hujan atau sinar matahari, mendapat keturunan, kesehatan, dan kesejahteraan. Orang Timor juga percaya pada dewa bumi (*Us Afu*) dan dianggap sebagai dewi (pendamping dewa langit). Upacara yang diadakan ditujukan untuk meminta berkah kesuburan tanah untuk tanaman yang ditanam.

Orang Timor juga percaya pada adanya makhluk-makhluk gaib (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 217) yang mendiami tempat-tempat tertentu (hutan, mata air, sungai, pohon), yang bersifat baik maupun yang bersifat jahat. Orang melakukan upacara dan sajian untuk makhluk-makhluk halus tersebut pada berbagai upacara. Orang Timor juga mempercayai roh-roh nenek-moyang yang memiliki peran di dalam kehidupan manusia yang masih hidup (keturunannya) (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 218). Kejadian sakit dapat dianggap sebagai kelalaian melaksanakan kewajiban upacara-adat, sebagai akibat dari munculnya kemarahan makhluk halus. Selanjutnya, dukun dipercaya dapat menyembuhkan sakit semacam itu dengan menggunakan berbagai mantra maupun obat-obatan. Mereka juga mengenal peringatan dan upacara: mengenang nenek-moyang, khususnya berkaitan dengan upacara-upacara lingkaran hidup dari anggota keluarga.

Menurut Willem Foni (2002: 112), selain percaya kepada agama Katolik dan agama lainnya sebagai agama modern, orang Timor juga mempercayai kekuatan lain yang mempengaruhi kehidupannya. Orang Timor percaya *Usi Neno* atau Tuhan Allah Yang Maha Tinggi (*afinit-aneset*), pencipta dan penyelenggara (*amoet-apakaet*), bagaikan api nan kunjung padam (*apinat-aklaat*) jauh tak

terjangkau. Mereka juga percaya pada adanya kekuatan supra-natural yang lebih dekat dengan kehidupan mereka yang disebut *usi neno pala* atau "Tuhan Allah yang pendek", yaitu *usi pah* atau *pah tuaf* (tuan tanah) yang adalah raja lokal serta *be'i-na'i* atau arwah nenek moyang. Orang Timor juga percaya adanya kekuatan roh jahat yang selalu mengganggu keharmonisan mereka yang disebut *nijabu*. Usi Neno *Mnanu* (jauh dan tak dapat disentuh), *usi neno pala* dan *be'i-na'i* yang lebih dekat perlu diakrabi agar selalu hadir dalam setiap aktifitas manusia, maka ketiga kekuatan tersebut disimbolkan dengan *haumonef*, yaitu kayu bercabang tiga yang selalu diletakkan di depan rumah-suku (*Umekanaf*).

Orang Timor berusaha melakukan komunikasi pada kekuatan-kekuatan supranatural serta menetralsir roh jahat (*nijabu*) melalui ritus / doa-doa adat. Di dalam upacara adat selalu disertai persembahan hewan kurban disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Bersama kurban hewan disampaikan pula sesajian lain yaitu beras, sopi, sirih-pinang beralaskan kain beti atau tais. Sesajian yang disiapkan antara lain: lilin, hewan kurban, beras, *kabi/kasui* (wadah dari anyaman daun gewang (lontar)), *beti atau tais* (kain), uang perak, bibit tanaman atau fini, sirih pinang, dan sopi (Foni, 2002: 118).

Dalam penyampaian doa-doa adat semua anggota suku yang berkepentingan hadir agar dapat mendatangkan kekuatan *nusa (tabua nusa)*. *Tabua nusa* adalah persatuan, kebersamaan dan perdamaian fisik dan mental sebagai kekuatan yang menghadirkan berkat lebih besar. *Tabua nusa* tidak dapat terjadi apabila masih ada rasa dendam, permusuhan, dan lain sebagainya (Foni, 2002: 113). Tua-tua adat biasanya memanfaatkan saat-saat awal sebelum doa adat

untuk mendiskusikan dan menyelesaikan konflik. Orang Timor percaya bahwa dunia roh menyambut gembira doa-doa apabila semua yang berkepentingan hadir tanpa kecuali dengan suasana psikologi yang damai.

Menurut Foni (2002: 116) rumah bulat setiap keluarga adalah tempat suci. Pada tiang-sucinya (*ni ainaf*) di gantungkan benda-benda peninggalan nenek-moyang yang dianggap memiliki kekuatan magis. Di bawah tiang ini terdapat batu suci dan altar yang digunakan untuk ritual. Rumah suku (*ume kanaf* atau *ume mnasi*), adalah rumah bulat bertiang satu sebagai tiang suci (*ni ainaf*). Tiang suci ini diambil dari hutan dengan ritus tertentu yang dihadiri seluruh warga suku. *Haumonef* adalah kayu bercabang tiga sebagai simbol keagamaan masyarakat suku (melambangkan tiga kekuatan) yang ditanam di depan *ume fam* (*umesuku*)

Menurut Foni (2002: 116) gunung dan mata air adalah tempat suci suku. *Fatu kana-oe kana*, gunung-batu karang dan sumber mata air yang dihormati suku karena diyakini menjadi sumber asal mula dan pemberi kekuatan dalam kehidupan suku. Tempat suci yang lain adalah *Bakitola*, yaitu mesbah batu di kebun *tobe* sebagai pusat ritual dalam ritus pengolahan tanah pertanian. Foni (2002: 116) juga menjelaskan tempat-tempat suci yang lain. Kuburan orang tua, keluarga dan arwah nenek-moyang, *oaf tola* atau kandang sapi suku (marga), *sane dan pele pena* di kebun yang sementara diolah, *kika* atau bakul penyimpanan padi dan pohon-pohon tertentu di kebun atau sumber-sumber mata air, tempat-tempat lain dianggap di tempati *uis pah* dan *be'i-na'i*.

Agama dan kepercayaan lokal Nusa Tenggara Timur sebagai dasar pandangan hidup pemeluknya. Manusia tradisional pada umumnya melaksanakan

kegiatan-kegiatan kulturis dengan maksud mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan mengetahui tradisi keagamaan yang melatar belakangi penduduknya akan memudahkan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang akan dipakai untuk proses pembelajar bagi siswa SMA di NTT.

#### **2.4.4 Permukiman di Pulau Timor**

Pada masa lalu, desa-desa di Timor dibangun di atas puncak-puncak bukit karang dan dikelilingi dinding batu karang karena ketakutan bahaya serangan mendadak suku-suku lain (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 205). Selain itu, permukiman mereka biasanya dikelilingi dinding batu karang atau semak berduri agar aman dari berbagai serangan musuh maupun binatang buas.

Desa-desa biasanya didiami oleh sekelompok kerabat berjumlah sekitar 50-60 orang, meskipun ada juga yang besar (sekitar 250-300 orang di Belu Selatan) karena keterbatasan alam tidak memungkinkan membangun desa kecil-kecil yang aman (Suparlan dalam Koentjaraningrat, 1971: 205). Apabila kelompok kerabat menjadi terlalu besar jumlahnya, maka mereka kemudian membangun desa baru yang berdekatan, sehingga terjadi proses pemencaran kelompok kerabat pada hamparan tanah yang luas. Pola pengembangan ini terkait langsung dengan budaya pertanian mereka, yakni berladang tanaman jagung.

Pada zaman Belanda, kondisi semacam ini dinilai tidak menguntungkan, maka dilakukan upaya pengumpulan penduduk ke dalam desa-desa yang besar, sehingga mudah diawasi dari jalan raya militer. Usahnya antara lain dengan cara membakar desa-desa terpencil, sehingga penduduknya terpaksa berkumpul di

desa-desa yang ditentukan. Akibatnya, kini di desa yang lebih besar terkumpul orang dari berbagai desa kecil yang sebelumnya terpencil dan eksklusif.

Pemerintah Belanda menganjurkan desa-desa membangun rumah dengan bentuk baru, yakni persegi panjang untuk menjaga kesehatan penduduknya, sebab rumah-rumah lama yang berbentuk sarang lebah dianggap tidak sehat. Namun hanya sebagian kecil penduduk Timor yang mengikuti anjuran tersebut. Pola perkampungan asli orang Timor terdiri atas rumah-rumah, kandang ternak, pagar keliling dan di bagian luarnya adalah ladang pertanian mereka, sedangkan pola rumah yang baru dibangun di tepi jalan seperti anjuran Pemerintah Belanda. Rumah asli orang Timor berbentuk sarang lebah dengan atap dari rumbia yang mencapai tanah. Rumah Timor biasanya terbuat dari balok kayu untuk tiang dan bilah bambu tipis untuk dindingnya dengan atap daun rumbiya.

Sebuah rumah didiami oleh satu keluarga batih, di dalamnya mereka tidur, makan, bekerja dan menerima tamu. Rumah juga merupakan tempat bekerja para wanita, antara lain memasak, menenun dan menyimpan hasil kebun. Rumah juga merupakan tempat untuk menjalankan upacara agama asli sehubungan dengan suku mereka. Sebuah rumah terdiri atas dua bagian, yaitu bagian luar (*sulak*) dan bagian dalam (*natan*). Bagian luar digunakan untuk menerima tamu, tempat tidur tamu, dan tempat para anak lelaki yang sudah dewasa. Bagian dalam adalah tempat bagi keluarga, tempat menginap anak perempuan yang sudah kawin kalau berkunjung ke rumah orang tuanya. Keluarga tidur di bagian dalam rumah, di atas beberapa balai yang tersedia dan sesuai dengan kedudukan dalam keluarga.

Menurut Foni (2002: 107) orang Dawan umumnya tinggal dalam satu persekutuan komunitas yang disebut *kuan* atau kampung. Setiap *kuan* dibentuk oleh beberapa suku atau marga yang memiliki peran sebagai suku-laki-laki (*lian mone*) dan suku-suku kelompok perempuan (*lian feto*). Setiap keluarga Dawan tinggal dalam sebuah rumah yang disebut *ume* atau keluarga *batih*. Setiap orang Dawan pada umumnya memiliki lima (5) buah rumah yaitu *ume bubu*, *lopo*, *ume kbat/ume kase*, *ume mnasi* dan *ume fam/kanaf* (Foni, 2002: 109)

*Ume kbat* adalah rumah berbentuk empat persegi panjang yang dianggap sebagai bangunan modern yang diadopsi ke dalam komunitas *Atoni* yang berfungsi sebagai tempat untuk tidur dan menerima tamu. *Ume bubu* adalah rumah bulat yang berfungsi ganda baik sebagai dapur, tempat penyimpanan makanan, dan sebagai bilik tidur (Foni, 2002: 109). *Ume bubu*, *ume kbat* dan *lopo* umumnya dibangun membentuk segi tiga; menghadap ke jalan raya, sedangkan *ume mnasi* dan *ume fam* adalah rumah yang dibangun oleh semua anggota suku atau sub suku dengan ritus tertentu dan pada tempat khusus. *Ume mnasi* adalah rumah tempat berhimpun beberapa anggota kepala keluarga dalam satu marga.

*Ume mnasi* berada setingkat di bawah *ume fam* sebagai tempat berhimpun dari cabang-cabang dalam satu suku (sub *ume fam/kanaf*. *Ume fam/ume kanaf* melambangkan simbol pokok kehidupan suku-suku *Atoni*. *Ume fam/kanaf* selalu dihubungkan dengan apa yang disebut *fatu kana-oe kana* (batu keramat dan air keramat) masing- masing suku (Foni, 2002: 109).

Kebun atau disebut *lele*, bagi orang Timor merupakan kampung kedua setelah *kuan*, oleh karena *lele* memberikan sarana kehidupan. *Lele* begitu penting

sebab merupakan gantungan hidupnya, sebagai sumber persediaan makanan. Hasil panen juga disimpan di dalam *ume bubu* dan *lopo*. Di dalam *lele* ditanam berbagai jenis tanaman umur pendek dan umur panjang. *Lele* atau kebun pada umumnya dibagi atas tiga jenis yaitu *lele feu*, *lele bane* dan *lele*. *Lele feu* adalah lahan tunggu yang baru diolah dalam periode musim tanam tertentu setelah ditinggalkan lama tiga sampai lima tahun.

*Lele bane* adalah lahan yang diolah setiap tahun atau lahan yang tidak tinggalkan setelah diolah pada periode musim tanam tertentu. *Lele feu* dan *lele ve* biasanya didominasi dengan berbagai jenis tanaman pangan. Pada bagian tentu dimana terdapat aliran air biasanya diempang untuk ditanami dengan pisang, tebu, pepaya, talas dan lain-lainnya yang dianggap sebagai tanaman penghibur. Empangan erosi tersebut yang biasanya cukup subur dan disebut *kuni*. Selain *kuni*, orang Dawan sejak dulu membuat empangan-empangan batu mengelilingi badan *lele* yang disebut *bata*, atau dalam pertanian modern yang dikenal dengan terasering (Foni, 2002: 99).

Dari penjelasan tentang Nusa Tenggara Timur dengan berbagai adat, kepercayaan dan pola hidup di atas sangatlah membantu penulis untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia untuk siswakesel X SMA Seminari lalian NTT.

#### **2.4.5 Kondisi Pendidikan di NTT**

Pembangunan bidang pendidikan mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini ditandai dengan umumnya layanan pendidikan dasar telah dinikmati oleh sebagian besar rakyat NTT. Namun demikian, hanya dengan



mengandalkan terpenuhinya layanan pendidikan dasar, kualitas dan daya saing sumber daya manusia NTT belum memadai, karena masih tingginya dominasi tenaga kerja yang berpendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 69,59 %. Keadaan ini tentunya tidak dapat menjawab berbagai kebutuhan dan daya saing yang terjadi pada lingkup regional, nasional maupun internasional. Dengan demikian, layanan pendidikan di NTT belum mampu merespon kebutuhan dan tuntutan pasar kerja.

Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan dilihat dari indikator tingkat kelulusan Sekolah Menengah Umum terjadi penurunan. Pada tahun 2005/2006 dengan jumlah peserta 25.593 siswa, yang lulus sebanyak 17.964 siswa atau 70.19% jika dibandingkan dengan tahun pelajaran 2007/2008 dari jumlah peserta 29.688 siswa yang lulus sebanyak 18.629 atau 62.75% dengan standar nilai ujian yakni 5,00%. Secara kuantitas prosentase kelulusan mengalami penurunan, namun secara kualitas terjadi peningkatan mutu pendidikan yang ditandai dengan peningkatan standar nilai kelulusan.

Selanjutnya untuk tingkat pendidikan sekolah menengah kejuruan, pada tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Pada tahun ajaran 2005/2006 jumlah peserta sebanyak 7.683 siswa yang lulus 5.557 siswa atau 73.21% jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2007/2008 dengan jumlah peserta 8.705 siswa, yang lulus sebanyak 7.277 siswa atau 83.60%. dan tingkat pertumbuhan kelulusan antara tahun 2005/2006 sampai tahun 2007/2008 sebesar 28,32 % per tahun (<http://www.nttprov.go.id>).

#### **2.4.6 Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan**

Segala upaya seperti peningkatan mutu guru, mutu siswa dan sarana-prasarana pendukung ditingkatkan dengan harapan bisa membantu meningkatkan mutu lulusan siswa. Salah satu wujud untuk membantu guru, siswa, dan sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan/pendidikan kita adalah melakukan bedah SKL dengan kegiatan rentetannya berupa pembuatan kisi-kisi soal, menyusul paket soal. Soal-soal ini nantinya akan diuji dan dianalisis hasilnya, selanjutnya ditindaklanjuti di sekolah masing-masing (Thobias Uly) dalam (<http://www.timorexpress.com>).

Selain itu, upaya perbaikan pendidikan di NTT ditempuh dengan pelaksanaan evaluasi Ujian Nasional (UN). Evaluasi untuk mengetahui permasalahan selama pelaksanaan UN. Evaluasi ini melibatkan tim pemantau independen (TPI) tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang berlangsung di LPMP NTT. Rapat koordinasi evaluasi terhadap pelaksanaan UN, itu dihadiri dua orang dari masing-masing daerah yang merupakan utusan dari Dewan Pendidikan dan lembaga perguruan tinggi. Pelaksanaan UN 2010 diawasi oleh lembaga independen yang berasal dari perguruan tinggi.

Hasil evaluasi tersebut dirumuskan dan direkomendasikan kepada pemerintah pusat agar diambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami di NTT. Setelah rapat koordinasi dengan TPI dan Dewan Pendidikan, LPMP NTT juga melakukan rakor dengan para Kepala Pinas PPO di seluruh NTT untuk membahas hal yang sama.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di NTT, secara umum ada tiga aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan yakni, dukungan sarana, SDM khususnya guru dan dukungan dana (Ismail Kasim dalam <http://www.nttprov.go.id>).

Sarana dan prasarana pendukung, sangat menentukan kualitas pendidikan di suatu daerah. Sementara kualitas SDM, khususnya guru, sangat vital dalam menentukan kualitas anak didiknya. "Salah satu indikatornya adalah kualifikasi pendidikan apakah sudah sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dimana guru minimal S-1.

Ternyata sebagian besar guru di NTT yakni 44.977 guru dari 60.603 guru (74,22 persen) belum S-1. Sementara pendanaan juga sangat penting karena apapun program yang direncanakan tentu membutuhkan dana untuk merealisasikannya. "Apalagi dengan kondisi geografis NTT yang cukup sulit, maka pendanaan sangat penting untuk menunjang pendidikan di NTT (<http://www.nttprov.go.id>).

Dengan mengetahui wilayah kepulauan yang terdapat di NTT dan keadaan kondisis pendidikan di NTT serta upaya pemerintah daerah untuk peningkatan mutu pendidikan tersebut, maka pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan konteksttual dikhususkan untuk siswa SMA kelas X SMA Seminari Lalian NTT lebih bervariasi disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat dengan kebiasaan dan adat istiadat yang dihayati dalam masyarakat setempat dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di NTT, khususnya di Timor.

## 2.5 Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa

Materi pembelajaran bahasa adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya. Materi pembelajaran merupakan bagian pokok yang tidak boleh dipisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran menempati proses yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

Ada beberapa jenis materi pembelajaran menurut BNSP (2006:4) yaitu fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap/nilai. *Pertama*, fakta adalah segala yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama obyek, peristiwa, sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen sesuatu benda, dan sebagainya. *Kedua*, materi konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, khusus, hakekat, inti/isi, dan sebagainya. *Ketiga*, materi prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi penting yang meliputi dalil, rumus, *adagium*, *postulat*, *paradigma*, *teorema*, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. *Keempat*, materi prosedur yaitu meliputi langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. *Kelima*, materi sikap atau nilai yaitu merupakan hasil belajar aspek afektif.

Dalam BNSP, (2006b:9) terdapat dua pendekatan untuk menentukan urutan materi pembelajaran yaitu pendekatan prosedural dan pendekatan hierarkis. Pendekatan prosedural adalah pendekatan yang menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan tugas. Pendekatan hierarkis yaitu pendekatan yang menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah.

Materi yang akan diajarkan kepada siswa, haruslah memenuhi beberapa kriteria untuk menyeleksi materi agar tepat digunakan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun kriteria pengembangan materi menurut Puskur (2003:17) yaitu *sahih (valid)*, *tingkat kepentingan (significance)*, *kebermanfaatan (utility)*, *layak dipelajari (learnability)*, dan menarik minat (*Interest*).

*Pertama, sahih (valid)* yaitu materi pembelajaran yang akan disampaikan harus benar-benar teruji kebenarannya dan kesahianya. Diharapkan materi yang disampaikan harus baru, tidak ketinggalan zaman dan dapat memberikan suatu pengalaman, penambahan pemahaman baru pada siswa. *Kedua, tingkat kepentingan (significance)* yaitu dalam memilih materi perlu dipertimbangkan tiga hal : (1) sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari, (2) penting untuk siapa, (3) serta di mana dan mengapa penting sehingga materi yang dipilih benar-benar diperlukan siswa. *Ketiga, kebermanfaatan (utility)* yaitu materi yang diberikan diharapkan mempunyai manfaat, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa baik secara akademis maupun non-akademis. *Keempat, layak dipelajari (learnability)* yaitu materi diharapkan layak dipelajari oleh siswa, baik dari aspek kesulitannya, maupun kelayakan materi yang

digunakan sehingga memberikan manfaat. *Kelima*, menarik minat (*interest*) yaitu materi hendaknya menarik minat dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari sehingga akan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, langkah yang harus dilakukan oleh perancang materi adalah: (1) mengumpulkan bahan, (2) menyeleksi bahan, (3) mengurutkan bahan dan membuat penjenjangan bahan, (4) menyajikan bahan, (5) mengevaluasi bahan (Widharyanto, dkk 2003: 52).

### **2.5.1 Kriteria Pengembangan dan Penyusunan Bahan Ajar**

Untuk menilai berhasil tidaknya pembelajaran di kelas, guru perlu memperhatikan tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang merupakan dasar bagi pemilihan teknik, bahan ajar, pemilihan alat peraga, serta umpan balik. Dengan memahami tujuan tersebut, guru dapat dengan mudah merumuskan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan atau sub-pokok bahasan yang akan diajarkan, (Raestiyah, 1982:56).

Di samping memahami tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran, guru juga harus memahami pengembangan dan penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan oleh guru harus memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan bahan ajar. Perlu adanya kriteria pengembangan dan penyusunan bahan ajar yaitu agar bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Dasar kriteria pengembangan bahan ajar ini adalah analisis kebutuhan pembelajar. Ada tiga kriteria pengembangan bahan ajar, yaitu (1) tujuan pembelajaran harus sesuai dengan

tujuan pendidikan, (2) materi harus memiliki ciri: keterpaduan, keanekaan, autentisitas bahan, (3) ada gradasi atau pengurutan materi, meliputi kegiatan memilih, menyeleksi, mengurutkan, dan mengevaluasi (Firdaus, 1987:4-5).

*Pertama*, tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan analisis kebutuhan pembelajar dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai menunjukkan bahwa pembelajar telah menguasai kemampuan komunikatif yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pembelajar. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, tercapai pula tujuan pendidikan.

*Kedua*, materi yang akan dikembangkan harus memenuhi ciri keterpaduan, keanekaan, keandalan, dan autentik. Yang dimaksud dengan *keterpaduan* adalah keterpaduan dari tiga aspek: penggunaan, kebahasaan, dan pemahaman dalam topik-topik pembelajaran. Yang dimaksud dengan *keanekaan* adalah keanekaan atau kebhervariasian dalam hal urutan sajian, cara memerintah siswa, jenis aktivitas, jenis latihan, dan pengerjaannya. Yang dimaksud dengan *keandalan* adalah bahan ajar yang dikembangkan harus memiliki daya hafal, daya keterlatihan yang lebih tinggi dari bahan ajar yang sebelumnya. Yang dimaksud dengan *autentisitas bahan* adalah bahan yang dipilih harus autentik atau asli.

*Ketiga*, ada gradasi materi. Peneliti akan memilih bahan yang sesuai dan tepat untuk pembelajar kelas X. Setelah itu, peneliti menyeleksi bahan-bahan yang sudah dikumpulkan sesuai dengan aspek pemahaman, aspek kebahasaan, dan aspek penggunaan. Lalu, peneliti akan mengurutkan bahan-bahan tersebut dengan urutan alamiah. Terakhir, peneliti akan mengevaluasi bahan-bahan yang sudah

disusun agar siap digunakan. Karena bahan ajar tidak mungkin diberikan asal saja, penyusun bahan ajar (dalam hal ini guru) harus mengetahui langkah-langkah menyusun bahan agar nantinya bahan ajar dapat dimengerti siswa dengan baik.

Ada tiga langkah yang harus diperhatikan oleh penyusun bahan ajar. *Pertama*, sasaran harus sesuai dengan tujuan. Agar sesuai dengan tujuan, kita perlu mengadakan analisis kebutuhan pembelajar, dalam hal ini pembelajar di sekolah kejuruan. Penyusun bahan ajar harus mengetahui lingkup materi yang akan diberikan, dan membatasi bahan materi berdasarkan kemampuan pembelajar dan waktu yang tersedia.

*Kedua*, seleksi bahan/materi dan latihan dengan tepat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyeleksi bahan dan latihan: (1) bahan harus benar berdasarkan kaidah bahasa, kaidah bentuk, dan pemakaian variasi bahasa, dan kenyataan kultural masyarakat, (2) bahan harus sesuai dengan sasaran, tingkat kemampuan siswa, minat dan perhatian pembelajar, tuntutan prinsip pengajaran, dan etika masyarakat, (3) bahan menarik meliputi isi, bahasa benar, bertumpu pada hal-hal yang diketahui, memuat informasi baru, latihan merangsang berpikir, ada gambar, peta, peraga atau ilustrasi yang sesuai dengan teks dan benar dalam hal urutan dan letak, (4) ada tiga tipe bahan yang dapat diberikan kepada pembelajar, yaitu bahan yang berhubungan dengan ilmu yang dipelajari, variasi dari cerita luas, dan percakapan, dan (5) bahan tahan lama, maksudnya adalah mengandung kebenaran umum.

*Ketiga*, teknik penyajian berdasarkan urutan penyajian dan pembagian bahan. Dalam mengurutkan penyajian, kita dapat menggunakan prinsip dari yang



mudah ke yang sukar, dan prinsip dari yang paling berguna ke yang kurang berguna. Tata bahasa dalam kebahasaan tidak diurutkan dari tata bahasa mana yang mudah untuk didahulukan, dan yang sulit untuk dikemudiankan. Pertimbangan yang utama adalah berdasarkan kemampuan komunikatif yang diperlukan pembelajar (Setyaningsih, 1999).

### **2.5.2 Langkah-Langkah Pengembangan Materi**

Menurut Widharyanto, (2003: 55) pengembangan materi dan media pembelajaran merupakan langkah yang harus dilakukan setelah guru menyusun silabus pembelajaran. Dalam pengembangan materi dan media pembelajaran bahasa perlu dipertimbangkan beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang diisyaratkan dalam Kurikulum Hasil Belajar, seperti *Student Active Learning* beserta metode dan teknik-tekniknya, pendekatan tematis, dan pendekatan komunikatif. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pengembangan materi dan media pembelajaran menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan uraian sebagai berikut. (1) pilih kompetensi dasar, hasil belajar beserta indikatornya yang terdapat dalam Kurikulum Hasil Belajar (KHB), (2) uraian materi yang akan diajarkan harus sesuai dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai, (3) pilih media yang relevan, baik yang berwujud auditif, visual, atau audio visual, (4) susunan urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis, (5) berikan uraian singkat setiap aspek materi agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut, (6) sertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat, (7) sertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode serta teknik yang relevan.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, harus memperhatikan langkah-langkah pengembangan materi dan media pembelajaran, supaya materi dan media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal. Selain itu materi akan mudah diterima oleh siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 2.6 Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia

Silabus merupakan suatu penjabaran operasional suatu kurikulum. Dengan demikian silabus berisi uraian yang secara teknis lebih rinci daripada kurikulum. Lebih lanjut Richard (1987) menjelaskan bahwa silabus berisi uraian mengenai isi suatu bahan pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber evaluasi, dan kegiatan pembelajaran. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar.

Ada tujuh komponen silabus yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu kompetensi dasar, indikator, hasil belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, sarana dan sumber belajar, dan penilaian. Adapun tujuh komponen silabus itu adalah sebagai berikut.

*Pertama*, kompetensi dasar. Komponen ini dalam silabus sangat dianjurkan, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai. *Kedua*, Indikator yaitu merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui

dan menilai ketercapaian hasil belajar serta target kompetensi dasar yang sudah dicapai. *Ketiga*, hasil belajar yaitu mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar harus dapat dicapai siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi, demi tercapainya tujuan pembelajaran. *Keempat*, langkah pembelajaran yaitu merupakan penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting, artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasarat tertentu. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar, kongkret ke abstrak, dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur. *Kelima*, alokasi waktu yaitu untuk mempelajari suatu materi. Di dalam penentuan alokasi waktu bergantung pada besarnya materi, keluasan materi, dan kedalaman materi. *Keenam*, sarana dan sumber belajar yaitu sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud sarana pembelajaran dalam hal ini penggunaan media gambar berseri. *Ketujuh*, penilaian yaitu merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Penilaian merupakan tolak ukur dalam melihat keberhasilan siswa, apakah kompetensinya dapat tercapai atau tidak. Berikut ini contoh format silabus yang sesuai dengan KTSP (BNSP, 2006: 19)

*Tabel 2.2 Contoh Format Silbus*

Nama Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

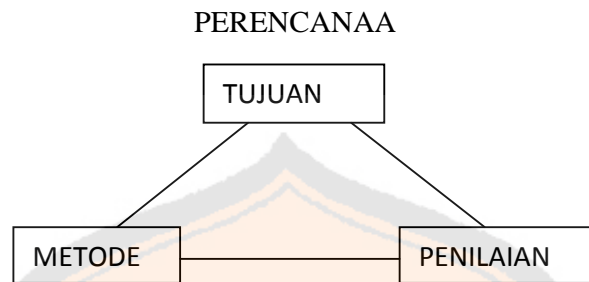
Standar Kompetensi : .....

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

**2.6.1 Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP**

Menurut BNSP (2006:14) silabus adalah rencana pembelajaran pada satu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber/Bahan/Alat Belajar. Dalam hal ini standar kompetensi dan kompetensi dasar dijabarkan ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian untuk penilaian.

Menurut Widharyanto, (2003:37) dalam perencanaan pembelajaran terdapat tiga unsur penting yaitu (1) tujuan yang berupa kompetensi-kompetensi yang akan dikembangkan, (2) cara mengembangkan kompetensi tersebut, (3) cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai. Hubungan ketiga unsur perencanaan pembelajaran disajikan dalam bagan di bawah ini.



*Bagan 2.1 Tiga unsur dalam pelaksanaan pembelajaran*

Menurut BNSP (2006: 14) terdapat delapan prinsip pengembangan silabus, yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Adapun kedelapan prinsip pengembangan itu adalah sebagai berikut. *Pertama*, ilmiah. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. *Kedua*, relevan. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. *Ketiga*, sistematis. Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. *Keempat*, konsisten. Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat, dan asas) antara setiap kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian. *Kelima*, memadai. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. *Keenam*, aktual dan kontekstual. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu,

teknologi, seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. *Ketujuh*, fleksibel. Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. *Kedelapan*, menyeluruh. Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Kedelapan prinsip pengembangan silabus harus dapat tercapai sehingga kompetensi dasar yang akan dicapai dapat tercapai sesuai tujuan. Di dalam menyusun silabus perlu memperhatikan prinsip tersebut, hal ini untuk mengantisipasi supaya arah pembelajarannya tidak salah.

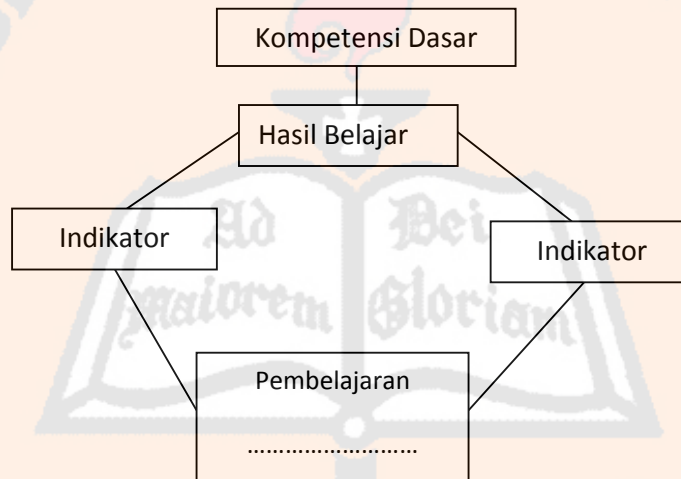
### **2.6.2 Model Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia**

Model pengembangan silabus yang digunakan sebagai acuan sesuai dengan pendekatan *Active Learning*, dalam hal pengembangannya diharapkan siswa bisa aktif dalam pembelajaran menulis. Widharyanto (2003:41) menjelaskan bahwa sebelum menyusun silabus terlebih dahulu harus mencermati tingkat kedalaman dan keluasan setiap cakupan materi yang ada dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar. Apabila tingkat keluasan dan kedalaman cukup, maka pengembangan kompetensi dasar tersebut dapat menjadi satu unit pembelajaran. Namun apabila kompetensi dasar itu terlalu luas dan dalam cakupan materinya, maka kompetensi dasar perlu dijabarkan menjadi lebih dari satu unit pembelajaran. Ada empat model pengembangan silabus bahasa Indonesia yaitu, pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh, sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh. *Kedua*, pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar.

*Ketiga*, pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar.

**2.6.2.1 Pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh**

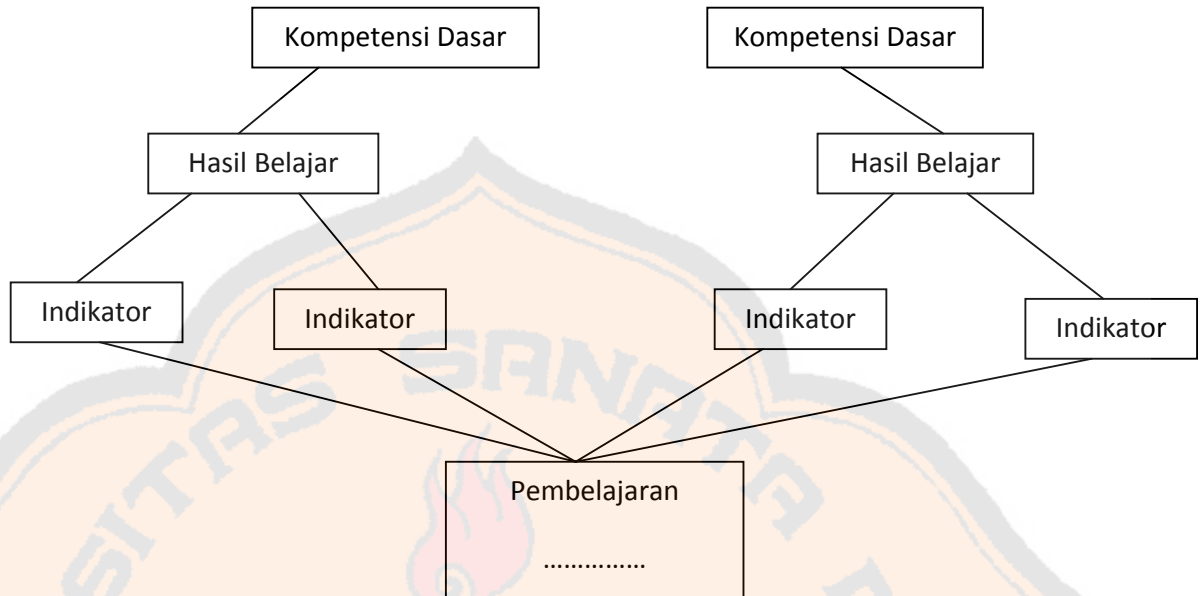
Pembelajaran dirancang dan dikembangkan hanya berdasarkan satu kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum Hasil Belajar (KHB). Model ini dapat ditempuh oleh guru manakala cakupan materi yang terdapat dalam satu kompetensi dasar.



*Bagan 2.2 Pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh*

**2.6.2.2 Pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar**

Pembelajaran dapat juga dirancang dan dikembangkan dari dua atau lebih kompetensi dasar dalam Kurikulum Hasil Belajar (KHB). Model ini dapat ditempuh manakala guru melihat bahwa untuk mencapai dua kompetensi dasar yang berbeda itu, materi pembelajarannya dapat sama. Cara ini menguntungkan karena dapat mempercepat penyelesaian keseluruhan kompetensi dalam satu program semester atau satu program tahunan.

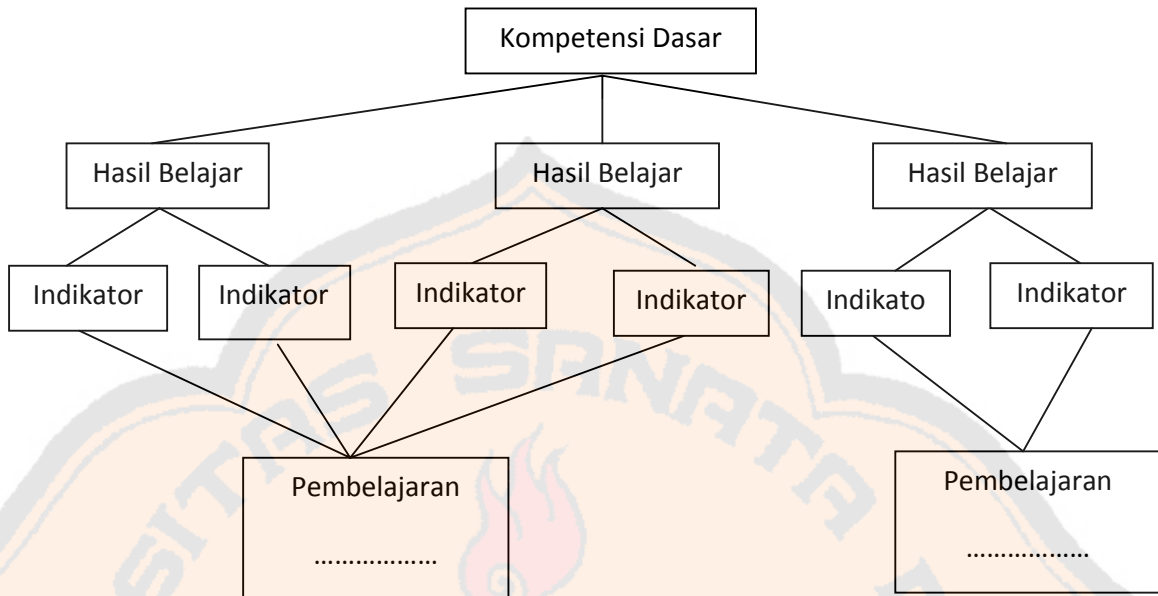


*Bagan 2.3. Model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar*

**2.6.2.3 Pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar**

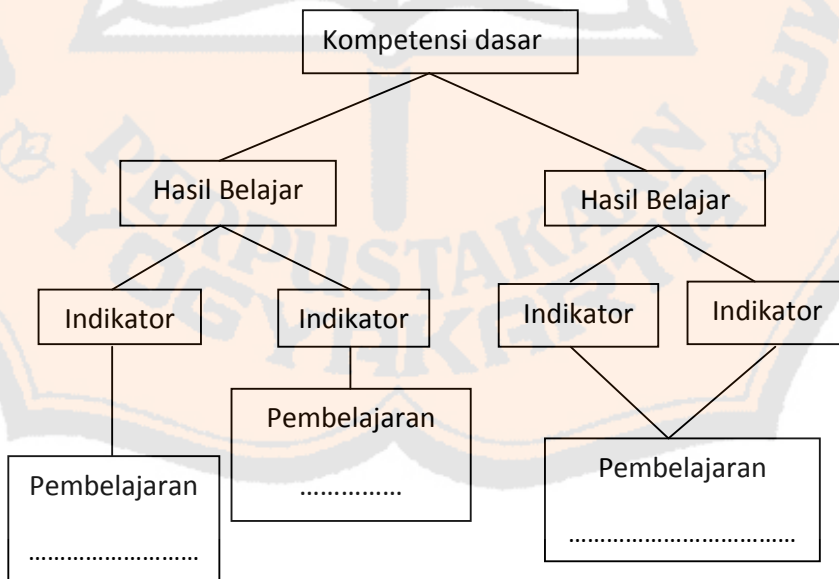
Pembelajaran dapat juga dirancang dan dikembangkan dari satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar. Model ini ditempuh manakala dalam satu hasil belajar, keluasan dan kedalamn cakupan materi pembelajarannya tidak terlalu kompleks, tetapi justru memiliki kaitan materi. Dalam model pembelajaran ini satu kompetensi dasar dicapai melalui satu atau lebih unit pembelajaran. Satu kompetensi dasar dicapai secara berulang-ulang melalui hasil belajar yang berbeda-beda.





Bagan 2.4 Model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar

**2.6.2.4 Pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar.**



Bagan 2.5 Pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar.

Pembelajaran dapat juga dirancang dan dikembangkan dari satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar. Model ini ditempuh manakala dalam satu hasil belajar, keluasan dan kedalamn cakupan materi pembelajarannya tidak terlalu kompleks, tetapi justru memiliki kaitan materi. Dalam model pembelajaran ini satu kompetensi dasar dicapai melalui satu atau lebih unit pembelajaran. Satu kompetensi dasar dicapai secara berulang-ulang melalui hasil belajar yang berbeda-beda.

### **2.7 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan silabus. Silabus secara umum masih luas cakupannya, belum memuat secara rinci apa yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Oleh karena itu, dalam setiap komponen silabus, guru dituntut harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus perhatikan dalam menerapkan KTSP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan guru yang berupa rencana atau skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang dilakukan siswa bersama guru terkait materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan (Wahab, dkk, 2007:7).

Oleh karena itu, RPP merupakan pedoman yang sangat penting, dalam keadaan seperti apapun guru harus membuat RPP sebagai pedoman tercapainya suatu kompetensi. Menurut Mulyasa (2008:157) terdapat dua fungsi RPP dalam implementasi KTSP, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan

pembelajaran dengan rincian sebagai berikut. *Pertama*, fungsi perencanaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. *Kedua*, fungsi pelaksanaan, yaitu untuk menyukseskan implementasi KTSP, RPP harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang direncanakan.

Dalam proses pengembangan RPP guru harus memperhatikan minat peserta didik terhadap materi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan bahan acuan. Guru tidak hanya berperan sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar siswa dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai untuk menunjang pembentukan kompetensi dasar. Supaya tercapainya tujuan dalam setiap kompetensi, berikut ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP dalam penelitian ini. (a) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas. (b) Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. (c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. (d) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. Dalam pengembangan RPP harus menyesuaikan KTSP dan dilaksanakan sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Format satuan pelajaran

harus dikembangkan sendiri oleh guru dengan memperhatikan berbagai ketentuan serta kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik. Berikut merupakan contoh format RPP.

*Table 1.2 Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Standar Kompetensi :

Indikator :

A. Alokasi Waktu

B. Tujuan Pembelajaran

C. Materi Pembelajaran

D. Metode Pembelajaran

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan awal	
2	Kegiatan Inti	
	Kegiatan Akhir	

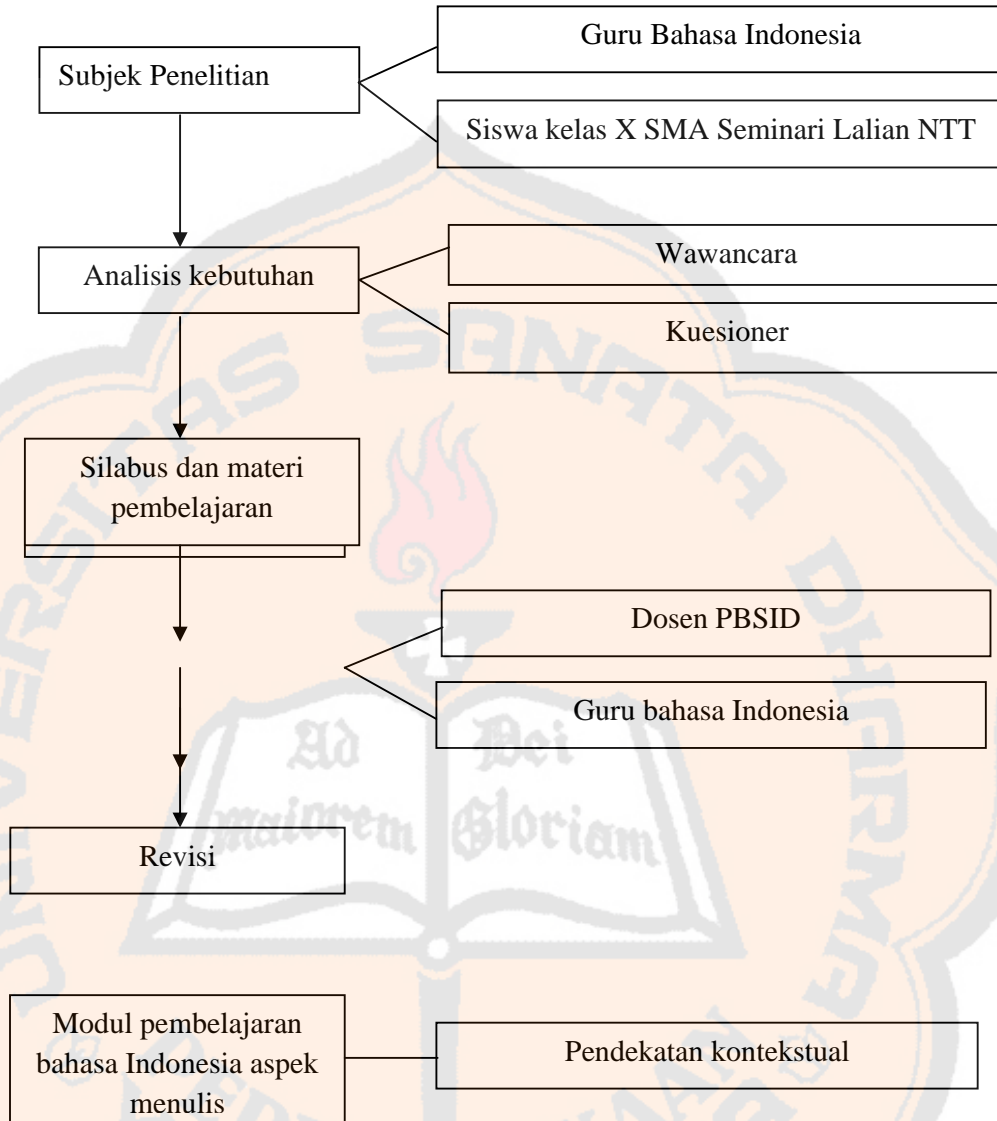
F. Sumber dan Media Pembelajaran

G. Penilaian

## **2.8 Kerangka Berpikir**

Bahan ajar ini dikembangkan berdasar kerangka berpikir di bawah ini.

- 1) Peneliti menentukan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Seminari Lalian NTT.
- 2) Peneliti menentukan dasar pengembangan bahan bahan ajar yaitu mengacu pada silabus dan bahan ajar menulis dengan pendekatan kontekstual.
- 3) Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mengadakan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian dan menyebarkan koesioner kepada siswa SMA Seminari Lalian NTT.
- 4) Berdasarkan wawancara dan hasil kuesioner peneliti menyusun silabus dan materi pembelajaran.
- 5) Hasil penyusunan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dinilai oleh pakar bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian Atambua, NTT.
- 6) Berdasarkan hasil penilaian dengan beberapa catatan sebagai masukan dari dosen dan guru, peneliti merevisi silabus dan materi pembelajaran.
- 7) Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual.



Bagan 2.6 Model Kerangka Berpikir

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB III

### METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN

Bab III berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang (1) jenis penelitian, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) subjek penelitian, (5) data penelitian, (6) penilaian produk, (7) jenis data, (8) instrumen pengumpulan data, (9) teknik analisis data, dan (10) triangulasi.

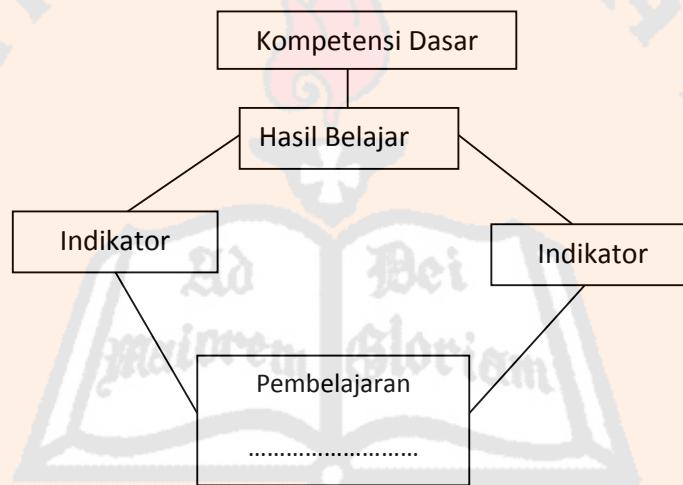
#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dikemas dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan metode kooperatif. Dalam hal ini penelitian pengembangan dimaksudkan menghasilkan suatu produk silabus dan materi yang berupa modul pembelajaran yang membuat siswa semakin aktif dalam menulis.

#### 3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penyusunan silabus dan materi menulis untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT ini berdasarkan pada satu kompetensi dasar. Hal ini didasarkan pada tahap pencapaian dua kompetensi dasar yang berbeda, materi yang digunakan dapat sama. Cara ini lebih menguntungkan karena dapat mempercepat penyelesaian keseluruhan kompetensi dalam satu program semester atau satu program tahunan,

(Widharyanto,2003:42). Dari model ini dapat disusun suatu silabus pembelajaran dan materi pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran menulis di kelas X. Berikut disajikan model pembelajaran yang hanya didasarkan pada satu tuntutan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum hasil belajar (KHB). Model ini dapat ditempuh oleh guru mana kala cakupan materi yang terdapat dalam satu kompetensi dasar.



*Bagan 3.1 Pembelajaran Berdasarkan Lebih dari Satu Kompetensi Dasar*

Berdasarkan KTSP, peneliti mengembangkan silabus berdasarkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Berikut ini akan disajikan bentuk pemetaan pembelajaran menulis di kelas X semester I.



*Tabel 3.1 Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menulis Kelas X*

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Menulis Berbahasa</b> 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.
<b>Bersastra</b> 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.	8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

### 3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT terdiri dari analisis kebutuhan, pengembangan silabus, pengembangan materi, penilaian, dan revisi.

#### 3.3.1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan siswa SMA Seminari Lalian NTT dilakukan dengan dua cara, yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mengetahui informasi dari siswa dengan cara menggunakan angket. Informasi tersebut diperoleh dari siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT. Sedangkan wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia Seminari Lalian NTT untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran menulis di kelas X dengan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di kelas.

### 3.3.2. Pengembangan silabus

Pengembangan silabus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, dan pemantapan. *Pertama*, tahap perencanaan. Pada tahap ini penyusun silabus harus mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya perpustakaan, multi media, dan lingkungan.

*Kedua*, pelaksanaan. Tahap ini penyusun silabus perlu menganalisis seluruh perangkat Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai kegiatan pertama. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman yang utuh tentang hakekat Kurikulum Berbasis Kompetensi, Struktur Kurikulum, dan Pelaksanaan Kurikulum.

*Ketiga*, tahap perbaikan. Tahap ini merupakan tahap untuk mengkaji ulang traf silabus yang selesai disusun. Sebelum digunakan, traf silabus dapat dimintakan masukan kepada guru lain yang lebih profesional, kepala sekolah, ahli kurikulum, ahli penilaian yang mempunyai kualifikasi dalam bidang tersebut.

*Keempat*, tahap pemantapan silabus. Tahap ini sebagai suatu rangkaian yang utuh, silabus yang telah dilaksanakan perlu ditinjau kembali. Catatan-catatan mengenai berbagai komponen pembelajaran yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan perlu direnungkan dan direfleksikan kembali (Widharyanto, dkk. 2003:43).

### **3.3.3. Pengembangan materi**

Pengembangan materi pembelajaran bahasa menurut Widharyanto dkk. (2003:55) perlu dipertimbangkan beberapa pendekatan pembelajaran yang diisyaratkan dalam kurikulum hasil belajar seperti *Student Active Learning* beserta metode, dan tekniknya, pendekatan tematis, dan pendekatan komunikatif. Dalam konteks KBK, pengembangan materi dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut. (a) Mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. (b) Menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajar. (c) Memilih media yang relevan. (d) Menyusun aspek materi yang dikembangkan secara sistematis. (e) Memberikan uraian singkat setiap aspek materi sehingga dapat membimbing siswa mempelajari materi. (f) Menyatakan aspek materi yang harus dipelajari siswa. (g) Menyatakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dengan metode dan teknik yang relevan.

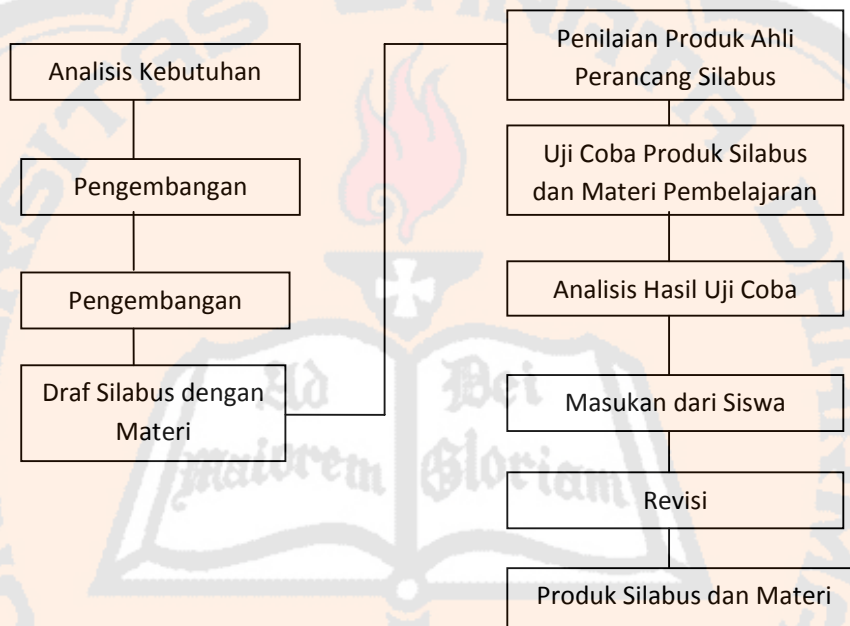
### **3.3.4. Penilaian**

Penilaian produk dari dosen dan guru bahasa Indonesia dilakukan untuk mengukur validitas, efektifitas, dan efisiensi produk yang telah dihasilkan. Hasil penilaian digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan produk.

### **3.3.5. Revisi**

Pada tahap revisi, komponen yang dinilai kurang pada tahap penilaian akan diperbaiki untuk menyempurnakan produk sehingga memenuhi kriteria yang ditentukan. Tanggapan, saran atau kritik digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk revisi.

Supaya arahan pengembangan silabus dapat tercapai dan runtut sesuai tahapan dan proses pengembangan, maka perlu dibuat bagan. Model pengembangan silabus yang telah dijabarkan di atas dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini tentang prosedur pengembangan silabus materi tersebut. Untuk lebih jelas, di bawah ini dijelaskan dalam bentuk bagan.



*Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi*

### 3.4 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual dan metode kooperatif adalah siswa SMA Seminari Lalian NTT kelas X semester I. Jumlah siswa kelas X Seminari Lalian NTT sebanyak 73 orang yang dibagi dalam tiga kelas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu kelas sebagai sampel yang terdiri dari 21 orang.

### 3.5 Penilaian Produk

Pelaksanaan penilaian produk ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, tanggapan, dan penilaian terhadap kelayakan produk pengembangan dengan harapan dapat meningkatkan mutu produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran dinilai oleh dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Seminari Lalian NTT. Berikut ini kisi-kisi penilaian terhadap produk silabus dan materi pembelajaran menulis menggunakan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT tahun ajaran 2010/2011.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran

#### Menulis Dengan Pendekatan Kontekstual

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak setuju

3 : Setuju

4 : Sangat setuju

No	Pendapat tentang	1	2	3	4
1	<b>Silabus</b>				
	a. Silabus sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I.				
	b. Data (keterangan/bahan yang dapat dijadikan dasar kajian pengembangan bahan ajar) mendukung proses pembelajaran.				
2	<b>Materi</b>				
	a. Adanya kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar.				
	b. Materi pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya aspek menulis sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar.				

	c. Penyajian materi dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia aspek menulis mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar.			
	d. Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar).			
	e. Instruksi yang diberikan pada setiap latihan dalam pengembangan bahan ajar ini sudah jelas.			
	f. Pengembangan bahan ajar ini sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).			
<b>3</b>	<b>Teknik</b>			
	a. Penggunaan pendekatan yaitu pendekatan kontekstual dalam pengembangan bahan ajar ini dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia			
	a. Metode kooperatif dalam pengembangan bahan ajar ini dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia.			
	b. Pendekatan kontekstual dan metode kooperatif sesuai untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.			
<b>4</b>	<b>Gambar</b>			
	a. Gambar yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini sudah menarik bagi siswa.			
	b. Gambar dalam pengembangan bahan ajar ini dapat memudahkan proses menulis.			

5. Secara garis besar, bagaimana pendapat Anda terhadap modul ini?

6. Adakah kekurangan dalam penyusunan modul ini?

7. Apa saran dan kritik Anda dalam penyusunan modul ini?

### 3.6 Prosedur Penilaian

Penilaian produk pengembangan ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, silabus dan materi pembelajaran menulis menggunakan pendekatan kontekstual dinilai oleh dosen bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tahap kedua, penilaian dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Adapun karakteristik penilai yang dipilih adalah sebagai berikut.

*Tabel 3.3 Karakteristik Penilai*

No	Penilai	Karakteristik
1	Ahli perancang silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia	a. memiliki kualifikasi keahlian tingkat S3 dalam bidang pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia. b. memiliki pengalaman dan keterampilan di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia
2	Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	a. memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1/S2 bidang studi pendidikan bahasa b. memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia

(Kurniasari, 2007:47)

### 3.7 Jenis Data

Data dalam penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner kemudian dijelaskan secara kualitatif. Sedangkan data kualitatif berupa informasi dan tanggapan, masukan dan saran berdasarkan penilaian ahli perancang silabus, dan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Seminari Lalian NTT yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner.

### 3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dari penelitian pengembangan ini berupa kuesioner dan wawancara. Berikut ini deskripsi lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut.

#### 3.8.1 Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan memperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis di kelas X semester I SMA Seminari

Lalian NTT. Kuesioner atau angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa tersebut (Nurgiyantoro, 2001:54). Angket kebutuhan dan minat siswa ditujukan kepada siswa untuk mengetahui kebutuhan dan minat siswa akan materi menulis dengan pendekatan kontekstual yang akan dikembangkan oleh peneliti serta topik-topik yang diinginkan para siswa SMA Seminari Lalian NTT.

Dalam pembuatan instrumen pengumpulan data terlebih dahulu dibuat kisi-kisi. Kisi-kisi tersebut dibuatkan dalam tabel. Tabel 3.4a merupakan kisi-kisi pernyataan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA Seminari Lalian NTT. Tabel 3.4b adalah kisi-kisi pernyataan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA Seminari Lalian NTT. Tabel 3.4c adalah kisi-kisi pernyataan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA Seminari. Tabel 3.4d adalah kisi-kisi pembelajaran aspek menulis siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT. Tabel 3.4e merupakan kisi-kisi tentang topik pembelajaran menulis. Dan tabel 3.4f merupakan kisi-kisi strategi dan bentuk desain yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Keenam tabel kisi-kisi koesioner keadaan pembelajaran menulis di kelas X SMA Seminari Lalian NTT adalah sebagai berikut.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Tabel 3.4a Kisi-kisi Pernyataan tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis.*

No	Pertanyaan	Jumlah	Nomor dalam instrumen
1	Sebelum memulai pelajaran menulis, guru selalu mempersiapkan siswa.	1	1
2	Dalam setiap pelajaran menulis guru menyampaikan tujuan dan manfaat pelajaran menulis.	1	2
3	Guru mendorong semangat siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama aktivitas menulis.	1	3
4	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa.	1	4
5	Setujukah dengan strategi pembelajaran menulis yang digunakan guru di dalam kelas?	1	5
6	Cara pembelajaran menulis yang menarik akan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar menulis.	1	6
7	Cara penyajian materi menulis yang menarik akan mudah dipahami.	1	7
8	Materi menulis paragraf <i>naratif</i> (cerita berdasarkan urutan waktu dan kejadian/peristiwa) disampaikan dengan baik di kelas.	1	8
9	Materi menulis paragraf <i>deskriptif</i> (menggambarkan tempat/ciri-ciri orang secara jelas) disampaikan oleh guru di kelas dengan baik.	1	9
10	Materi menulis paragraf <i>ekspositif</i> (menjelaskan sesuatu secara jelas, misalnya proses pembuatan 'tais') disampaikan dengan baik di kelas.	1	10
11	Materi menulis puisi lama (pantun: jenaka, pantun remaja, pantun orang tua) disampaikan dengan baik di kelas.	1	11
12	Materi menulis puisi baru (puisi ketuhanan, percintaan, dll) disampaikan dengan baik di kelas.	1	12
13	Materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama dan puisi baru yang saya peroleh menarik.	1	13
14	Tugas/kegiatan yang diberikan dalam menulis menyenangkan.	1	14

Tabel 3.4b Kisi-kisi pernyataan tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis.

No	Pertanyaan	Jumlah	Nomor dalam instrumen
1	Guru saya menggunakan <i>pendekatan kontekstual</i> dalam pembelajaran paragraf <i>naratif</i> .	1	15
2	Guru saya menggunakan <i>pendekatan kontekstual</i> dalam pembelajaran paragraf <i>deskriptif</i> .	1	16
3	Guru saya menggunakan <i>pendekatan kontekstual</i> dalam pembelajaran paragraf <i>ekspositif</i> disampaikan dengan baik di kelas.	1	17
4	Guru saya menggunakan <i>pendekatan kontekstual</i> dalam pembelajaran menulis puisi lama.	1	18
5	Guru saya menggunakan <i>pendekatan kontekstual</i> dalam pembelajaran menulis puisi baru.	1	19
6	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif, eskpositif, puisi lama, dan puisi baru menggunakan <i>pendekatan kontekstual</i> ?	1	20

Tabel 3.4c Kisi-kisi Pernyataan tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Kooperatif yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis.

No	Pertanyaan	Jumlah	Nomor dalam instrumen
1	Guru saya menggunakan <i>metode kooperatif</i> dalam pembelajaran paragraf <i>naratif</i> .	1	21
2	Guru saya menggunakan <i>metode kooperatif</i> dalam pembelajaran paragraf <i>deskriptif</i> .	1	22
3	Guru saya menggunakan <i>metode kooperatif</i> dalam pembelajaran paragraf <i>ekspositif</i> disampaikan dengan baik di kelas.	1	23
4	Guru saya menggunakan <i>metode kooperatif</i> dalam pembelajaran menulis puisi lama.	1	24
5	Guru saya menggunakan <i>metode kooperatif</i> dalam pembelajaran menulis puisi baru.	1	25
6	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif, eskpositif, puisi lama, dan puisi baru mengguankan <i>metode kooperatif</i> .	1	26
13	Dalam pembelajaran menulis guru saya menggunakan <i>metode pembelajaran berbasis perpustakaan</i> .	1	27

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Pertanyaan	Jumlah	Nomor dalam instrumen
14	Materi pembelajaran menulis yang Anda peroleh di kelas dapat Anda temukan di perpustakaan, rumah, atau lingkungan sekitar.	1	28
15	Dalam pembelajaran menulis terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam materi pembelajaran misalnya, surat kabar, majalah atau internet.	1	29
16	Siswa tertarik dengan pembelajaran menulis yang diajarkan guru.	1	30
17	Banyak manfaat yang saya peroleh dalam pembelajaran menulis.	1	31

Selain kisi-kisi mengenai pembelajaran menulis, berikut ini akan disajikan mengenai kisi-kisi analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT. Dalam analisis kebutuhan terdapat lima belas pertanyaan yang ditujukan kepada siswa. Dari lima belas pertanyaan tersebut dibagi menjadi tiga komponen penting yang meliputi (1) kegiatan pembelajaran aspek menulis, (2) topik pembelajaran menulis, dan (3) strategi pembelajaran dan bentuk desain yang digunakan.

*Tabel 3.4d Kisi-kisi Pembelajaran Aspek Menulis Siswa Kelas X Semester I SMA  
Seminari Lalian NTT.*

No	Butir Pertanyaan	Jumlah	Nomor dalam instrumen
1	Keadaan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	1	1
2	Faktor penyebab menulis menjadi sulit	1	2
3	Hal-hal yang lakukan ketika mendapat tugas menulis.	1	3
4	Kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran menulis.	1	4
5	Bentuk latihan yang paling disukai.	1	5
6	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek yang paling disukai.		6
7	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek yang paling <i>tidak</i> disukai.		7

Tabel 3.4e Kisi-kisi Topik Pembelajaran Menulis

No	Butir Pertanyaan	Jumlah	Nomor dalam instrumen
1	Topik yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf narasi.	1	8
2	Topik yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf deskripsi.	1	9
3	Topik apakah yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf eksposisi	1	10
4	Topik yang diinginkan ketika pembelajaran menulis puisi lama dan puisi baru	1	11

Tabel 3.4f Kisi-kisi Strategi dan Bentuk Desain yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis

No	Butir Pertanyaan	Jumlah	Nomor dalam instrumen
1	Aktivitas pembelajaran menulis yang sangat disukai	1	11
2	Aktivitas pembelajaran menulis yang <i>tidak</i> sangat disukai	1	12
3	Cara belajar seperti apa yang disukai	1	13
4	Bentuk desain yang diharapkan.	1	14

Tabel di atas merupakan tabel kisi-kisi kuesioner mengenai minat dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA Seminari Lalian NTT. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui apa yang menjadi minat dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis di kelas. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis.

### 3.8.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak (Nurgiyantoro,

2001: 55). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang komunikatif dan memiliki kompetensi yang baik, serta mengetahui keefektivitasan produk materi pembelajaran yang telah diterapkan dalam pembelajaran di kelas nyata. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian.

1. Metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam merancang pembelajaran.
3. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.
4. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis.
5. Cara mengetahui kebutuhan dan minat siswa.
6. Strategi yang digunakan.
7. Tipe belajar yang disukai siswa.
8. Jenis tes yang digunakan dalam pembelajaran.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Data penelitian pengembangan ini diperoleh dengan kuesioner analisis kebutuhan, wawancara, dan penilaian produk silabus materi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual. Data dari hasil kuesioner analisis kebutuhan siswa disajikan secara kualitatif. Teknik analisis data dimulai dengan mendiskripsikan hasil data yang diperoleh dari kuesioner tanggapan siswa dengan teknik deskriptif presentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Data dari hasil wawancara akan didiskripsikan sebagai bentuk penjelasan kualitatif. Sedangkan data dari penilaian produk silabus dan materi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual dicari sebagai dasar revisi untuk meningkatkan kualitas silabus nilai rata-rata pembelajaran. Berikut ini rumus dan bobot pilihan yang dipergunakan.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memperjelas dalam proses penilaian modul dan pencarian nilai rata-rata, berikut akan disajikan kriteria penilaian produk pengembangan dan hasil nilai rata-rata.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan bahan ajar

Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
85% - 100%	4	Baik sekali
75% - 84%	3	Baik
60% - 74%	2	Cukup
40% - 59%	1	Kurang
0% - 39%	0	Sangat kurang

(Nurgiantoro, 2001:399)

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Penilaian Produk Pengembangan dan Hasil Nilai Rata-Rata

No	Pendapat Anda tentang	Jumlah Penulai	Nilai Rata
1	Program Silabus		
2	Materi		
3	Gambar		
4	Teknik		

### 3.10 Triangulasi

*Pertama*, instrumen yang berupa angket dan bahan ajar dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. *Kedua*, peneliti mengkonfirmasi kepada guru bahasa Indonesia. *Ketiga*, bahan ajar yang sudah dikembangkan dinilai oleh dosen ahli, guru bahasa Indonesia, dan diujicobakan kepada siswa.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL PENGEMBANGAN

Bab IV berisi hasil pengembangan. Dalam bab ini disajikan paparan analisis kebutuhan mengenai pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis menggunakan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT yang meliputi: (1) analisis kebutuhan berupa kuesioner dan wawancara, (2) deskripsi hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis, (3) penilaian produk berdasarkan penilaian ahli perancang silabus serta penilaian guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Seminari Lalian NTT, (4) revisi produk. Hasil pengembangan dipaparkan sebagai berikut.

#### **4.1 Paparan Data Analisis dan Hasil Analisa Kebutuhan**

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab tiga, peneliti akan mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT. Data analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi kebutuhan siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT terhadap pembelajaran menulis. Data ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Seminari Lalian NTT.

Data dapat diperoleh melalui (1) kuesioner yang diisi oleh siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT dan (2) wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian NTT. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan



peneliti digunakan untuk membuat suatu produk silabus dan materi pembelajaran menulis menggunakan pendekatan kontekstual.

#### **4.1.1 Hasil Kuesioner**

Kuesioner analisis kebutuhan terdiri dari 31 butir pernyataan dan 15 butir pertanyaan. Kuesioner tersebut terbagi dalam empat bagian yaitu (1) pernyataan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis, (2) pernyataan mengenai penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis, (3) pernyataan ketertarikan siswa terhadap metode kooperatif, (4) pertanyaan tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Kuesioner dibagikan kepada siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT yang terdiri dari 20 siswa.

##### **4.1.1.1 Paparan dan analisis data kuesioner**

*Bagian pertama* mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Hal ini diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran menulis. Hasil data tersebut digunakan untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai. Dari data yang diperoleh, peneliti dapat mengembangkan langkah-langkah dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT.

Bagian ini terdiri dari 15 pertanyaan dengan alternatif jawaban, sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Hasil kuesioner dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Tabel 4.1a Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis.*

No	Pertanyaan	Jawaban							
		STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sebelum memulai pelajaran menulis, guru selalu mempersiapkan siswa.					13	61,9	8	38,0
2	Dalam setiap pelajaran menulis guru menyampaikan tujuan dan manfaat pelajaran menulis.					6	28,5	15	71,4
3	Guru mendorong semangat siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama aktivitas menulis.					8	38,0	13	61,9
4	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa.					6	28,5	15	71,4
5	Setujukah dengan strategi pembelajaran menulis yang digunakan guru di dalam kelas?					15	71,4	6	28,5
6	Cara pembelajaran menulis yang menarik akan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar menulis.					12	57,1	9	42,8
7	Cara penyajian materi menulis yang menarik akan mudah dipahami.					6	28,5	15	71,4
8	Materi menulis paragraf <i>naratif</i> (cerita berdasarkan urutan waktu dan kejadian atau peristiwa) disampaikan dengan baik di kelas.					16	76,1	5	23,8
9	Materi menulis paragraf <i>deskriptif</i> (menggambarkan tempat/ciri-ciri orang secara jelas) disampaikan oleh guru di kelas dengan baik.					9	42,8	12	57,1
10	Materi menulis paragraf ekspositif (menjelaskan sesuatu secara jelas, misalnya proses pembuatan ' <i>tais</i> ') disampaikan dengan baik di kelas.	1	4,7	1	4,7	9	42,8	10	47,6
11	Materi menulis puisi lama (pantun: jenaka, pantun remaja, pantun orang tua) disampaikan dengan baik di kelas.					8	38	13	61,9
12	Materi menulis puisi baru (puisi ketuhanan, percintaan, dll) disampaikan dengan baik di kelas.					6	28,5	15	71,4
13	Materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama dan puisi baru yang saya peroleh menarik.					12	57,1	9	42,8
14	Tugas/kegiatan yang diberikan dalam menulis menyenangkan.					11	52,3	10	47,6

F : Frekuensi

% : Presentase

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 61,9% siswa setuju sebelum memulai pelajaran guru perlu memeriksa kesiapan siswanya, 38,0% siswa sangat setuju. Dua puluh delapan koma lima persen siswa setuju apabila dalam setiap pembelajaran menulis guru selalu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis, dan 71,4% siswa sangat setuju. Tiga puluh delapan persen siswa setuju apabila guru mendorong semangat siswa untuk mengikuti pelajaran menulis, dan 61,9% sangat setuju. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa 28,5% siswa sangat setuju.

Lima puluh tujuh koma satu persen siswa setuju dengan cara pembelajaran menulis yang menarik dan mengembangkan siswa dalam belajar menulis, 42,8% sangat setuju. Dua puluh delapan koma lima persen siswa setuju dengan cara penyajian materi menulis yang menarik dan mudah dipahami, 71,4% siswa sangat setuju. Tujuh puluh enam koma satu persen siswa setuju dengan materi menulis naratif di kelas disampaikan dengan baik dan 23,8% sangat setuju. Empat puluh dua koma delapan persen siswa setuju materi menulis paragraf deskriptif disampaikan dengan baik dan 57,1% sangat setuju. Empat puluh tujuh koma delapan persen siswa setuju dengan materi menulis paragraf ekpositif yang disampaikan dengan baik dan 47,6% siswa sangat setuju, 4,7 tidak setuju, dan 4,7 sangat tidak setuju. Tiga puluh delapan persen siswa setuju materi menulis puisi lama di kelas disampaikan dengan baik, dan 61,9% sangat setuju. Dua puluh delapan koma lima persen siswa setuju dengan materi pembelajaran menulis puisi baru di kelas disampaikan dengan baik dan 71,4% siswa sangat setuju.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lima puluh tujuh koma satu persen siswa setuju materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru yang diperoleh menarik dan 47,8% siswa sangat setuju. Lima puluh dua koma tiga persen siswa setuju dengan tugas/kegiatan yang diberikan dalam menulis menyenangkan dan 47,1% siswa sangat setuju.

*Bagian kedua* mengenai penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis di kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT. Bagian ini berisi enam butir pertanyaan dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Hasil kuesioner dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 4.1b Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis

No	Pertanyaan	Jawaban							
		STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran paragraf naratif .			2	9,5	5	23,8	14	66,6
2	Guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran paragraf deskriptif.			2	9,5	9	42,8	10	47,6
3	Guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran paragraf ekspositif disampaikan dengan baik di kelas.			1	4,7	11	52,3	9	42,8
4	Guru saya menggunakan <i>pendekatan kontekstual</i> dalam pembelajaran menulis puisi lama.			1	4,7	9	42,8	11	52,3
5	Guru saya menggunakan <i>pendekatan kontekstual</i> dalam pembelajaran menulis puisi baru.			1	4,7	7	33,3	13	61,9
6	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif, eskpositif, puisi lama, dan puisi baru menggunakan pendekatan kontekstual?			1	4,7	7	33,3	13	61,9

F : Frekuensi

% : Presentase

Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran paragraf naratif di kelas 9,5% siswa tidak setuju, 23,8% setuju, dan 66,6% sangat setuju. Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran paragraf deskriptif di kelas 47,8 setuju, 9,5% tidak setuju, dan 47,6% siswa sangat setuju. Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran paragraf ekspositif di kelas 9,5% tidak setuju, 52,3,8% siswa setuju, dan 47,8% siswa sangat setuju.

Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi lama di kelas 9,5% tidak setuju, 42,8% setuju, dan 52,3% sangat setuju. Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi baru di kelas 33,3% setuju, 9,5% tidak setuju, dan 61,9% sangat setuju.

*Bagian ketiga* berisi mengenai ketertarikan siswa terhadap metode kooperatif dalam pembelajaran menulis. Bagian ini terdiri dari dua belas butir pertanyaan dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Hasil kuesioner dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Tabel 4.1c Ketertarikan Siswa Terhadap Metode Kooperatif dalam Pembelajaran*

*Menulis di Kelas*

No	Pertanyaan	Jawaban							
		STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru saya menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran menulis paragraf naratif.	1	4,7			10	47,6	10	47,6
2	Guru saya menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran paragraf deskriptif.			2	9,5	11	52,3	8	38,9
3	Guru saya menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran paragraf ekspositif disampaikan dengan baik di kelas.	1	4,7			6	28,5	14	66,6
4	Guru saya menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran menulis puisi lama.	1	4,7			13	61,9	7	33,3
5	Guru saya menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran menulis puisi baru.			1		17	80,9	13	61,9
6	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif, eskpositif, puisi lama, dan puisi baru mengguankan metode kooperatif .			1	4,7	12	57,1	8	38
7	Dalam pembelajaran menulis (narasi, puisi lama, puisi baru), guru saya menggunakan metode pembelajaran berbasis perpustakaan.	1	4,7	1	4,7	4	19	15	71,4
8	Materi pembelajaran menulis yang Anda peroleh di kelas dapat Anda temukan di perpustakaan, rumah, atau lingkungan sekitar.					10	47,6	11	52,3
9	Dalam pembelajaran menulis terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam materi pembelajaran misalnya, surat kabar, majalah atau internet.			1	4,7	7	33,3	13	61,9
10	Siswa tertarik dengan pembelajaran menulis yang diajarkan guru.					7	33,3	14	66,6
11	Banyak manfaat yang saya peroleh dalam pembelajaran menulis.					4	19	17	80,9

F : Frekuensi

% : Presentase

Ketika menyampaikan materi, guru saya menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran menulis paragraf naratif 47,6% setuju 47,6, dan sangat tidak setuju 4,7 %. Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran paragraf deskriptif 52,3% setuju, 38,9 sangat setuju, dan 9,5 tidak setuju. Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran paragraf ekspositif 28,5% setuju, 66,6% sangat setuju, dan dan sangat tidak setuju 4,7 %. Ketika menyampaikan materi, guru saya menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran menulis puisi lama 61,9% setuju, 33,3% sangat setuju, dan sangat tidak setuju 4,7 %. Ketika menyampaikan materi, guru saya menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran menulis puisi baru 80,9% setuju, 61,9% sangat setuju, dan tidak setuju 4,7 %. Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif, eskpositif, puisi lama, dan puisi baru mengguankan metode kooperatif 57,1% setuju, 38% sangat setuju, dan tidak setuju 4,7%.

Dalam pembelajaran menulis (narasi, puisi lama, puisi baru), guru saya menggunakan metode pembelajaran berbasis perpustakaan 19,4% setuju, 71,4 % sangat setuju, tidak setuju 4,7 %, dan sangat tidak setuju 4,7 %. Materi pembelajaran menulis yang Anda peroleh di kelas dapat Anda temukan di perpustakaan, rumah, atau lingkungan sekitar 47,6% dan setuju, 52,3 %. Dalam pembelajaran menulis terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam materi pembelajaran misalnya, surat kabar, majalah atau internet 33,3 % setuju, 61,9 % sangat setuju, dan tidak setuju 4,7. Siswa tertarik dengan pembelajaran menulis yang diajarkan guru 33,3 % setuju, dan 66,6 % sangat setuju. Banyak manfaat

yang saya peroleh dalam pembelajaran menulis 19 % setuju, dan 80,9 % sangat setuju.

*Bagian keempat* berisi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Bagian ini terdiri dari lima belas pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk memilih lebih dari satu jawaban pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dari lima belas pertanyaan tersebut dapat dibagi menjadi tiga komponen penting yang meliputi (1) aspek kegiatan pembelajaran menulis, (2) topik pembelajaran menulis, dan (3) strategi pembelajaran dan bentuk desain.

Berdasarkan analisis kebutuhan sebanyak 9,5% siswa berpendapat bahwa sangat sulit mengenai pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas, 95,2% berpendapat bahwa sulit dan 71,4% siswa merasa mudah. Delapan puluh lima koma tujuh persen siswa berpendapat bahwa faktor pribadi (suka/tidak suka), merupakan faktor yang membuat menulis menjadi sulit, 76,1% disebabkan karena kurang latihan, 9,5% karena materi yang disampaikan kurang menarik, dan 4,7% media kurang mendukung. Hal yang dilakukan siswa ketika mendapat tugas menulis yang baru dan tidak mengerti, 95,5% memilih bertanya kepada guru, 95,5% memilih membaca buku, 85,7% memilih bertanya kepada teman, dan 4,7% membiarkan saja. Kegiatan yang dilakukan di kelas ketika mendapat pembelajaran menulis; 95,2% siswa memilih berlatih menulis, 90,4% memilih diskusi. Seratus persen siswa berpendapat bahwa bentuk latihan yang paling disukai adalah membaca dan merangkum hasil bacaan, 95,2% berdiskusi untuk mengemukakan pendapat, 95,2% menyimak siaran atau berita dan menuliskan kembali, dan 90,4% menulis berita.



Berdasarkan hasil kuesioner tentang aspek pembelajaran menulis di SMA Seminari Lalian NTT, dapat disimpulkan bahwa para siswa berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran menulis sangat sulit karena faktor pribadi (suka/tidak suka). Tapi jika para siswa mendapat tugas menulis dan mengalami kesulitan, biasanya mereka bertanya kepada guru atau membaca buku referensi di perpustakaan. Selain itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menulis, para siswa sering mengadakan latihan menulis. Latihan yang paling disukai adalah membaca dan merangkum (menulis) kembali hasil bacaan tersebut.

Tabel 4.1d Aspek Kegiatan Pembelajaran Menulis

No	Pertanyaan	Jawaban	
		F	%
1	Keadaan pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di kelas.	20	95,2
2	Faktor penyebab menulis menjadi sulit.	18	85,7
3	Hal yang dilakukan ketika mendapat tugas menulis.	20	95,2
4	Kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran menulis.	20	95,2
5	Bentuk latihan yang paling disukai.	21	100

F : Frekuensi

% : Presentase

Topik yang diinginkan ketika pembelajaran menulis naratif 95,2% memilih pendidikan di Timor, 80,9% memilih kesehatan, 80,9% memilih lingkungan, dan 71,4% memilih sosial. Topik yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf deskriptif 90,5% memilih lingkungan alam di Timor, 80,9% memilih pendidikan, 76,1% memilih kesehatan, dan 71,4% memilih sosial. Topik yang diinginkan ketika menulis paragraf ekspositif 85,7% memilih budaya Timor, 71,4% memilih pariwisata, 66,6% memilih lingkungan, dan 61,9% memilih pendidikan. Topik yang diinginkan ketika pembelajaran menulis puisi lama dan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

puisi baru 100% memilih percintaan, 71,4% memilih lingkungan, 71,4 memilih keadaan social, dan 66,6% memilih budaya.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang topik-topik yang diinginkan dalam pembelajaran menulis paragraf narasi, eksposisi, deskripsi, puisi lama dan puisi baru dapat disimpulkan bahwa para siswa SMA Seminari Lalian NTT memilih topik atau tema *Pendidikan* untuk pembelajaran menulis narasi. Sedangkan *Lingkungan Alam* untuk pembelajaran menulis deskripsi, *Budaya Timor* untuk menulis paragraf eksposisi, dan tema *Percintaan* untuk menulis puisi lama dan puisi baru. Oleh karena itu, penulis mengembangkan bahan ajar berdasarkan tema-tema tersebut.

Tabel 4.1e Topik Pembelajaran Menulis

No	Pertanyaan	Jawaban	
		F	%
1	Topik apakah yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf narasi	20	95,2
2	Topik apakah yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf deskripsi.	19	90,5
3	Topik apakah yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf eksposisi	18	85,7
4	Topik apakah yang diinginkan ketika pembelajaran menulis puisi lama	21	100
5	Topik apakah yang diinginkan ketika pembelajaran menulis puisi baru	21	100

F : Frekuensi

% : Presentase

Aktivitas pembelajaran menulis yang sangat disukai siswa 85,7% memilih inkuiri, 85,7% memilih pembelajaran berbasis perpustakaan, 33,3% kooperatif, dan 28,5% memilih permainan. Empat puluh tujuh persen siswa tidak menyukai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

aktivitas permainan, 23,8% tidak menyukai aktivitas kooperatif, dan 4,7 % tidak menyukai inkuiri. Sembilan puluh lima koma dua persen siswa menyukai belajar dengan metode berdiskusi dala kelompok (kooperatif), 42,8% menyukai belajar dengan metode inkuiri, dan 38 % siswa menyukai metode berbasis perpustakaan.

Selain itu, para siswa mengusulkan tema pendidikan dan budaya untuk diterapkan dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini terlihat dari persentase siswa yaitu sembilan puluh koma lima persen siswa memilih topik mengenal pendidikan di Timor yang disajikan peneliti, 90,5% memilih mengenal budaya Timor, 19% memilih keyakinan di Timor, dan 19% memilih mengenal pendidikan di Timor. Empat koma tujuh persen siswa mengusulkan topik mengenal pendidikan iman dan 4,7% mengusulkan topik yang diambil dari kebiasaan sehari-hari (kontekstual).

Berdasarkan kuesioner tentang strategi pembelajaran dan bentuk desain, para siswa lebih memilih aktivitas pembelajaran dengan metode inkuiri, pembelajaran berbasis perpustakaan, dan metode kooperatif. Selain itu, para siswa mengusulkan metode atau cara belajar lain yaitu diadakan tanya jawab sebelum pembelajaran berlangsung, ulangan/tes sebelum pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran hendaknya guru menciptakan suasana kekeluargaan agar pembelajaran tidak membosankan. Hasil dari kuesioner ini menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam pengembangan bahan ajar untuk siswa SMA Seminari Lalian NTT.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1f Strategi Pembelajaran dan Bentuk Desain

No	Pertanyaan	Jawaban	
		F	%
1	Aktivitas pembelajaran menulis yang disukai	18	85,7
2	Aktivitas pembelajaran menulis yang tidak disukai	10	47,6
3	Cara belajar yang disukai	20	95,2
4	Topik yang disukai	19	90,5
5	Usulan topik lain	1	4,7

F : Frekuensi

% : Presentase

### 4.1.2 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian NTT dapat diketahui beberapa hal penting berkaitan dengan minat siswa dan kenyataan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X selama ini.

*Pertama*, saat menyusun rencana pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan tetapi saat menerapkan materi pembelajaran, guru kadang mengalami kesulitan karena adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap suatu materi. Ilmu-ilmu dasar harus tetap diperhatikan guru dalam pembelajaran menulis misalnya ejaan, struktur kalimat, pembentukan kata, dll.

*Kedua*, siswa menyukai penggunaan pendekatan kontekstual dan metode kooperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa pada umumnya (kelas X) yang memiliki tipe bersosialisasi sesuai usianya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, maka peneliti mengembangkan bahan ajar menulis dengan pendekatan kontekstual dan metode kooperatif. Materi ini dikembangkan peneliti karena pendekatan kontekstual dan metode kooperatif dalam pembelajaran keterampilan menulis sangat diminati oleh para siswa di sekolah ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Ketiga*, siswa membutuhkan instruksi atau arahan yang jelas dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang harus dilakukan dan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Peneliti mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan tersebut. Bahasa yang digunakan dalam materi pembelajaran ini adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa.

*Keempat*, dalam menerapkan keempat aspek berbahasa, guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian NTT berpendapat bahwa siswa SMA Seminari Lalian NTT lebih menyukai keterampilan menulis daripada ke-3 keterampilan lainnya. Hal ini terjadi karena para siswa dimotivasi oleh guru bahasa Indonesia dengan beberapa usaha, di antaranya hasil karya siswa ditempelkan di majalah dinding kelas, dan jika hasil karya siswa dinilai memenuhi syarat suatu tulisan, maka tulisan siswa ditempelkan di majalah dinding sekolah, yang dinilai sebagai hasil karya yang baik. Usaha lain yang dilakukan oleh guru yaitu hasil karya siswa ditukarkan dengan hasil karya siswa dari sekolah lain. Dengan demikian, para siswa termotivasi untuk menuangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya dalam bentuk tulisan.

*Kelima*, seorang guru harus selalu menyajikan pembelajaran menulis yang terintegrasi dengan keterampilan berbahasa yang lain (membaca, mendengarkan, dan berbicara). Hal ini sesuai dengan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis yang dilengkapi dengan keterampilan berbahasa yang lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mencakup berbagai keterampilan berbahasa dengan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kompetensi utama keterampilan menulis. Salah satu contoh, Unit IV Religiusitas di Timor, selain menulis puisi sebagai tujuan pembelajaran akhir, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan menyimak rekaman pembacaan pantun, membacakan puisi yang ditulis dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja (puisi).

*Keenam*, materi yang dipelajari harus sesuai dengan perkembangan siswa kelas X SMA. Siswa kurang menyukai jenis materi yang berupa hafalan, konsep (menyusun definisi), dan prosedur. Siswa kesulitan memahami apabila siswa dihadapkan pada materi dengan bentuk hafalan, konsep, dan prosedur. Siswa kelas X sebaiknya diberikan pemahaman sederhana tentang materi yang dipelajari. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan materi pembelajaran menulis dengan menggunakan ketiga jenis materi tersebut dalam porsi yang sedikit. Peneliti menyajikan permainan-permainan bahasa sehingga siswa lebih tertarik pada pembelajaran.

*Ketujuh*, guru menggunakan evaluasi tertulis berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa membutuhkan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar mereka mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil kerjanya. Berdasarkan kenyataan dan minat siswa tersebut, peneliti mengembangkan tes tertulis dalam produk bahan ajar menulis dalam sebagian unit pembelajaran, yaitu Unit III Mengenal Budaya Timor, dan Unit IV Percintaan.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa para siswa menyukai pembelajaran kreatif yaitu secara perorangan dan kelompok. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan permainan bahasa disukai oleh

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyusun kegiatan pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar dengan melibatkan siswa dalam aktivitas berkelompok.

### 4.2 Deskripsi Hasil Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran

#### Menulis

Silabus pembelajaran menulis didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pembelajaran menulis kelas X semester I terdapat lima kompetensi dasar (KD) yang terbagi dalam dua standar kompetensi (SK) yaitu berbahasa dan bersastra. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT yang sesuai dengan KTSP dapat dilihat pada pada Tabel berikut ini.

*Tabel 4.2 Pembelajaran Menulis Kelas X Semester I SMA Seminari Lalian NTT*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Menulis Berbahasa</b> 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasif, deksriptif, ekspositif).	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.
<b>Bersastra</b> 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.	8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tahap pengembangan silabus, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu memilih salah satu kompetensi dasar. Berdasarkan kompetensi dasar, peneliti merumuskan indikator. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional, selain itu peneliti juga merumuskan komponen lain seperti materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, alat/bahan/sumber, dan penilaian. Setelah pengembangan silabus dilakukan, peneliti mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan untuk melengkapi silabus yang telah dibuat. Di dalam RPP komponen kegiatan pembelajaran disusun lebih rinci sesuai dengan formatnya diberi alokasi waktu yang disesuaikan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Setelah pengembangan RPP selesai dilakukan, peneliti mengembangkan materi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual. Komponen yang terdapat dalam materi antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Komponen tersebut perlu dicantumkan agar siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pembelajaran. Bentuk penyajian materi terdiri dari uraian materi yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual dan latihan-latihan yang disesuaikan dengan materi.

Aktivitas kegiatan pembelajaran dibuat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis di kelas, begitu juga dengan latihan-latihan yang dilakukan. Proses pembelajaran kontekstual yang dilakukan sesuai dengan media gambar yang diberikan dan latihan disesuaikan dengan tingkatan gradasi kesulitan soal yaitu dari yang mudah kearah yang lebih sukar, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Peneliti memadukan pembelajaran



kontekstual dalam pembelajaran menulis dengan harapan bisa meningkatkan aktifitas menulis di kelas X. Berikut ini akan dijelaskan hasil pengembangan masing-masing unit.

*a. Unit I (Lampiran 3)*

Tema yang digunakan pada unit satu dalam produk silabus dan materi pembelajaran menulis yang dibuat adalah “*Mengenal Pendidikan di Timor*”. Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dan didasarkan kesesuaiannya antara materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kompetensi dasar yang digunakan pada pengembangan silabus pembelajaran unit satu yaitu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, peneliti merumuskan dua indikator yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kedua indikator itu yaitu (1) mengarah pada kemampuan membuat kerangka kejadian/peristiwa secara runtut, (2) kemampuan menulis paragraf narasi dengan mengurutkan kejadian atau peristiwa sesuai kerangka paragraf narasi.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode kooperatif (kerja sama secara kelompok). Teknik ini sangat memudahkan siswa dalam proses memupuk keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Latihan-latihan memungkinkan siswa lebih berpikir aktif untuk menulis dan melatih kerja sama. Latihan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, dengan tujuan akhir siswa dapat menulis paragraf narasi.

*b. Unit 2 (Lampiran 3)*

Tema yang digunakan pada unit dua dalam produk silabus dan materi pembelajaran menulis adalah “*Lingkungan Alam*”. Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar menulis kelas X semester 1. Pada unit ini pembuatan indikator disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP yaitu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Dalam unit dua ini terdapat dua indikator yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar. kedua indikator tersebut adalah (1) mengenali ciri-ciri paragraf deskripsi (2) menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode kooperatif. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama dengan kelompok dan menumbuhkan proses diskusi yang membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran menulis deskripsi. Latihan yang digunakan dikombinasikan dengan model kerja sama. Latihan-latihan disesuaikan dengan tujuan akhir pembelajaran yaitu menulis hasil oservasi dalam bentuk paragraf deskripsi.

*c. Unit 3 (Lampiran 3)*

Unit 3 dalam produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis bertema “*Mengenal Budaya Timor*”. Tema ini didasarkan dari hasil analisis kebutuhan. Dalam unit 3 ini materi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada dalam KTSP yaitu menulis gagasan logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekposititif. Dalam modul ini, peneliti menyusun indikator

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan kompetensi dasar. Terdapat dua indikator yang disusun dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kedua indikator yang dimaksud adalah (1) mengklasifikasikan pengembangan paragraf eksposisi, (2) menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposisi.

Dalam unit ini peneliti menggunakan metode kooperatif yaitu pembelajaran dengan cara kerja sama dan diskusi kelompok. Dalam model ini guru memfasilitasi keaktifan siswa dalam belajar menulis melalui proses belajar dengan kerja sama kelompok sehingga menumbuhkan diskusi. Latihan-latihan yang diberikan banyak menggunakan model kerjasama dengan pendekatan kontekstual. Latihan yang diberikan mengarah pada tujuan pembelajaran yaitu menulis gagasan logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposisi.

### *d. Unit 4 (Lampiran 3)*

Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis pada unit 4 bertema “*Percintaan*”. Tema tersebut didasarkan pada hasil analisis kebutuhan pembelajaran menulis kelas X semester I. Kompetensi dasar dalam pembelajaran ini mengarah pada kompetensi bersastra yaitu menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Dalam unit 4 ini ada dua kompetensi dasar yang mengarah pada kompetensi bersastra yang dikemas dalam satu tema, yaitu tema percintaan. Dua kompetensi dasar tersebut yaitu (1) menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, rima, dan (2) menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, rima.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam KTSP telah disusun masing-masing kompetensi dasar terdiri dari dua indikator yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa untuk aktif dalam menulis puisi lama dan puisi baru sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Indikator untuk kompetensi puisi lama yaitu (1) mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima, (2) menulis pantun/syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Dan indikator untuk kompetensi puisi baru yaitu (1) mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima, (2) menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode kooperatif yaitu kerjasama dan diskusi dalam kelompok. Dalam penerapan metode ini disesuaikan pada indikator dengan pendekatan kontekstual. Latihan-latihan yang diberikan mengarah pada proses keaktifan siswa dalam menulis puisi lama dan puisi baru dengan pendekatan kontekstual yang mengarah pada daya imajinasi siswa. Latihan-latihan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi lama dan puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, rima.

### 4.3 Paparan Hasil Penilaian Produk

Hasil penilaian produk pengembangan terdiri dari dua penilaian yang meliputi penilaian dari dosen ahli perancang silabus pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA Seminari Lalian NTT. Hasil penilaian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk revisi pengembangan modul pembelajaran aspek menulis dengan pendekatan kontekstual.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penilaian dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Seminari Lalian NTT, Bapak Fransiskus Asisi Manehat, S. Pd. dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2010. Sedangkan penilaian dari dosen ahli perancang silabus dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2010 yaitu oleh Dr. B.Widharyanto, M. Pd. dan Dr. Yuliana Setyaningsih, M. Pd.

Dari hasil penilaian ahli perancang silabus dan guru bahasa Indonesia di SMA Seminari Lalian NTT, diperoleh masukan dan saran melalui lembar penilaian dan konsultasi secara langsung dengan para penilai produk pengembangan. Adapun berbagai komponen yang dinilai yang berkaitan dengan relevansi pembuatan modul pembelajaran menulis kelas X SMA Seminari Lalian NTT dengan rincian sebagai berikut. *Pertama*, program silabus meliputi: kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dan pendukung dalam proses pembelajaran. *Kedua*, materi yang meliputi: kesesuaian penyusunan indikator dengan materi, kesesuaian isi sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa, penyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar, penyajian materi memiliki gradasi dari yang mudah ke yang sukar, instruksi yang diberikan dalam setiap latihan sudah jelas, dan kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam KTSP. *Ketiga*, teknik meliputi: penggunaan pendekatan dan metode yang dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia dan sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis. *Keempat*, gambar: meliputi gambar yang digunakan sudah menarik dan dapat memudahkan proses menulis.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain ada empat penilaian mengenai hasil produk pengembangan, terdapat tiga pertanyaan sebagai saran dan kritik dalam pembuatan modul. Adapun ketiga pertanyaan, yaitu (1) secara garis besar bagaimana pendapat Anda mengenai penyusunan modul pembelajaran ini, (2) adakah kekurangan dalam penyusunan modul pembelajaran, dan (3) apa saran dan kritik Anda dalam penyusunan modul pembelajaran ini. Penilaian produk silabus dan materi pembelajaran menulis yang dilakukan oleh dosen ahli perancang silabus dan guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian NTT dapat dikemukakan secara rinci dalam Tabel 4.3.

*Tabel 4.3 Hasil Penilaian Produk Silabus dan Materi Pembelajaran oleh Dosen Ahli Perancang Silabus dan Guru Kelas X SMA Seminari Lalian NTT.*

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			Rata-Rata	Ket.
			1	2	3		
1	<b>Program Silabus</b>						
	a. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I.		3	3	4	83%	
	b. Dapat mendukung proses pembelajaran.		3	3	4	83%	
2	<b>Materi</b>						
	a. Kesesuaian indikator dengan kompetensi.		3	3	4	83%	
	b. Isi dan materi sudah sesuai dengan tingkat kognitif kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar.		2	3	4	75%	
	c. Penyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar.		2	3	4	75%	
	d. Penyajian materi memiliki gradasi (dari mudah ke yang sukar).		3	3	4	83%	
	e. Instruksi yang diberikan pada setiap latihan sudah jelas.		2	4	4	83%	
	f. Sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dalam kurikulum KTSP.		2	4	4	83%	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai			Rata-Rata	Ket.
			1	2	3		
<b>3</b>	<b>Teknik</b>						
	a. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.		3	3	3	75%	
	b. Metode kooperatif dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia.		3	3	3	75%	
	c. Sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis.		3	3	3	75%	
<b>4</b>	<b>Gambar</b>						
	a. Gambar yang digunakan sudah menarik untuk siswa.		3	3	3	75%	
	b. Gambar dapat memudahkan proses menulis.		3	2	3	66%	
	<b>Total</b>						

Berdasarkan data hasil penilaian ahli perancang silabus serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT, masukan yang diberikan berkenaan dengan produk silabus dan materi pembelajaran menulis adalah sebagai berikut.

### 1. Program Silabus

Komponen program silabus dibagi menjadi dua bagian yang *pertama*, kesesuaian silabus dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I memperoleh nilai rata-rata 83,33% yang berarti komponen program silabus sudah baik dan bisa diterima. *Kedua*, program silabus dapat mendukung proses pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 83% yang berarti bahwa komponen ini dapat diterima. Tidak ada revisi yang berkenaan dengan program silabus.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2. Materi

Komponen materi dibagi menjadi enam bagian. Bagian *pertama*, kesesuaian komponen indikator dengan kompetensi dasar memperoleh nilai rata-rata 83,33% yang berarti komponen materi ini sudah baik dan bisa diterima. *Kedua*, Isi dan materi sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar memperoleh nilai rata-rata 75% hal ini berarti komponen tersebut baik dan bisa diterima. *Ketiga*, Penyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar memperoleh nilai rata-rata 75%. Hal ini berarti penyajian materi sudah baik dan bisa diterima. *Keempat*, Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar) memperoleh nilai rata-rata 83,33% hal ini berarti penyajian materi sudah sesuai dengan gradasi dari yang mudah ke yang sukar, sehingga penyajian sudah bisa diterima. *Kelima*, Instruksi yang diberikan pada setiap latihan sudah jelas memperoleh nilai rata-rata 83%. Hal ini menunjukkan bahwa instruksi yang diberikan dalam latihan sudah baik dan bisa diterima. *Keenam*, Sesuai dengan standar kompetensi, Kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP memperoleh nilai rata-rata 83%. Hal ini menunjukkan bahwa materi sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam KTSP sudah sangat baik dan bisa diterima.

### 3. Teknik

Komponen penilaian teknik yang digunakan dalam produk pengembangan ini dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, Penggunaan pendekatan kontekstual dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia 75%. Hal ini penggunaan



gambar dan membantu siswa. *Kedua*, Metode kooperatif dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia 75%. Dan *ketiga*, Sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis 75%. Hal ini menunjukkan bahwa teknik yang digunakan sudah baik dan sesuai dengan keterampilan menulis.

#### 4. Gambar

Komponen penilaian gambar dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, Gambar yang digunakan sudah menarik untuk siswa memperoleh nilai rata-rata 75%. Hal ini menunjukkan bahwa gambar yang digunakan sudah baik. *Kedua*, Gambar dapat memudahkan proses menulis memperoleh nilai rata-rata 66%. Hal ini menunjukkan bahwa gambar sudah cukup bisa mempermudah dalam proses menulis, akan tetapi perlu sedikit perbaikan guna meningkatkan kualitas gambar sebelumnya.

Keseluruhan penilaian produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT yang dilakukan oleh ahli perancang silabus dan guru Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa 78,20 % sudah baik dan sudah memenuhi kelayakan produk. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang harus direvisi. Masukan yang diberikan oleh ahli perancang silabus dan materi bahasa dan sastra Indonesia serta guru bahasa dan sastra Indonesia terhadap hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis. Sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli perancang silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Seminari Lalian NTT, peneliti akan melakukan revisi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agar pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dapat lebih sempurna.

Selain penilaian dari ahli perancang silabus dan guru bahasa dan sastra Indonesia, terdapat tiga tanggapan mengenai pembuatan produk pengembangan materi pembelajaran menulis untuk kelas X. Tanggapan tersebut diperoleh dari dosen ahli perancang silabus, guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian NTT. Tanggapan mengenai pembuatan silabus dan materi pembelajaran menulis dapat digunakan untuk merevisi produk. Berikut tanggapan mengenai produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X.

*Tabel 4.4a. Pendapat Mengenai Penyusunan Modul Pembelajaran*

<b>Evaluator</b>	<b>Tanggapan</b>
1. Dosen I	Ciri-ciri pendekatan kontekstual belum terakomodasi dalam pengembangan materi ini.
2. Dosen 2	Materi kooperatif belum kelihatan implementasinya dalam rancangan dan produk. Modul secara umum sudah cukup baik hanya barangkali memiliki tingkat kesukaran yang tinggi untuk siswa di Belu.
3. Guru	Pada umumnya sudah baik, akan tetapi uraian materinya perlu diuraikan lebih rinci. Aspek kolaborasi, komunikasi, refleksi dituankan juga dalam modul.
4. Siswa 1	Pada umumnya sudah baik tapi uraian materinya perlu dikembangkan lagi.
5. Siswa 2	Pada umumnya sudah baik tapi uraian materinya perlu dikembangkan.
6. Siswa 3	Pada umumnya sudah baik tapi uraian materinya perlu dikembangkan.
7. Siswa 4	Secara umum memang telah baik hanya saja perlu ada bagain pengembangan materi sehingga wawasan siswa menjadi luas dan tidak terpaku pada hal itu-ituj saja.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Tabel 4.4b Pendapat Mengenai Kekurangan dalam Penyusunan Modul*

*Pembelajaran*

Evaluator	Tanggapan
1. Dosen I	Materinya kurang. Aktivitas yang dikembangkan belum masuk bagian kontekstual.
2. Dosen 2	1. Kunci jawaban atau rubrik untuk esai setiap unit belum ada. 2. Tes formatif di akhir modul belum ada. 3. Tidak ada bahan audiovisual untuk modul?
3. Guru	Kekurangannya menurut saya urain materinya sedikit lebih rinci agar siswa dapat mengetahui secara rinci pula.
4. Siswa 1	Ya ada, sebab ciri untuk menentukan satu bentuk itu harus bersifat lebih terperinci yaitu dengan menguraikan ciri-ciri dari masing-masing paragraf agar kita dapat membedakan dan menentukan bentuk-bentuk paragraf.
5. Siswa 2	Ya ada, karena lewat modul ini siswa diberi keterangan lewat materi yang sudah jelas dan ciri ataupun bentuk, ataupun jenis umum dan dari satu paragraf belum ada.
6. Siswa 3	Tidak ada, karena dalam modul ini telah diberikan contoh-contoh yang sudah jelas dan terperinci sehingga tidak menyulitkan pada waktu menulis atau menyusun paragraf.
7. Siswa 4	Ada, misalnya hanya menyuruh siswa untuk berpikir lewat materi saja. Paling kurang harus memberikan gambaran yang masih samar kepada siswa sehingga siswa merasa tertantang untuk mendapatkan jawabannya.

*Tabel 4.4c Saran dan Kritik Terhadap Penyusunan Modul*

Evaluator	Tanggapan
1. Dosen I	Materi perlu dilengkapi. Perhatikan pengembangan kontekstual yang mengakomodasikan delapan ciri kontekstual.
2. Dosen 2	Kekurangan pada no.6, sebaiknya dilengkapi.
3. Guru	1. urain materi di tambah lagi 2. materi menulis deskripsi juga dilakukan pengamatan di luar kelas
4. Siswa 1	Apaila seorang mau mengklasifikasi bentuk paragraf, maka perlu ada satu bentuk ciri dasar agar seseorang mudah menentukan paragraf karena ada beberapa paragraf yang sama, misalnya eksposisi dan persuasi, kedua paragraf ini sama-sama menguraikan sesuatu, maka sangat sulit untuk menentukan bentuk dari kedua paragraf ini.

Evaluator	Tanggapan
5. Siswa 2	Kalau boleh beri penerangan terhadap siswa melalui satu gambaran yang samar namun menunjuk pada apa yang akan diterangkan sehingga siswa merasa terdorong untuk menemukan titik terang dari gambaran yang samar itu. Cantumkan juga ciri, bentuk umum, dan jenis-jenis paragraf.
6. Siswa 3	<i>Kritik:</i> penyusunan modul ini perlu diperbanyak jumlah dan halamannya. <i>Saran:</i> perlu perbaikan contoh-contoh sehingga lebih memudahkan dalam menulis paragraf.
7. Siswa 4	Penyusunan modul ini sudah baik hanya saja dalam point teknik, objek yang dipakai sebaiknya yang sedang <i>ngetren</i> saat ini sehingga siswa lebih meminatinya.

#### 4.4 Revisi Produk

Berdasarkan hasil penilaian, tanggapan, kritik, dan saran dari para ahli pengembangna bahan ajar Bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, dan para siswa kelas X SMA Seminari Lalian NTT ada beberapa hal yang perlu revisi dalam modul pembelajaran menulis, yaitu penambahan materi pada modul pembelajaran, introduksi yang jelas dalam latihan dan tugas, gambar perlu diperjelas, media pembelajaran ditambah media audio-visual, implementasi kontekstual dalam modul pembelajaran, serta tes formatif dan kunci jawaban setiap unit. Selain itu, tingkat kesukaran yang tinggi dalam modul bagi siswa di Belu.

Hasil dari para ahli pengembangna bahan ajar Bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, dan para siswa kelas X SMA Seminari Lalian NTT dapat dipergunakan untuk merevisi produk supaya lebih sempurna. Dalam hal ini peneliti telah merevisi mengenai penambahan materi pada modul pembelajaran, introduksi yang jelas dalam latihan dan tugas, gambar diperjelas, media

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran ditambah media audio-visual, implementasi kontekstual dalam modul pembelajaran serta tes formatif dan kunci jawaban. Selain itu, tingkat kesukaran yang tinggi dalam modul bagi siswa juga peneliti telah merevisi sehingga materi mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, modul pengembangan bahan ajar menulis dengan pendekatan kontekstual diharapkan lebih mengembangkan kognitif siswa.

### 4.5 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT. Jumlah siswa sebagai subjek uji coba adalah 20 siswa.

### 4.6 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan

Berikut ini dipaparkan hasil uji coba lapangan atau pengimplementasian materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual secara langsung di kelas X SMA Seminari Lalian NTT. Kegiatan uji coba lapangan dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 Oktober dan 22 Oktober 2010, bertempat di SMA Seminari Lalian NTT.

#### 4.6.1 Pertemuan Pertama (uji coba I)

*Pertemuan pertama* uji coba produk pengembangan materi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Oktober 2010, pukul 11.15–12.35 WIT atau dua jam pelajaran (90 menit) dengan jumlah siswa 20 orang. Tema yang digunakan adalah “*Mengenal Pendidikan di Timor*”. Kompetensi dasar yang diujicobakan adalah menulis hasil observasi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam bentuk paragraf deskriptif. Secara lengkap keseluruhan silabus dan materi pembelajaran menulis yang digunakan *terlampir*. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, respon yang diberikan siswa sangat baik. Hal itu terlihat dari sikap keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan tanggapan siswa dalam lembar penilaian silabus dan materi pembelajaran menulis Siswa SMA Seminari Lalian NTT (lampiran 6).

Dalam kegiatan uji coba pada pertemuan pertama tersebut, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang diberikan yaitu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif dengan tujuan (1) siswa dapat mengenali ciri-ciri paragraf deskripsi, (2) siswa dapat menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi, dan (3) siswa dapat menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman. Setelah penjelasan singkat dilanjutkan dengan kuis tebak gambar yang terdiri dari lima gambar. Kegiatan ini lamanya 5 menit. Gambar-gambar tersebut dirahasiakan oleh guru. Guru hanya membacakan deskripsi dari setiap gambar dan siswa menebak berdasarkan pendeskripsian itu. Siswa yang menjawab benar diberi point/nilai sebagai penghargaan. Dengan demikian, semua siswa turut aktif dan senang dengan kuis tersebut.

Selanjutnya selama 10 menit siswa diberi kesempatan membaca teks (dua contoh) paragraf deskripsi dan menjawab tiga pertanyaan yang telah disediakan guru untuk mengidentifikasi ciri-ciri paragraf deskripsi. Ketiga pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Manakah penginderaanmu yang paling merasakan dan menikmati tulisan tersebut? (2) Pendengaran, penglihatan,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penciuman, peraba, pengecap, atau kelima-limanya?, Sebutkan objek yang dideskripsikan pada kutipan tersebut!, (3) Berdasarkan jawaban-jawaban Anda, simpulkan definisi dan ciri-ciri paragraf deskripsi! Ketiga pertanyaan tersebut didiskusikan dalam kelompok 4-5 orang. Aktivitas tersebut dilakukan untuk tahap apersepsi.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati objek di luar kelas secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kegiatan itu dilakukan selama 7 menit. Berdasarkan hasil pengamatan itu, siswa menulis paragraf deskripsi. Kegiatan itu dilakukan selama 18 menit. Dan selanjutnya hasil kerja dari masing-masing kelompok dipresentasikan di depan kelas dan kelompok yang belum/sudah presentasi memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi. Tanggapan tersebut berupa komentar, masukan, saran, atau kritik. Kegiatan itu dilakukan selama 10 menit. Selanjutnya 5 menit dipakai guru untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang baru saja dilakukan. Dan 10 menit terakhir dipakai untuk refleksi dan penugasan yang masing-masing waktunya 5 menit. Demikialah penjelasan singkat uji coba produk pengembangan materi menulis dengan pendekatan kontekstual.

Dalam uji coba produk ini, beberapa kendala yang dihadapi guru adalah (1) guru harus memberikan pengarahan yang sejelas-jelasnya kepada siswa, (2) situasi kelas cukup ramai karena siswa berdiskusi dengan teman yang lain, (3) saat mengadakan observasi atau pengamatan objek di luar kelas siswa sangat antusias tapi ketika waktu observasi berakhir, siswa cenderung untuk tetap berada

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di luar kelas, (4) saat presentasi, semua kelompok tidak tampil kecuali kelompok dua dan empat yang presentasi karena keterbatasan waktu.

Kemudahan yang dialami selama kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) siswa cukup antusias, terlihat pada awal pembelajaran, siswa senang dengan kegiatan “*kuis tebak gambar*” sehingga dengan spontan dan rebutan untuk menebak gambar yang dideskripsikan guru, (2) siswa mudah memahami penjelasan dari guru mengenai kegiatan observasi di luar kelas; (3) dengan pendekatan kontekstual dengan kegiatan mengamati objek di luar kelas, ketertarikan siswa untuk belajar cukup besar dan terlihat bersemangat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cukup baik.

### 4.6.2 Pertemuan Kedua (uji coba II)

*Pertemuan kedua* uji coba produk pengembangan materi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Oktober 2010, pukul 11.15–12.35 WIT atau dua jam pelajaran (90 menit) dengan jumlah siswa 20 orang. Tema yang digunakan adalah “*Percintaan*” Kompetensi dasar yang diujicobakan adalah menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Secara lengkap keseluruhan silabus dan materi pembelajaran menulis yang digunakan terlampir. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, respon yang diberikan siswa maupun guru sangat baik. Hal itu terlihat dari sikap keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan tanggapan siswa dalam lembar penilaian silabus dan materi pembelajaran menulis Siswa SMA Seminari Lalian NTT (lampiran 6).



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang diberikan yaitu menulis puisi baru. Setelah penjelasan singkat selesai, guru memberikan dua contoh puisi kepada siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Dalam kelompok, para siswa harus menganalisis puisi tersebut berdasarkan tema, pilihan kata, dan rima. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pada siswa agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik. Aktivitas tersebut dilakukan dalam 15 menit untuk tahap apersepsi.

Setelah apersepsi, guru memberikan contoh cara menulis puisi berdasarkan cuplikan lagu "*Everything I Do*" siswa menyimak cuplikan lagu tersebut sambil menuliskan kata-kata kunci. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit. Kemudian mereka menulis puisi secara berantai dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kegiatan itu dilakukan selama 10 menit. Selanjutnya secara individu, siswa menulis puisi berdasarkan pengalamannya tentang cinta. Kegiatan menulis puisi ini dilakukan dalam waktu 10 menit. Kegiatan terakhir dari kegiatan inti adalah setiap siswa membacakan puisinya di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit. Kegiatan uji coba yang kedua ini ditutup dengan (1) guru menyimpulkan pembelajaran, (2) refleksi, (3) penugasan. Ketiga kegiatan ini dilaksanakan masing-masing dalam waktu 5 menit.

Demikianlah penjelasan singkat uji coba produk pengembangan materi menulis dengan pendekatan kontekstual. Dalam uji coba produk, guru tidak mengalami kesulitan karena (1) siswa cukup antusias, terlihat pada awal pembelajaran, siswa selalu bersemangat dan tertarik dengan cuplikan lagu yang digunakan; (2) siswa mudah memahami penjelasan dari peneliti mengenai cara

menulis puisi menggunakan kata-kata kunci yang ditemukan dari cuplikan lagu;  
(3) dengan media audio-visual, ketertarikan siswa untuk belajar cukup besar dan terlihat bersemangat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media audio-visual yang berupa lagu ini juga dapat membantu mereka dalam berimajinasi.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### PENUTUP

Pada BAB V berisi kesimpulan dan saran. *Pertama*, kesimpulan yang terdiri dari tiga hal yaitu (1) kajian produk silabus pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT, (2) kajian produk materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X SMA Seminari Lalian NTT, dan (3) implikasi. *Kedua*, saran yang terdiri dari (1) saran untuk keperluan pemanfaatan lebih lanjut, (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut, dan (3) saran untuk para penulis materi pembelajaran.

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil dari produk pengembangan ini terdiri atas silabus, materi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual. Produk tersebut telah direvisi berdasarkan (1) penilaian ahli perancang silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan (2) penilaian guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian NTT, (3) uji coba produk di kelas X Semester I SMA Seminari Lalian NTT.

##### 5.1.1 Kajian Produk Silabus Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas X Semester I SMA Seminari Lalian NTT

Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMA Seminari Lalian NTT dimulai dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan suatu cara untuk

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendapatkan informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran menulis.

Data atau informasi tersebut diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner analisis kebutuhan dibagikan kepada 20 siswa kelas X SMA Seminari Lalian NTT untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis, pelaksanaan pembelajaran menulis, serta kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA Seminari Lalian NTT untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran menulis di kelas X dan saran mengenai program pembelajaran menulis.

Setelah proses analisis kebutuhan yang berupa kuesioner dan wawancara dilakukan tahapan selanjutnya yaitu mengembangkan silabus yang sesuai dengan KTSP, yaitu (1) identitas silabus, (2) indikator, (3) materi pembelajaran, (4) langkah pembelajaran, (5) penilaian, (6) alokasi waktu, dan (7) alat/bahan/sumber. Sesuai dengan kriteria silabus yang ada dalam KTSP, silabus dapat dikembangkan kemudian produk tersebut dinilai oleh dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian NTT.

Hasil dari penilaian silabus dan materi pembelajaran menulis untuk kelas X semester I sudah sesuai kriteria dengan nilai rata-rata 78,20 % sehingga produk tersebut dapat diterima. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu direvisi mengenai materi pembelajaran, introduksi, gambar, implementasi kontekstual serta tes formatif dan kunci jawaban setiap unit.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil revisi pada produk pengembangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa produk silabus dan materi pembelajaran menulis sudah baik sesuai dengan kriteria penilaian pada bab 3. Sehingga modul pembelajaran sudah dapat dipergunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran menulis di kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT.

### **5.1.2 Kajian Produk Materi Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas X SMA Seminari Lalian NTT**

Program pengembangan materi pembelajaran menulis disusun berdasarkan silabus yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan materi pembelajaran bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT dalam memperoleh pembelajaran menulis yang sesuai dengan tingkat minat dan kebutuhan siswa. Materi yang disusun menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran menulis siswa.

Proses penyusunan materi disesuaikan pada hasil analisis kebutuhan siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT. Materi yang sudah jadi dinilai melalui angket penilaian dan konsultasi secara langsung dengan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Seminari Lalian NTT. Materi pembelajaran menulis yang disusun terdiri atas komponen : (1) tema, (2) kompetensi dasar, (3), indikator, (3) uraian materi, (4) latihan dan tugas, dan (5) tes formatif . Setelah materi selesai dikembangkan, produk pengembangan dinilai oleh dosen ahli pembelajaran bahasa dan guru bahasa Indonesia SMA Seminari Lalian NTT. Hasil penilaian

yaitu produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis sudah baik dan dapat diterima dengan nilai rata-rata 78,20 %.

Selain penilaian dari dosen ahli dan guru bahasa Indonesia, produk pengembangan ini diujicobakan di kelas X SMA Seminari Lalian NTT. Uji coba ditujukan untuk mengetahui efektifitas materi yang disampaikan kepada siswa dan untuk mendapatkan umpan balik yang berupa tanggapan dari siswa mengenai produk pengembangan. Hasil tanggapan dari siswa digunakan untuk merevisi mengenai berbagai kekurangan dalam produk pengembangan.

Setelah dilakukan revisi dan konsultasi dengan dosen bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma, dihasilkan produk pengembangan jadi materi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual. Sesuai dengan hasil penilaian dan revisi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan materi pembelajaran menulis sudah memiliki kriteria kelayakan produk dan dapat diterima sebagai bahan pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT.

### **5.1.3 Implikasi**

Hasil dari produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis kelas X semester I SMA Seminari Lalian NTT. Hal ini karena produk ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan di SMA Seminari Lalian NTT. Modul pembelajaran ini dapat diterapkan pada sekolah lain, akan tetapi perlu menyesuaikan model pembelajaran ini dengan kondisi dan keadaan siswa di sekolah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 5.2 Saran

Saran-saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada tiga hal yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut, dan saran untuk para penulis materi pembelajaran.

#### 5.2.1. Saran untuk keperluan pemanfaatan lebih lanjut

Proses pemanfaatan produk pengembangan ini diarahkan bagi peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis. Produk pengembangan yang dihasilkan ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menulis dengan model baru sehingga siswa tidak bosan.

Hasil produk pengembangan yang berupa silabus dan materi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu produk pengembangan ini juga akan memudahkan siswa dalam menangkap informasi dan meningkatkan aktivitas pembelajaran menulis di kelas X. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan produk ini yaitu guru perlu menyesuaikan karakteristik setiap siswa memungkinkan terjadinya sedikit perubahan dalam proses dengan pendekatan dan metode yang digunakan sehingga mampu meningkatkan aktivitas kelas.

#### 5.2.2. Saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut

Saran yang perlu dikemukakan untuk keperluan pengembangan lebih lanjut ada empat hal yaitu sebagai berikut. (1) Penelitian pengembangan ini ditujukan pada sekolah menengah umum kelas X semester I. Oleh karena itu, pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk jenjang dan satuan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendidikan yang lain masih dapat dijadikan sebagai topik penulisan skripsi. (2) Hasil produk pengembangan silabus dan materi yang dikembangkan pada penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan silabus dan materi pembelajaran yang lainnya seperti membaca, menyimak, dan berbicara. (3) Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual dan metode kooperatif. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan lain. (4) Penelitian ini hanya terbatas pada produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti yang lain dapat meneliti dan mengembangkan komponen-komponen yang lain seperti pengembangan teknik pembelajaran, model penilaian dan sebagainya yang masih relevan untuk diteliti.

### **5.2.3 Saran untuk para penulis materi pembelajaran**

Saran yang perlu dikemukakan untuk para penulis materi pembelajaran ada dua hal yaitu adalah sebagai berikut. (1) Pengembangan silabus dan materi pembelajaran hendaknya didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan keadaan lapangan dan bukan hanya karena pendapat dari orang lain yang belum jelas kebenarannya. Hal ini perlu dilakukan agar materi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa. (2) Pemilihan dan pengembangan materi hendaknya menggunakan metode tertentu yang jelas tujuannya dan semakin mendukung dalam proses penyampaian materi. Selain itu media yang digunakan diharapkan menarik minat siswa dalam belajar, jangan sampai mengganggu aktifitas siswa dalam belajar.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Bait, Urias, dkk.1987. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kabupaten Kupang*. Depdikbud: Jakarta.
- Firdaus, Zalfahnur Z, Rosmid Rosa.1987. *Telaah Kurikulum bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Karunika Universitas terbuka.
- Hertiningsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Semester I dan II SD Kanisius Kotabaru*. Skripsi. Yogyakarta : USD.
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id>; diakses, 7/1/2010.
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Writing>; diakses, 3/10/2010.
- <http://www.nttprov.go.id>; diakses, 7/1/2010.
- <http://www.timorexpress.com>; diakses, 7/1/2010.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansyur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nasution, S. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT Bina Aksara.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nurani, Monica Dewi. 2009. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Media Audio Visual untuk Siswa Kelas VII Semester II SMP Pangudi Luhur Santo Vincentius Sedayu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teori dan Pelaksanaan*. Yogyakarta BPFE.
- Nugraha, Setya Tri. 2009. *Makalah Seminar Nasional yang Diselenggarakan oleh Program Studi PBSID dalam Rangka Dies Natalis Universitas Sanata Dharma ke-54, 5 Desember 2009*.
- Pranowo. 2009. *Makalah Seminar Nasional yang Diselenggarakan oleh Program Studi PBSID dalam Rangka Dies Natalis Universitas Sanata Dharma ke-54, 5 Desember 2009*.
- Purbadi, Yohanes Djarot. 2010. *Tata Suku dan Tata Spasial pada Arsitektur Pemukiman Suku Dawan di Desa Kaenbaon di Pulau Timor (Disertasi)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Grasindo: Jakarta.
- Setyaningsih, Yuliana. 2009. *Makalah Seminar Nasional yang Diselenggarakan oleh Program Studi PBSID dalam Rangka Dies Natalis Universitas Sanata Dharma ke-54, 5 Desember 2009*.
- Sindora. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Cerita dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : USD.
- Tarigan. 1989. *Pengajaran Kompetensi bahasa*. Angkasa: Bandung.
- Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tarigan, Hendri Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.

Tarigan, Heri Guntur. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarno, dkk.1992. *Tata Bahasa Dewan*. Depdikbud: Jakarta.

Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia: Untuk SMA Kelas X*. Erlangga: Jakarta.

Umar Hamalik. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda.

Widharyanto, B, dkk. 2003 *Student Active Learning sebagai salah Satu Pendekatan Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .PBSID.FKIP.USD.

Wirjosutejo, Muhammad Nurrachmat. 2009. *Makalah Seminar Nasional yang Diselenggarakan oleh Program Studi PBSID dalam Rangka Dies Natalis Universitas Sanata Dharma ke-54, 5 Desember 2009*.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SILABUS

**Nama Sekolah** : SMA Seminari Lalian, NTT  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : X  
**Semester** : 1  
**Standar Kompetensi** : Menulis

**Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)**

Unit	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
<b>UNIT 1</b>  <b>MENGENAL BUDAYA TIMOR</b>	Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	Paragraf naratif <ul style="list-style-type: none"> <li>• contoh paragraf naratif</li> <li>• pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat)</li> <li>• ciri/ karakteristik paragraf naratif</li> <li>• kerangka paragraf naratif</li> <li>• penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca paragraf naratif.</li> <li>• Mengidentifikasi struktur paragraf naratif</li> <li>• Menulis paragraf naratif</li> <li>• Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif</li> <li>• Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman</li> <li>• Mendiskusikan paragraf naratif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif</li> <li>• Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa</li> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif</li> <li>• Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan</li> </ul>	<u>Jenis</u> <u>Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugas Individu</li> <li>• praktik</li> <li>• ulangan</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• uraian bebas</li> <li>• pilihan ganda</li> </ul>	4 jp	buku teks yang terkait dengan naratif  buku EyD

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<p>kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif</li> </ul>			
<b>UNIT 2</b>  <b>MENGENAL LINGKUNGAN ALAM DI TIMOR</b>	Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf deskriptif</li> <li>• contoh paragraf deskriptif</li> <li>• pola pengembangan paragraf deskripsi</li> <li>• ciri/ karakteristik paragraf deskriptif</li> <li>• Kerangka paragraf deskriptif</li> <li>• contoh penggunaan frasa ajektif dalam paragraf deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca paragraf deskripsi</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik paragraf deskriptif</li> <li>• Menulis paragraf deskriptif</li> <li>• Menggunakan frasa ajektif dalam paragraf deskriptif</li> <li>• Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman</li> <li>• Mendiskusikan paragraf deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan</li> <li>• Menyusun kerangka paragraf deskriptif</li> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif</li> <li>• Menggunakan frasa ajektif dalam paragraf deskriptif</li> <li>• Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman</li> </ul>	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>* tugas individu</li> <li>* praktik</li> <li>* ulangan</li> </ul> <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• uraian bebas</li> <li>• pilihan ganda</li> </ul>	4 jp	<p>buku yang terkait dengan deskripsi</p> <p>buku EyD</p>
<b>UNIT 3</b>  <b>MENGENAL PENDIDIKAN DI TIMOR</b>	Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• contoh paragraf ekspositif</li> <li>• pola pengembangan paragraf ekspositif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca paragraf ekspositif</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik paragraf ekspositif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif</li> <li>• Menyusun kerangka paragraf ekspositif</li> </ul>	<p>Jenis Tagihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugas individu</li> <li>• praktik</li> <li>• ulangan</li> </ul>		<p>buku yang terkait dengan eksposisi</p> <p>buku EyD</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	ekspositif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• contoh penggunaan kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif</li> <li>• penggunaan kata penghubung dalam paragraf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis paragraf ekspositif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat</li> <li>• Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif</li> <li>• Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman</li> <li>• Mendiskusikan paragraf ekspositif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat</li> <li>• Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif</li> <li>• Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman.</li> </ul>	<u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• uraian bebas pilihan ganda</li> </ul>		
<b>KESASTRAAN</b>							
<b>Standar Kompetensi</b>							
<b>Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi</b>							
No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
<b>UNIT 4</b> <b>MENCINTAI</b> <b>TUHAN DAN</b>	<b>A.</b> Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan	Contoh puisi lama (pantun, syair) <ul style="list-style-type: none"> <li>• bait</li> <li>• irama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi lama (pantun, syair)</li> <li>• Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan</li> </ul>	(1) Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugas individu</li> <li>• produk</li> </ul>	4 jp	buku kumpulan puisi lama  Internet/ media massa

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>SESAMA</b>	rima	<ul style="list-style-type: none"> <li>• rima</li> <li>• perbedaan pantun dengan syair</li> </ul>	bait, irama, dan rima <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menyunting puisi lama (pantun/ syair) yang dibuat teman</li> </ul>	(2) Membedakan bentuk pantun dan syair (3) Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima (4) Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman	<u>Bentuk Instrumen:</u> uraian bebas		
	<b>B.</b> Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	Contoh puisi baru <ul style="list-style-type: none"> <li>• ciri-ciri puisi baru</li> <li>• bait</li> <li>• rima</li> <li>• irama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi baru</li> <li>• Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menyunting puisi baru yang dibuat teman</li> </ul>	(5) Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima (6) Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima (7) Menyunting puisi baru yang dibuat teman	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugas individu</li> <li>• produk</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• uraian bebas</li> <li>• pilihan ganda</li> </ul>	4 jp	buku kumpulan puisi  internet/  media massa

(Contoh Silabus/Model Silabus: Sekolah Mengah Atas dan Madrasah Aliyah;2006:102-107).

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### UNIT I

**Sekolah** : SMA Seminari Lalian NTT

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : X / 1

**Alokasi Waktu** : 4 x 45 menit (2 pertemuan)

**Tahun Pelajaran** : 2010/2011

**Aspek** : Menulis

**A. Standar Kompetensi :**

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

**B. Kompetensi Dasar :**

Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

**C. Indikator :**

1. Siswa mampu membuat kerangka kejadian/peristiwa secara runtut.
2. Siswa mampu menulis paragraf narasi dengan mengurutkan kejadian atau peristiwa sesuai kerangka paragraf narasi.

**D. Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat membuat kerangka kejadian/peristiwa secara runtut.
2. Siswa dapat menulis paragraf narasi dengan mengurutkan kejadian atau peristiwa sesuai kerangka paragraf narasi.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### E. Materi Pembelajaran

- Narasi adalah kisah atau jenis wacana yang sifatnya bercerita baik berdasarkan pengalaman, pengamatan maupun berdasarkan rekaan pengarang (Gunawan, dkk., 1997:26).

- Pola pengembangan paragraf narasi

Pola pengembangan paragraf narasi harus memiliki satu gagasan pokok yang didukung oleh gagasan-gagasan pendukung yang diwujudkan dalam kalimat-kalimat pendukung. Kalimat-kalimat tersebut berisikan rangkaian perbuatan yang diurutkan sesuai dengan urutan waktu dan tempat berlangsungnya (Tukan, 2006:11).

- Ciri/ karakteristik paragraf narasi

Narasi dapat bersifat fakta dan fiksi (cerita rekaan). Narasi yang bersifat fakta antara lain biografi dan autobiografi, sedangkan yang berupa fiksi berupa cerpen dan novel (Tim Edukatif, 2007:73).

- Ada lima langkah dalam menulis paragraf narasi, yaitu menetapkan tema tulisan, menetapkan tujuan tulisan, mengumpulkan bahan tulisan, membuat kerangka tulisan, dan mengembangkan tulisan.

- Kerangka paragraf narasi

Paragraf narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa-peristiwa secara kronologis atau berurutan. Perhatikan contoh di bawah ini!

- a. Suatu sore aku berjalan-jalan di kota itu
- b. Sore jam 17.00 kami tiba di Kupang dan terus ke pelabuhan Namosain.

- c. Jam 07.00 pagi hari ketiga waktu Surabaya
- d. Jam 09.00 hari keempat kami tiba di Semarang.
- Contoh h paragraf narasi

Di bawah ini adalah contoh pengembangan kerangka paragraf narasi di atas.

“Suatu sore aku berjalan-jalan di kota itu. Seorang bapak kira-kira empat puluh tahun mendekati aku. Ia langsung akrab denganku. Pria yang tidak dikenal itu menawarkan kepadaku untuk mengungsi ke Jawa. Ia berjanji akan menyekolahkanku di sana. Tanpa berpikir panjang aku setuju. Lalu, aku pamit. Berat rasanya meninggalkan tenda-tenda darurat itu. Tetapi kupikir masa depan di atas segala-galanya. Aku berangkat bersama 120 temanku. Kami meninggalkan kamp Haliwen menuju Kupang dengan menumpang empat bus. Sepanjang jalan aku melihat banyak tenda. Di depannya berkibar bendera merah putih.

Sore jam 17.00, kami tiba di Kupang dan terus ke pelabuhan Namosain. Mentari kemerahan tenggelam di balik pulau Semau. Sinarnya menerpa kapal yang kami tumpangi. Para penumpang berebut naik ke atas KM Dobonsolo.

Jam 07.00 pagi hari ketiga waktu Surabaya, kami tiba di pelabuhan Tanjung Perak. Kami seperti bermimpi. Di sana empat bis Patas telah menanti kami. Barang-barang bawaan kami dinaikan di atas bis ber-AC itu.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jam 09.00 hari keempat, kami tiba di Semarang. Kami berhenti di depan RS. Karyadi. Keesokan harinya kami menuju Salatiga. Di sana kami masuk di sebuah kompleks panti asuhan. Lima hari kemudian, kami dipisahkan. Lima puluh orang berangkat ke Bandung, dua puluh orang ke Ambarawa. Tiga puluh orang ke Kabupaten Gunung Kidul, dua puluh orang lagi ke Boro, Sleman-Yogyakarta. Aku ditempatkan di daerah Boro” (Rosindus JM. Tae, 2006:25-32).

### F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Presentasi

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket.
<b>1</b>	<b>Kegiatan Awal</b>		
	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	5 menit	
	2. Guru memberikan gambaran tentang paragraf naratif.	5 menit	
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	1. Siswa mencermati gambar/foto dalam kelompok kecil (4-5 orang).	5 menit 10 menit	
	2. Siswa menyusun kalimat dengan memanfaatkan “tujuh kata Tanya” dalam kelompok.	20 menit	
	3. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disusun berdasarkan gambar/foto tsb. Jawaban tsb.	15 menit	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	merupakan hasil pengembangan paragraf narasi.	10 menit	
	4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan.	5 menit	
	5. Siswa mengedit tulisannya berdasarkan tanggapan dari siswa lain.		
	6. Setelah mengedit, siswa menempelkan tulisan kelompoknya pada majalah dinding (mading) sekolah.		
<b>3</b>	<b><i>Kegiatan Akhir</i></b>		
	1. Refleksi	5 menit	
	2. Guru menyimpulkan pembelajaran	5 menit	
	3. Penugasan.	5 menit	

### H. Sumber Pembelajaran

1. Gunawan, Asrom, dkk. 1997. *Belajar Mengarang: Dari Narasi Hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ejaan Yang Disempurnakan*: Balai Pustaka.
3. Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
4. Rusmanto. 2004. *Rohani: Kesucian Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius.
5. Tae, Rosindus J. M. 2006. *Mendaur Badai Menepis Resah*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

### I. Penilaian:

#### a. Jenis Tagihan:

1. tugas individu
2. ulangan

***b. Bentuk Instrumen:***

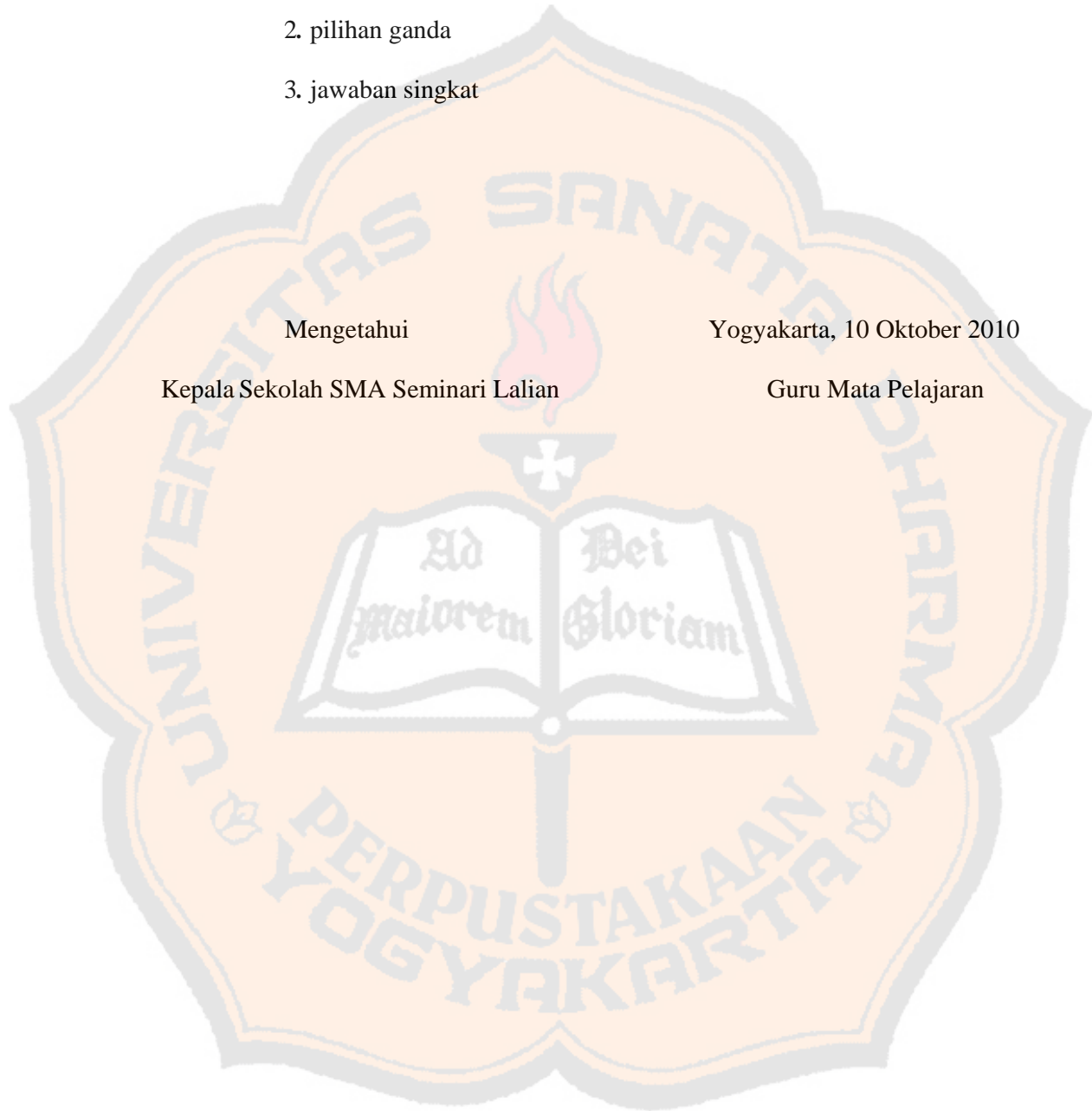
1. uraian bebas
2. pilihan ganda
3. jawaban singkat

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA Seminari Lalian

Yogyakarta, 10 Oktober 2010

Guru Mata Pelajaran



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**UNIT II**

**Sekolah** : SMA Seminari Lalian NTT

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : X / 1

**Alokasi Waktu** : 4 x 45 menit (2 pertemuan)

**Tahun Pelajaran** : 2010/2011

**Aspek** : Menulis

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

**C. Indikator**

1. Siswa mampu mengenali ciri-ciri paragraf deskripsi.
2. Siswa mampu menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Siswa mampu menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengenali ciri-ciri paragraf deskripsi.
2. Siswa dapat menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Siswa dapat menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman.

### E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek (orang, tempat, suasana, atau hal lain).
2. Ciri/karakteristik paragraf deskripsi yaitu ada tiga, yaitu (1) bertujuan untuk melukiskan suatu objek, (2) paragraf deskripsi berhubungan dengan hal yang menyentuh pengidera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap atau perabaan yang dijelaskan secara terperinci, (3) penyajian urutan ruang (perincian disusun secara berurutan, (4) unsur perasaan lebih tajam dari pada pikiran.
3. Langkah-langkah menulis paragraf deskripsi adalah (1) menentukan tema tulisan, (2) mengumpulkan bahan tulisan, (3) menyiapkan kerangka tulisan, (4) mengembangkan tulisan.
4. Contoh paragraf deskripsi

*"Tapi tadi sore Mama kelihatan murung sekali. Aku pikir Mama sedang sakit." Ibuku diam beberapa saat. Ia bangun dari duduknya dan mencuci periuk untuk menanak nasi. Ia berdiri sebentar sambil memperbaiki kain tais yang sudah longgar di pinggangnya. "Mama banyak berpikir tentang hasil ujian akhirmu. Mama takut kalau nanti kamu tidak lulus ujian."*

*Aku bisa memahami perasaan ibuku saat itu. Kalau aku sampai tidak lulus ujian, maka aku harus mengulang setahun lagi di bangku SMP. Itu sama saja aku mengulang biaya. "Tenang saja, Ma. Aku pasti*

*lulus. Mama jangan terlalu cemas, nanti sakit." "Mama ingin kamu lulus agar bisa daftar lagi ke SMA. Kamu ini anak pertama. Kamu yang harus mengharumkan nama baik suku kita. Tapi Mama lebih ingin agar suatu saat kamu bisa hidup mandiri. Menemukan kehidupan yang lebih baik." "Iya Mama, tenang saja, aku pasti lulus. Masa' Mama tidak percaya aku?" Aku mencoba meyakinkan, walaupun aku sendiri juga sangat mencemaskan hasil ujian akhirku.*

*Standar nilai yang ditetapkan dari Departemen Pendidikan Nasional rasanya terlalu tinggi, sehingga aku juga meragukan hasil ujian akhirku. "Kalau tidak lulus nanti bagaimana?" Kali ini ibuku kelihatan lebih serius dan sepertinya mulai cemas lagi. "Mama percaya saja, aku pasti lulus. Soal-soal ujian kemarin dapat aku selesaikan dengan cukup baik. Kalau pun sampai tidak lulus juga, aku bisa ikut ujian ulang." (Paineon, 2009:13-14).*

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi kelompok
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Presntasi



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket.
1	<b>Kegiatan Awal</b>		
	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan gambaran tentang paragraf deskripsi	5 menit 5 menit	
2	<b>Kegiatan Inti</b>		
	1. Kuis tebak gambar	5 menit	
	2. Siswa membaca dua contoh kutipan paragraf deskripsi dan menandai ciri-cirinya.	10 menit	
	3. Siswa mengerjakan latihan dalam kelompok kecil (4-5 orang).	15 menit	
	4. Siswa mengamati objek di luar kelas.	7 menit	
	5. Siswa menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatannya.	18 menit	
	6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan.	10 menit	
7. Guru menyimpulkan pembelajaran	5 menit		
3	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	1. Refleksi 3. Penugasan.	5 menit 5 menit	

### H. Sumber belajar/bahan :

1. Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
2. Tim Edukatif. 2007. Kompeten Berbahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.
3. Gunawan, Asrom, dkk. 1997. *Belajar Mengarang: Dari Narasi Hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
6. Depdiknas. *Ejaan Yang Disempurnakan*: Jakarta: Balai Pustaka.
7. Paineon, Ruben. 2009. *Unu*. Yogyakarta: Juxtapose.

**I. Penilaian**

***Jenis Tagihan:***

1. tugas individu
2. ulangan

***Bentuk Instrumen:***

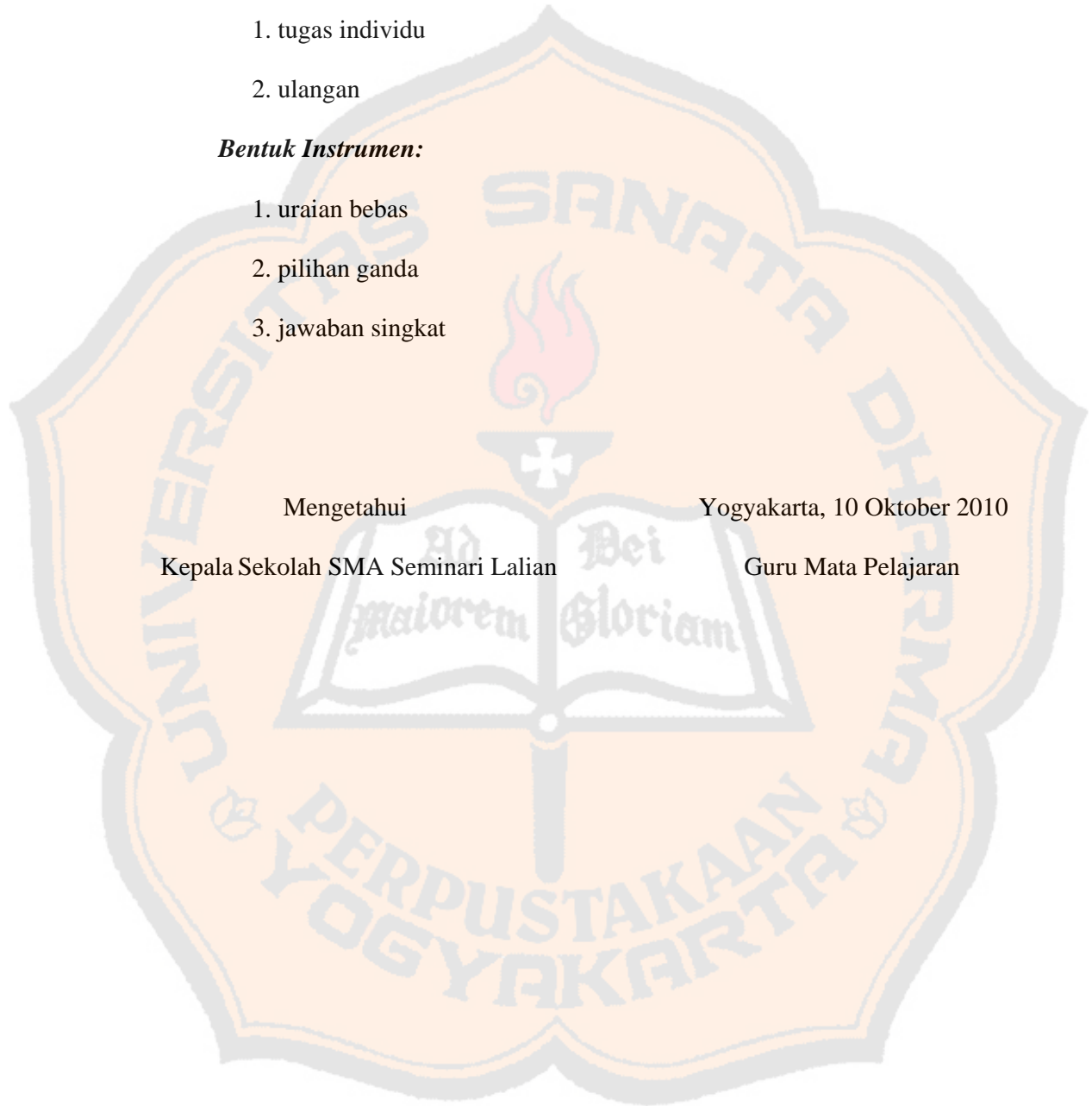
1. uraian bebas
2. pilihan ganda
3. jawaban singkat

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA Seminari Lalian

Yogyakarta, 10 Oktober 2010

Guru Mata Pelajaran



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

UNIT III

**Sekolah** : SMA Seminari Lalian NTT

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : X / 1

**Alokasi Waktu** : 4 x 45 menit (2 pertemuan)

**Tahun Pelajaran** : 2010/2011

**Aspek** : Menulis

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

**B. Kompetensi Dasar :**

Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

**C. Indikator**

1. Siswa mampu mengklasifikasikan pengembangan paragraf eksposisi
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf ekspositif.
3. Siswa mampu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposisi.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengklasifikasikan pengembangan paragraf eksposisi.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf ekspositif

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Siswa dapat menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposisi.

### E. Materi Pembelajaran

1. Eksposisi adalah tulisan yang berusaha menerangkan, menjelaskan, dan menguraikan masalah, persoalan, atau ide yang dapat memperluas pandangan pembaca (Asrom Gunawan, dkk., 1997:42).
2. Syarat menulis paragraf eksposisi yaitu (1) penulis harus mengetahui masalah atau persoalan yang akan ditulis. (2) penulis harus mempunyai kemampuan untuk menganalisis persoalan secara jelas dan konkret.
3. Ada lima langkah dalam menulis eksposisi, yaitu menetapkan tema tulisan, menetapkan tujuan tulisan, mengumpulkan bahan tulisan, membuat kerangka tulisan, dan mengembangkan tulisan.
4. Contoh paragraf ekspositif

Boti merupakan desa terakhir di Timor yang masih mempertahankan adat dan tata cara kehidupan sesuai tradisi nenek moyang mereka dengan sangat ketat. Tidak seperti di daerah lainnya di Timor, agama Kristen tidak pernah masuk ke daerah ini. Pelanggaran terhadap aturan dapat menyebabkan pengucilan.

Penduduk Boti hanya menggunakan pakaian yang mereka tenun dari benang katun yang mereka pintal sendiri demikian pengakuan mereka. Meski begitu, kami melihat beberapa perempuan Boti memakai kaus bertanda gambar partai politik. Boleh jadi, kaus-kaus itu hasil pembagian cuma-cuma semasa kampanye beberapa waktu lalu. Rupanya memang pengaruh dunia luar terlalu sulit dihindari sepenuhnya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di sisi lain, tradisi yang mereka pertahankan ini pula yang memberi tambahan pemasukan bagi penduduk Boti. Peralnya, banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke tempat ini, termasuk penjualan tenun ikat yang semakin banyak diminati. Di perkampungan ini terdapat beberapa umekebubu, rumah khas Timor. Satu umekebubu ditempati Ratu Boti dan lainnya oleh anggota keluarga Kerajaan Boti. Sedangkan Raja Boti sendiri beristirahat di bangunan yang lebih menyerupai lopo, tempat pertemuan. Bangunan ini berbentuk bundar tanpa dinding dengan atap lontar menyerupai bentuk kubah dan menutupi sebagian besar bagian samping.

Seperti lopo, umekebubu berbentuk kubah pula tetapi tertutup hingga ke tanah. Pintunya terletak di satu sisi bangunan tersebut, tingginya tidak lebih dari satu meter sehingga mereka yang akan masuk ke umekebubu harus berjongkok.

Umekebubu selain berfungsi sebagai kamar bagi para perempuan juga sebagai dapur. Bagian atas kubah umekebubu biasanya dipergunakan sebagai tempat penyimpanan terutama hasil pertanian. Asap yang timbul dari dapur membuat hasil pertanian tersebut tahan lama.

Tepat di bagian belakang istana raja Boti, terdapat tempat pertemuan, lopo, yang lebih terbuka dengan lantai berupa tumpukan batu marmer yang belum dipoles. Bangunan ini disangga oleh empat pilar mewakili empat klan yang membantu Raja Boti. Di sinilah, Raja Boti dan

masyarakatnya bertemu mendiskusikan masalah-masalah di wilayah mereka.

Penduduk Boti tidak lebih dari 319 jiwa, sebagian tinggal di sekitar istana dan sebagian lagi di perkampungan sekitar. Mereka memeluk kepercayaan yang disebut dengan Halaika. Pemeluk Halaika dilarang untuk berpindah kepercayaan. Warga luar Boti yang menikah dengan warga Boti diharuskan memeluk Halaika. Bila warga Boti memutuskan berpindah kepercayaan maka ia harus keluar dari Boti, seperti yang dialami oleh putra sulung sang Raja sendiri.

Perkampungan ini terasa teduh dengan rimbunnya daun-daun lontar, pohon kelapa dan pisang. Suasana kampung terasa damai, dari jauh terdengar suara kokok ayam dan anjing yang menggonggong. Rasanya waktu berhenti berputar di sini. Boleh jadi justru kedatangan kami ke desa ini mengusik kepolosan mereka dan memutar jarum jam lebih cepat serta membawa mereka ke abad XXI tanpa disadari. Pasti sangat sulit bagi Raja dan masyarakat Boti untuk tetap mempertahankan tradisi dengan besarnya tekanan dari dunia modern.

Perjalanan menuju Boti dapat ditempuh dalam waktu sekitar dua jam dari So'e, ibu kota Timor Tengah Selatan. Jalannya berliku-liku, naik turun bukit kapur. Hanya setengah perjalanan saja yang bisa kita nikmati jalanan beraspal selebihnya jalanan berbatu sehingga mengguncang-guncang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sepanjang jalan menuju ke Boti kita akan disugahi pemandangan panorama kering dan tandus. Maklum saja, bumi Timor sudah sejak beberapa waktu tak dibasahi hujan. Sekalipun demikian, suasana yang terasa adalah damai dengan lambaian nyiur pohon kelapa dan barisan pohon lontar yang tahan terhadap alam kering seperti di Timor ini (<http://lagulamaku.blogspot.com>).

### F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Presentasi

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket.
1	<i>Kegiatan Awal</i> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan gambaran tentang paragraf eksposisi	5 menit 5 menit	
2	1. Siswa membaca teks bacaan dan membedakan macam-macam paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, dan argumentasi). 2. Siswa membaca teks bacaan untuk mengklasifikasikan macam-macam paragraf eksposisi (definisi, proses, klasifikasi, identifikasi, narasi, dan perbandingan).	5 menit 15 menit	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	3. Siswa mencermati potongan gambar, memilih salah satu gambar dan menulis dengan pola pengembangan paragraf eksposisi sesuai dengan ketentuan yaitu kelompok satu menulis mengembangkan karangan eksposisi definisi, kelompok kedua ekposisi proses dst.	25 menit	
	4. Siswa saling menukar hasil kerja untuk mendapat masukan/koreksi dari kelompok lain.	10 menit	
	5. Siswa membetulkan hasil kerja sesuai masukan dari kelompok lain.	5 menit	
	6. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.	15 menit	
<b>3</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	1. Refleksi	5 menit	
	2. Guru menyimpulkan pembelajaran	5 menit	
	3. Penugasan.	5. menit	

### H. Sumber belajar/bahan :

1. Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
2. Tim Edukatif. 2007. Kompeten Berbahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.
3. Gunawan, Asrom dkk. 1997. Belajar Mengarang: Dari Narasi Hingga Argumentasi. Jakarta: Erlangga.
4. Depdiknas. *Ejaan Yang Disempurnakan*: Jakarta: Balai Pustaka.
5. (<http://lagulamaku.blogspot.com>).



**I. Penilaian**

***Jenis Tagihan:***

1. tugas individu
2. ulangan

***Bentuk Instrumen:***

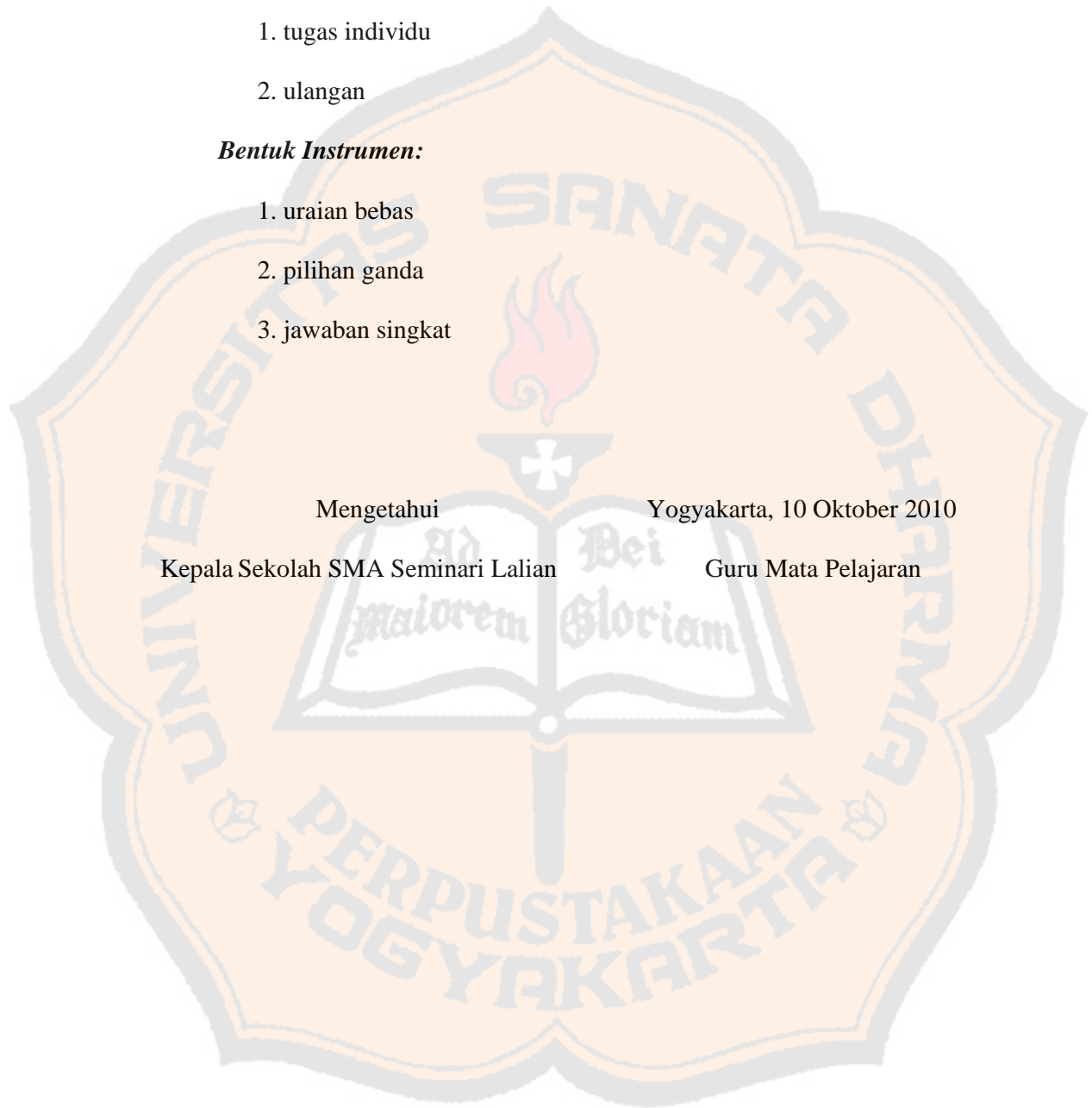
1. uraian bebas
2. pilihan ganda
3. jawaban singkat

Mengetahui

Yogyakarta, 10 Oktober 2010

Kepala Sekolah SMA Seminari Lalian

Guru Mata Pelajaran



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

UNIT IV A

**Sekolah** : SMA Seminari Lalian NTT

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : X / 1

**Alokasi Waktu** : 4 x 45 menit

**Tahun Pelajaran** : 2010/2011

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

**B. Kompetensi Dasar :**

Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

**C. Indikator**

1. Siswa mampu mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Siswa mampu menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Siswa dapat menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

**E. Materi Pembelajaran**

1. *Puisi* adalah ragam sastra yang terkait oleh irama (KBBI, 2005 : 903).
2. *Bait* adalah kumpulan larik sajak yang menjadi satuan struktur sajak yang ditentukan oleh jumlah larik atau pola irama (Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:40).
3. *Rima* adalah pengulangan bunyi berselang, baik di dalam larik maupun pada akhir sajak yang berdekatan. Bunyi yang beriramam itu ditampilkan oleh tekanan, nada tinggi atau perpanjangan suara (Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:171).
4. *Irama* adalah alunan bunyi dalam pembacaan puisi atau tembang yang ditimbulkan oleh peraturan rima dan satuan sintaksis yang dapat diwujudkan dalam tekanan yang mengeras lembut, tempo yang mencepat lambat, dan nada yang meninggi rendah di antara batas-bats yang diwujudkan dalam jeda atau yang biasa disebut ritme (Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:90).
5. *Puisi lama* adalah puisi yang belum dipengaruhi oleh puisi Barat (hasil ciptaan masyarakat lama). Bentuk puisi lama yaitu pantun, syair, karmina, talibun, gurindam, mantra, bidal, dan seloka (Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:162).
  - a. *Pantun* adalah bentuk puisi Indonesia, tiap baris terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik terdiri atas empat kata, baris pertama dan kedua biasanya untuk tumpuan saja dan baris ketiga merupakan isi (KBBI, 2005 ; 827).

**Contoh Pantun :**

Buah mengkudu kusangka manis  
Kandis terletak dalam pulam  
Gula madu kusangka manis  
Manis lagi senyummu tuan  
    Daripada makan mentimun  
    Lebih baik makan ketela  
    Daripada duduk melamun  
    Lebih baik kita berdoa

- b. *Syair* adalah bentuk puisi melayu lama yang tiap baitnya terdiri atas empat larik dengan rima yang sama. Isinya berupa cerita yang mengandung mite, unsure sejarah, unsure agama, atau rekaan belaka. sifatnya menghibur dan mendidik (Abdul Rozak Zaidan, dkk. 2004:197).

**Contoh Syair**

Syair Si Burung Pungguk  
Pungguk bangsawan hendak meniti  
Tidak diberi kakanda satir  
Adinda jangan tuan bersyair  
Jikalau tuan guruh dan petir  
    Inilah taman orang bahari  
Pungguk, wahai jangan tuan ke mari  
Bukannya tidak kakanda beri  
Jikalau tuan digoda peri

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. *Karmina* adalah pantun dua seuntai (pantun kilat), baris pertama sebagai sampiran, baris kedua berupa sindiran dengan rumus rima a a (KBBI, 2005 : 509).

**Contoh *Karmina* :**

Jarum dulu barulah kaca  
 Senyum dulu barulah baca  
     Kayu lurus dalam lalang  
     Kerbau kurus banyak tulang

- d. *Talibun* adalah puisi lama yang jumlahnya lebih dari 4 baris, biasanya antara 16-20 baris, serta mempunyai persamaan bunyi pada akhir baris (KBBI, 2005 : 1128).

**Contoh *Talibun* :**

Permata jatuh ke rumput,  
 Jatuh ke rumput gilang-gilang,  
 Ditempuh dilanda jangan,  
 Rumput sarat sela bersela  
     Di mata sungguh pun luput,  
     Di hati tidak kunjung hilang,  
     Siang menjadi angan-angan,  
     Malam menjadi impian pula.

- e. *Gurindam* adalah bentuk puisi lama yang terdiri atas dua larik bersajak a a. Baris pertama merupakan sebab atau syarat dan baris kedua merupakan akibat atau kesimpulan; keduanya merupakan kesatuan yang utuh dan isinya biasanya merupakan nasehat.

**Contoh gurindam:**

Barang siap meninggalkan zakat  
Tiadalah hartanya beroleh berkat  
(Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:80).

- f. *Mantra* adalah doa dalam agama Hindu, puisi Melayu lama yang dianggap mengandung kekuatan gaib, yang biasanya diucapkan oleh pawang atau dukun untuk mempengaruhi kekuatan alam semesta atau binatang.

**Contoh mantra:**

Pulanglah engkau kepada rimba sekampung  
Pulanglah engkau kepada rimba yang besar  
Pulanglah engkau kepada gaun gunung  
Pulanglah engkau kepada sungai yang tiada berhulu  
Pulanglah engkau kepada kolam yang tidak berorang  
Pulanglah engkau kepada mata air yang tiada kering  
Jika engkau tidak kembali, matilah engkau  
(Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:127).

- g. *Bidal* adalah peribahasa atau pepatah yang mengandung nasehat dan sindiran dalam bentuk kalimat singkat dengan memperhitungkan rima atau keindahan bunyi.

**Contoh bidal:**

Ikut hati mati, ikut rasa binasa (Abdul Rozak Zaidan, dkk., 2004:43).

- h. *Seloka* adalah jenis puisi yang biasanya terdiri dari empat larik berirama a a a a seperti syair, terdiri atas lampiran dan isi seperti

pantun serta dapat berdiri sendiri tanpa ada hubungan antara lampiran dan isi atau yang biasanya disebut pantun berantai.

*Contoh sekola:*

Ada seekor burung pelatuk  
 Cari makan di kayu buruk  
 Tuan umpama ayam pungguk  
 Segan mencakar rajin mematuk  
 (Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:185).

**F. Metode Pembelajaran**

1. Penugasan
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Ceramah
5. Demonstrasi

**G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket.
1	<b>Kegiatan Awal</b>		
	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan gambaran tentang puisi lama .	5 menit 5 menit	
2	1. Siswa membaca dua teks puisi lama.	5 menit	
	2. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok (4-5 orang) untuk mengklasifikasikan dua jenis puisi lama yang telah dibaca.	10 menit	
	3. Siswa membaca pantun	5 menit	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	4. Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pantun tersebut.	10 menit	
	5. Siswa berlatih menulis puisi lama berdasarkan pengindraannya dengan memperhatikan bait, rima, dan irama.	20 menit	
	6. Siswa membacakan puisinya di depan kelas.	15 menit	
<b>3</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	1. Refleksi	5. menit	
	2. Guru menyimpulkan pembelajaran	5. menit	
	3. Penugasan.	5. menit	

### H. Sumber belajar/bahan :

1. Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
2. Zaidan, Abdur Rozak, dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
3. Depdiknas. *Ejaan Yang Disempurnakan*: Jakarta: Balai Pustaka.

### I. Penilaian

#### *Jenis Tagihan:*

1. tugas individu
2. ulangan

#### *Bentuk Instrumen:*

1. uraian bebas
2. pilihan ganda
3. jawaban singkat

Mengetahui

Yogyakarta, 10 Oktober 2010

Kepala Sekolah SMA Seminari Lalian

Guru Mata Pelajaran



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**UNIT IV B**

**Sekolah** : SMA Seminari Lalian Atambua NTT

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : XII / 1

**Alokasi Waktu** : 4 x 45 menit (2 pertemuan)

**Tahun Pelajaran** : 2010/2011

**Aspek** : Menulis

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi .

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

**C. Indikator**

1. Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Siswa dapat menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

### E. Materi Pembelajaran

1. Puisi adalah adalah ragam sastra yang bahasanya terkait oleh rima dan tata puitika yang lain. Puisi merupakan gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara format sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:159).
2. Puisi baru/puisi modern adalah puisi yang sudah dipengaruhi oleh puisi Barat.
3. Ciri-ciri puisi baru yaitu penulisannya masih banyak dipengaruhi puisi lama. Terutama syair. Namun syarat-syarat penyusunannya sudah lebih longgar. Tidak terkait lagi oleh susunan kata, rima, ataupun sampiran dan isi. Hanya saja dalam hal jumlah baris puisi baru masih memiliki persyaratan. Karena itu penamaan berdasarkan jumlah barisnya, yaitu puisi dua seuntai, puisi tiga seuntai, puisi empat seuntai, puisi lima seuntai, puisi enam seuntai, puisi tujuh seuntai, puisi delapan seuntai, dan soneta yaitu puisi yang terdiri dari empat belas baris dengan pola 4-4-3-3 (Asep Juanda & Kaka Rosdyanti, 2006:283).
4. Bait adalah kumpulan larik sajak yang menjadi satuan struktur sajak yang ditentukan oleh jumlah larik atau pola irama (Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:40).
5. Rima adalah pengulanganbunyi berselang, baik di dalam larik maupun pada akhir sajak yang berdekatan. Bunyi yang beriramam itu ditampilkan

oleh tekanan, nada tinggi atau perpanjangan suara (Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:171).

6. Irama adalah alunan bunyi dalam pembacaan puisi atau tembang yang ditimbulkan oleh peraturan rima dan satuan sintaksis yang dapat diwujudkan dalam tekanan yang mengeras lembut, tempo yang mencepat lambat, dan nada yang meninggi rendah di antara batas-bats yang diwujudkan dalam jeda atau yang biasa disebut ritme (Abdul Rozak Zaidan, dkk, 2004:90).
7. Menurut jenisnya, puisi baru/modern dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu balada, romance, elegi, ode, himne, epigram, dan satire.
  - a. Balada adalah puisi yang berisi kisah atau cerita, bisa berbentuk belada dengan dilagukan.
  - b. Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan kasih sayang terhadap kekasih.
  - c. Elegi adalah sajak yang menggambarkan kesedihan, suara sukma yang meratap-ratap, batin yang merintih-rintih.
  - d. Ode adalah sajak lirik yang bertema mulia.
  - e. Epigram adalah pernyataan arif, ringkas, dan bernas yang diungkapkan dengan gaya yang halus. Epigram dapat berupa sajak.
  - f. Himne adalah sajak pujaan kepada Tuhan atau sajak keagamaan.
  - g. Satire adalah sajak yang berisi kritik atau sindiran yang keras terhadap kepincangan-kepeincangan yang terjadi dalam masyarakat (Andy Soenaryo, 2010:VIII).

8. Contoh puisi romantis

Cinta Sejati

*Kujalani hidup mengaruhi samudra*

*Mengayuh dayung menjalankan bahtera*

*Mencari penawar rasa di hati*

*Mencari makna cinta sejati*

*Kini kutahu makna cinta*

*Cinta bukanlah sekedar rasa*

*Cinta bukanlah sekedar tutur kata*

*Dan cinta, bukan sekedar pengorbanan raga*

*Jika cinta sekedar rasa*

*Pasti hati 'kan tersiksa*

*Jika cinta sekedar ucapan*

*Manusia pasti dalam kebinasaan*

*Jika cinta sekedar pengorbanan*

*Tiada jiwa ini merasa aman*

*Cinta sejati adalah perasaan*

*Terungkap dengan ucapan*

*Tertuang dengan pengorbanan*

<http://www.anggrekbiru.com/puisi-cinta.html>

**F. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi kelompok
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Presentasi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Ket.
1	<b><i>Kegiatan Awal</i></b>		
	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	5 menit	
	2. Guru memberikan gambaran tentang puisi baru.	5 menit	
2	1. Siswa membaca dua teks puisi baru.	5 menit	
	2. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok (4-5 orang) untuk menganalisis puisi berdasarkan tema, pilihan kata, dan rima.	10 menit	
	3. Siswa menukarkan hasil kerja kelompoknya dengan kelompok lain dan bersama guru siswa membuat kesimpulan bersama untuk menemukan jawabannya.	5 menit	
	4. Guru memberikan contoh cara menulis puisi melalui cuplikan film " <i>Tanah Air Beta</i> " (siswa menyimak film sambil menuliskan kata-kata kunci dalam film tersebut).	10 menit	
	5. Siswa menulis puisi secara berantai dalam kelompok berdasarkan kata-kata kunci yang ditemukan dari cuplikan film " <i>Tanah Air Beta</i> ".	10 menit	
	6. Siswa menulis puisi secara individu untuk mengungkapkan suasana perasaannya tentang persahabatan.	10 menit	
	7. Siswa mempresentasikan puisi di depan kelas.	15 menit	
3	<b><i>Kegiatan Akhir</i></b>		
	1. Guru menyimpulkan pembelajaran	5. menit	
	2. Refleksi	5. menit	
	3. Penugasan.	5. menit	

**H. Sumber belajar/bahan :**

1. Zaidan, Abduk Rozak, dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Juanda, Asep dan Kaka Rosdyanto. 2006. *Intisari: bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA Kelas X, XI, XII*. Bandung: Pustaka Setia.
3. <http://www.anggrekbiru.com/puisi-cinta.html>

**I. Penilaian**

**Jenis Tagihan:**

1. tugas individu
2. ulangan

**Bentuk Instrumen:**

1. uraian bebas
2. pilihan ganda
3. jawaban singkat

Mengetahui

Yogyakarta, 10 Oktober 2010

Kepala Sekolah SMA Seminari Lalian

Guru Mata Pelajaran

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



### Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

### Kompetensi Dasar

Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

*Setelah mempelajari kompetensi ini, siswa diharapkan dapat:*

- (1) Mengenali karakteristik paragraf narasi, (2) menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa, (3) mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif, dan (4) menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD.



### Mengenali karakteristik paragraf narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan atas urutan kejadian atau peristiwa. Narasi dapat bersifat fiktif (cerita rekaan) dan fakta (nonfiktif). Narasi yang bersifat fiksi: cerpen dan novel (peristiwa rekaan atau imajinasi pengarang). Narasi yang bersifat fakta: biografi dan autobiografi (peristiwa yang benar-benar ada/bukan rekaan pengarang). Langkah-langkah dalam menulis paragraf narasi yaitu menentukan tema, menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menyiapkan kerangka tulisan, dan mengembangkan tulisan. Karakteristik/ciri-ciri paragraf narasi yaitu ada tokoh, alur, latar, dan konflik (Tim Edukatif, 2006:73).





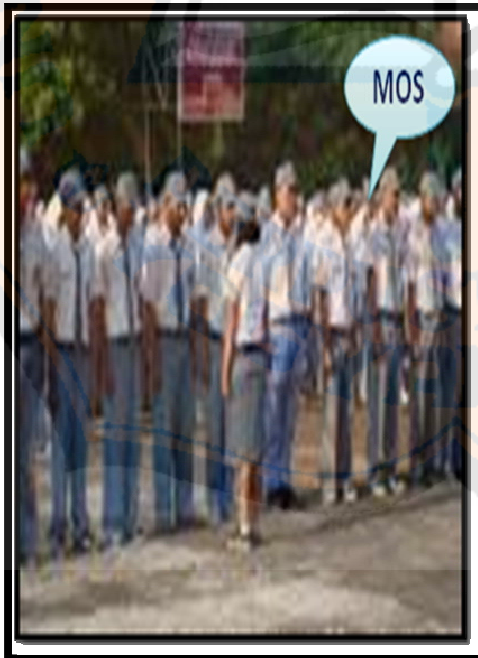
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di bawah ini contoh paragraf narasi. Perhatikan dan cermatilah karakteristiknya.

Kegiatan di sekolahku demikian padatnya. Setiap hari aku masuk 7.00 pagi. Agar tidak terlambat, aku selalu bangun pukul 04.30. Setelah mandi, aku mengikuti misa pagi. Kemudian aku segera mengenakan seragam sekolah. Tak lupa aku lihat lagi buku-buku yang harus aku bawa. Ya, sekedar mengecek, apakah buku-buku yang aku bawa sudah sesuai dengan jadwal hari itu. Selanjutnya aku sarapan pagi. Lalu, kira-kira pukul 06.30 aku berangkat ke sekolah. Seperti biasa, aku ke sekolah berjalan kaki karena jarak sekolah dan asrama tidak begitu jauh. Aku memang membiasakan diri berangkat pagi.

Di sekolah aku belajar kurang lebih enam jam. Jam pelajaran berakhir pukul 12.45. Itu untuk hari-hari biasa. Hari Rabu, aku pulang pukul 14.30 karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dulu. Khusus hari Sabtu, aku biasanya pulang lebih awal, yaitu pukul 11.00. (Tim Edukatif, 2006:73; dirubah sesuai konteks).

Paragraf narasi di atas berisi sebuah fakta. Apabila dicermati, paragraf tersebut berisi urutan peristiwa berikut: bangun pukul 04.30, mandi, misa, berpakaian, mengecek buku, sarapan, berangkat sekolah, belajar di sekolah, dan pulang sekolah. Rangkaian peristiwa tersebut dialami oleh tokoh aku. Aku mengalami ‘konflik’ dengan dirinya sendiri, yaitu kebiasaannya setiap hari. Supaya lebih jelas, sekarang perhatikan contoh narasi fiksi di bawah ini.



“Hei...kamu yang di belakang itu, maju ke depan sini.” *Busyet!* Aku kaget sekali ketika ditunjuk oleh seorang panitia MOS (Masa Orientasi Sekolah). Rupanya seorang panitia MOS berhasil menangkap mataku sedang melihat ke tempat lain, dan tidak memperhatikan mereka. Aku maju sambil tersenyum untuk mengusir gugup.

“Kamu juga! Gadis hitam manis itu. Ya, kamu maju! Maju ke sini! .” Panitia menunjuk lagi seorang gadis hitam manis. Tapi, ah ternyata gadis itu cantik sekali. Senyumnya sungguh manis dan kelihatan ramah. Rupanya si cantik itu juga tertangkap karena sedang menertawai aku. Gadis yang ditunjuk itu kemudian maju mendekatiku. Sekilas aku melihat ia tersenyum padaku. Aku seperti tersengat listrik saat melihatnya (Ruben Paineon, 2009:70).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teks di atas menggambarkan seorang siswa baru yang sedang menjalani masa orientasi sekolah. Tokoh aku mengalami rangkaian peristiwa gugup dan rasa tertarik dengan si gadis hitam manis. Sebagai siswa baru di satu sekolah, ia harus menjalani masa orientasi yang menegangkan.

Peristiwa tersebut sekaligus menggambarkan konflik batin antara tokoh aku dengan panitia MOS. Berdasarkan contoh tersebut, jelaslah bahwa narasi memiliki karakteristik/ciri-ciri yang khas yaitu ada tokoh, alur, latar, dan konflik.

### Latihan

Sekarang, bacalah teks ini, lalu kerjakan latihan yang mengiringinya.

Memasuki tahun ketujuh tinggal di tanah Jawa, aku rindu kembali ke tanah kelahiranku. Tujuanku untuk “kari ai funan” (tabur bunga) di makam orang tua dan saudara-saudaraku. Aku minta izin dan pamit. Aku tiba di Dili tanggal 17 September. Aku membeli bunga, lilin, kemenyan untuk kuletakkan di atas pusara orang tuaku. Aku turun di Penfui dan kemudian mengambil bus jurusan Kefa-Atambua. Malam hari aku tiba di hotel Liurai Atambua. Pagi-pagi aku menumpang ojek menuju Haliwen. Aku mencari tetanggaku yang dulu menyelamatkan aku. Ternyata mereka masih tinggal di sana. Gubuk-gubuk yang terbuat dari terpal masih tegak berdiri. Terpal-terpalnya banyak yang sudah usang dan banyak yang sudah bocor.

Pagi-pagi aku mempersiapkan ranselku. Lilin-lilin, kemenyan, dan bunga yang kubeli dari Yogyakarta kupersiapkan. Aku pamit dan dengan mikrolet ke perbatasan. Setibanya di perbatasan, aku minta izin pada petugas untuk masuk. Aku ditanya macam-macam. Mereka melarang aku. Mereka meminta surat-suratku. Aku katakan bahwa aku ke sini saat itu tidak memakai surat. Sekarang aku mau kembali ke rumahku di Dili.

Orang-orang yang masuk diperiksa satu persatu. Aku menunggu untuk diperiksa terakhir. Kini tiba giliranku untuk melaporkan diri. Petugas meminta surat-suratku. Aku katakan bahwa aku tidak punya surat-surat karena saat itu kami dipaksa mengungsi. Kemudian ia mengambil nama-nama orang yang tidak

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

boleh masuk kota Dili. Ia menanyakan nama orang tuaku. Setelah aku memberitahukan nama orang tuaku, petugas itu mengatakan, nama-nama itu tidak boleh kembali ke kota Dili. Aku katakan bahwa orang tuaku sudah meninggal saat badai di kota Dili.

Petugas itu katakan biar sudah meninggal, anaknya tidak boleh masuk. Aku menangis dan memanggil nama ibuku Stella. Aku katakan, “Kamu mati tanpa harga. Kini aku seorang diri di tanah rantau.” Kemudian aku berteriak memanggil nama ayahku. Aku mengatakan, “Ayah, dahulu engkau bilang bahwa hidup kita akan bergelimang harta, jika kita sukses berjuang untuk merah putih. Tetapi kini aku kehilangan tanah air dan terlebih kehilangan kamu.” Dalam hati aku berkata, “Sudah jatuh tertimpa tangga”. Kami menjadi gelandangan entah sampai kapan? (Rosindus Tae, 2006:25-33).

***Tulis latihan Anda di sini!***

*Berdasarkan kutipan cerpen di atas, tuliskan karakteristik paragraf narasi, yaitu:*

1. Tokoh cerita : .....
2. Watak cerita:.....
3. Alur cerita : .....
4. Konflik : .....
5. Latar : .....



### Menyusun kerangka paragraf naratif

Paragraf narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa-peristiwa secara kronologis atau berurutan. Paragraf dikembangkan dari sebuah topik. Caranya dengan merinci peristiwa atau kejadian yang mendukung topik.

Perhatikan contoh di bawah ini!

**Topik : Niat Kecil Bukanlah Hal yang Kecil**

**Kerangka:**

- Saya pergi ke toko buku
- Suasana toko buku ramai, banyak pengunjung.
- saya melihat seorang ibu menyalin sebuah buku cerita bergambar pada kerta lusuh yang dibawanya.
- Saya ingin membantu dengan membelikan buku tersebut tapi harga buku itu mahal
- Akhirnya saya tidak membantunya tapi saya jadi kesal, marah, dan malu dengan diri sendiri karena malu berbuat baik.

Rangkaian kerangka di atas dapat membentuk paragraf narasi tentang tokoh “Saya” yang mengalami konflik batin. Di bawah ini adalah contoh pengembangan kerangka paragraf narasi di atas.

***Niat Kecil Bukanlah Hal yang Kecil***

*Siang itu, saya pergi ke sebuah toko buku. suasana toko buku tersebut cukup ramai. Bapak-ibu, muda-mudi, anak-anak, dan beberapa suster terlihat sibuk melihat-lihat dan mencari buku. Sama seperti mereka, kami pun melihat-lihat buku yang dipajang.*

*Tiba-tiba saya melihat seorang ibu yang sedang duduk di lantai sambil sedikit membungkuk untuk menyalin sebuah buku cerita bergambar. Dia sedang sibuk mencatat yang tertulis di buku ke dalam kertas yang dibawanya. Kertas itu terlihat sedikit lusuh.*

*Saya mengamatinya untuk beberapa saat. Sepertinya ia tidak merasa malu dan takut. Dia asyik dengan kesibukannya. Dalam hati, saya bertanya-tanya, "Mengapa ibu itu menyalin cerita dari buku itu?" Mungkin ia berasal dari keluarga tidak mampu sehingga tidak mempunyai cukup uang untuk membeli buku cerita bergambar tersebut.*

*Dalam diri saya muncul keinginan untuk menyapa ibu itu. Saya ingin tahu mengapa atau untuk siapa ibu itu menyalin cerita dari buku cerita bergambar tersebut. Mungkin saya bisa membantu membelikannya. Saya menuju rak buku yang ada di dekatnya. Saya pura-pura melihat-lihat buku yang ada di rak tersebut.*

*Tiba-tiba muncul keraguan dalam diri saya. Saya menjadi bimbang untuk memulai komunikasi dengan ibu itu. Muncul perasaan takut dan malu dalam diri saya. Setelah melihat harga buku yang disalin oleh ibu itu saya menjadi tidak berniat untuk membantu membelikannya. Buku tersebut mahal. Akhirnya saya mengurungkan niat saya untuk menyapa ibu itu.*

*Setibanya di rumah, Saya menyesal karena saya tidak jadi melaksanakan niat saya. Muncul perasaan malu kepada diri sendiri. Mau menolong orang lain saja takut, pikir saya. Saya kecewa karena ragu-ragu untuk berbuat kebaikan. Sepertinya saya sudah tidak punya hati dan kepedulian kepada orang lain. Muncul juga perasaan marah karena saya terlalu memikirkan ini semua. Mengapa saya harus terlalu memperhitungkan hal-hal kecil ini. Tapi mau bagaimana? Toh semua itu sudah lewat dan tidak akan terulang.*

*Ternyata memiliki niat baik saja belum cukup. Niat baik itu masih harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Memang, mewujudkan suatu niat baik itu tidak selalu mudah. Ada banyak halangan yang harus kita hadapi. Halangan itu bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Halangan yang berasal dari diri sendiri, misalnya berupa rasa takut dan ragu. Apalagi jika hal itu menyangkut orang lain, orang yang tidak dikenal. Mungkin juga kita takut untuk dianggap sok sosial atau ingin mencari muka (Rusmanto, 2004:40).*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

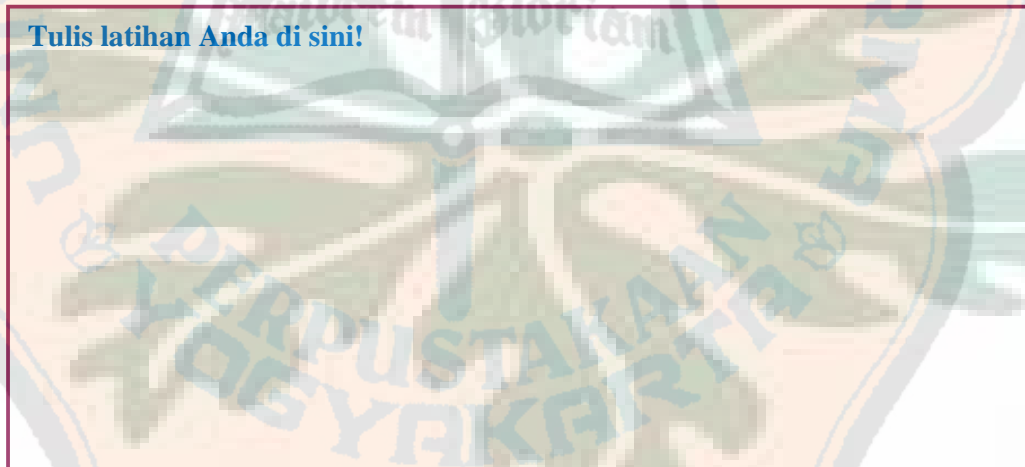
### Latihan

Cermatilah gambar di samping ini atau gambar/foto Anda dan tuliskanlah kerangka peristiwa dari gambar tersebut dan kembangkanlah menjadi sebuah paragraph narasi.. Gambar tersebut adalah



cerita bersambung tentang kisah seorang anak desa yang dengan susah payah karena keterbatasan ekonomi, ia bisa menamatkan sekolahnya sampai perguruan tinggi dan akhirnya mendapat pekerjaan yang layak sesuai cita-citanya

**Tulis latihan Anda di sini!**





**Menulis paragraf narasi**

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan turun-temurun melainkan diperoleh melalui belajar dan berlatih. Oleh karena itu, agar Anda kreatif dalam hal menulis, Anda perlu melatih diri terus-menerus. Agar Anda berkembang dalam kompetensi menulis paragraf narasi, maka, kerjakanlah tugas berikut.

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang!
2. Pilihlah salah satu gambar /foto yang Anda bawa dan kembangkanlah menjadi paragraf narasi dengan memanfaatkan “tujuh kata tanya (apa, berapa, siapa, kapan, mana, mengapa, bagaimana)”.
3. Tentukalah tema tulisan Anda! Termasuk narasi fiktif atau narasi nofiktif?
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan atas hasil karya yang dipresentasikan.



**Tanggapilah hasil kerja teman kelompok lain**

Kelompok	Komentar
1	
2	
3	



**Menyunting paragraf narasi**

Menyunting berarti mengedit, yaitu memperbaiki tulisan berdasarkan kaidah bahasa yang baik dan benar. Hal-hal yang diperbaiki dari sebuah tulisan di antaranya adalah ejaan, tata kata, susunan kalimat, pembentukan paragraf, dan organisasi tulisan. Kegiatan menyunting perlu dilakukan karena sebuah karangan atau tulisan yang selesai dibuat biasanya masih memiliki kesalahan. Berdasarkan hasil suntingan itulah, penulis memperbaiki tulisannya.

**Latihan**

1. Tukarkan paragraf narasi hasil karya kelompok Anda dengan hasil karya kelompok yang lain! Lalu suntinglah paragraf narasi karya kelompok tersebut.
2. Perbaikilah karya kelompok Anda berdasarkan suntingan tadi agar tulisan kelompok Anda menjadi paragraf narasi yang berbobot.
3. Publikasikan tulisan kelompok Anda dengan menempelkan pada majalah dinding kelas Anda!





**Tugas di Rumah**

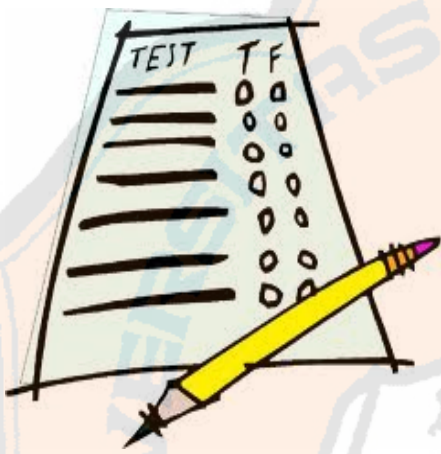
Kerjakanlah tugas ini di rumah Anda!



1. Pilihlah satu topik di bawah ini dan buatlah paragraf narasi!
  - a. belajar bersama
  - b. studi banding
  - c. kegiatan ekstrakurikuler
  - d. Guru/pahlawan tanpa tanda jasa.
2. Paragraf narasi ditulis berdasarkan langkah-langkah pengembangan paragraf narasi yaitu mulai dengan menentukan tema sampai pengembangan karangan!
3. Suntinglah paragraf narasi Anda dengan cermat (perhatikan ejaan, penulisan kata, penggunaan kata sambung, dll)!
4. Kumpulkan pada guru minggu depan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia.

**Tes Formatif**

Kerjakanlah lima pertanyaan di bawah ini!



1. Apa itu paragraf narasi?
2. Sebutkan ciri/karakteristik paragraf narasi!
3. Sebutkanlah lima langkah dalam menulis paragraf narasi!
4. Tentukanlah sebuah tema dan buatlah kerangka paragraf narasi!
5. Kembangkanlah kerangka paragraf narasi (no.4) menjadi sebuah tulisan narasi menarik.



*Standar Kompetensi*

**Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).**

*Kompetensi Dasar*

**Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.**

*Setelah mempelajari kompetensi ini, siswa diharapkan dapat:*

Mengenali ciri-ciri paragraf deskripsi (2) Menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.



### Mengenali ciri-ciri paragraf deskripsi

**Info:**

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau dapat merasakan hal yang dideskripsikan. Tulisan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam: deskripsi sugestif dan deskripsi teknis (deskripsi ekspositoris). Deskripsi sugestif adalah deskripsi yang tujuannya membangkitkan daya khayal, kesan atau sugesti tertentu seolah-olah pembaca melihat sendiri objek (yang dideskripsikan) secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulis. Deskripsi teknis adalah deskripsi yang tujuannya memberikan identifikasi atau informasi objek sehingga pembaca dapat mengenalnya jika bertemu atau berhadapan dengan objek itu. Langkah-langkah dalam menulis deskripsi yaitu menentukan tema, menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menyiapkan kerangka tulisan, dan mengembangkan tulisan (**Tim Edukatif: 2007:23**).

***Kuis tebak gambar******Kuis tebak gambar******Kuis tebak gambar***

Buatlah kelompok A dan B yang masing terdiri dari 5-6 orang. Kelompok A membacakan pernyataan yang menjelaskan gambar-gambar itu dan kelompok B berusaha menebak gambar tersebut.



Ciri-ciri tumbuhan ini adalah:

1. Aroma wangi.
2. Batangnya bisa diproduksi menjadi rosario, tasbih, kipas, dan berbagai ukiran.
3. Di Indonesia, tumbuhan ini banyak ditemukan di NTT, khususnya di Pulau Timor dan daerah lain di Indonesia yaitu di Jawa dan Bali.



Objek tersebut termasuk salah satu tempat di Indonesia. Objek tersebut memiliki beberapa suku dan bahasa daerah dengan ciri khas dialek masing-masing. Ia terkenal sebagai tempat penghasil cendana.



Dia adalah orang yang pernah menjadi orang nomor satu di NTT. Moto hidupnya adalah “Sehati sesuara membangun NTT baru”. Siapakah orang tersebut?



Sebuah gunung di Timor yang telah dijadikan taman nasional oleh pemerintah. Gunung tersebut dijuluki “Ibunya” Pulau Timor. Kawasan wisata ini terkenal dengan gunung batu marmer karena gunung itu menyimpan kekayaan alam berupa marmer. Kawasan wisata yang berjarak sekitar 140 km sebelah timur laut dari Kota Kupang ini memiliki luas wilayah sekitar 12.000 hektar dan dihuni oleh salah satu suku tertua di Nusa Tenggara Timur, yaitu Suku Dawan.



Desa di Timor yang masih mempertahankan adat dan tata cara kehidupan sesuai tradisi nenek moyang secara sangat ketat. Pelanggaran terhadap aturan dapat menyebabkan pengucilan. Penduduk setempat hanya menggunakan pakaian yang ditenun dari benang katun yang mereka pital sendiri.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Latihan 1

Setelah main tebak-tebakan, dalam kelompok kecil (4-5 orang) bacalah dua contoh kutipan paragraf deskripsi di bawah ini dan jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

#### Contoh 1

*"Tapi tadi sore Mama kelihatan murung sekali. Aku pikir Mama sedang sakit." Ibuku diam beberapa saat. Ia bangun dari duduknya dan mencuci periuk untuk menanak nasi. Ia berdiri sebentar sambil memperbaiki kain tais yang sudah longgar di pinggangnya. "Mama banyak berpikir tentang hasil ujian akhirmu. Mama takut kalau nanti kamu tidak lulus ujian."*

*Aku bisa memahami perasaan ibuku saat itu. Kalau aku sampai tidak lulus ujian, maka aku harus mengulang setahun lagi di bangku SMP. Itu sama saja aku mengulang biaya. "Tenang saja, Ma. Aku pasti lulus. Mama jangan terlalu cemas, nanti sakit." "Mama ingin kamu lulus agar bisa daftar lagi ke SMA. Kamu ini anak pertama. Kamu yang harus mengharumkan nama baik suku kita. Tapi Mama lebih ingin agar suatu saat kamu bisa hidup mandiri. Menemukan kehidupan yang lebih baik." "Iya Mama, tenang saja, aku pasti lulus. Masa' Mama tidak percaya aku?" Aku mencoba meyakinkan, walaupun aku sendiri juga sangat mencemaskan hasil ujian akhirku.*

*Standar nilai yang ditetapkan dari Departemen Pendidikan Nasional rasanya terlalu tinggi, sehingga aku juga meragukan hasil ujian akhirku. "Kalau tidak lulus nanti bagaimana?" Kali ini ibuku kelihatan lebih serius dan sepertinya mulai cemas lagi. "Mama percaya saja, aku pasti lulus. Soal-soal ujian kemarin dapat aku selesaikan dengan cukup baik. Kalaupun sampai tidak lulus juga, aku bisa ikut ujian ulang." (Paineon, 2009:13-14).*

**Contoh 2**

***Pantai Lasiana***

*Malam sudah larut. Udara sangat dingin karena hujan baru saja mengguyur tanah palang di pinggir kota yang porak-poranda diterjang bencana alam. Dari genangan air terpantul cahaya rembulan yang pada malam itu tampak malu-malu memperlihatkan wajahnya. Tidak terdengar lagi canda bocah-bocah yang sore tadi berlari-lari di lapangan. Hanya suara kodok dan jangkrik yang terdengar bagaikan sebuah simponi. Semua penghuni tenda-tenda darurat sudah terlelap membayangkan hari esok yang tidak pasti karena seluruh harta benda mereka hancur.*

*Di ujung lapangan berdiri tenda darurat yang dihuni sebuah keluarga dengan tiga orang anak. Marsel, kepala keluarga tampaknya belum tidur. Istri dan*

***Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!***

Setelah memahami contoh-contoh deskripsi tersebut, kerjakan latihan berikut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang!

- a. Manakah penginderaanmu yang paling merasakan dan menikmati tulisan tersebut? Pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, pengecap, atau kelima-limanya?
- b. Sebutkan objek yang dideskripsikan pada kutipan tersebut!
- c. Berdasarkan jawaban-jawaban Anda, simpulkan definisi dan ciri-ciri paragraf deskripsi!



*Lembar kerja siswa*

**Nama Kelompok:**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....



**Menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi**

Agar dapat membuat deskripsi yang baik, Anda perlu mempertajam pengamatan dan pendengaran, menguasai karakteristik deskripsi, dan memahami topik-topik deskripsi. Parang pengamatan dalam menulis deskripsi sangatlah penting. Oleh karena itu, amatilah objek di luar kelas (situasi ruang guru, di taman sekolah, situasi perpustakaan, ruang belajar, atau asrama Anda!

**Latihan 4**

*Marilah berlatih menulis paragraf deskripsi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang!*

- 1. Buatlah paragraf deskripsi sugestif atau deskripsi teknis (deskripsi ekspositoris) minimal tiga paragraf.*
- 2. Tukarkan hasil karya Anda dengan teman Anda agar mendapat masukan/koreksi!*
- 3. Presentasikanlah hasil kerja kelompok di depan kelas!*
- 4. Suntinglah hasil kerjaketompok Anda sesuai masukan dari teman kelompok lain agar menjadi tulisan deskripsi yang bermutu.*

*Lembar Kerja Siswa*

**Nama:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok secara lisan dan kelompok lain menanggapi dengan memberikan komentar.

*Lembar komentar terhadap kelompok yang presentasi*

Nama	Komentar
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Tugas

*Untuk menjadi penulis yang baik, Anda harus sering berlatih menulis. Oleh karena itu, kerjakan tugas berikut ini di rumah Anda.*

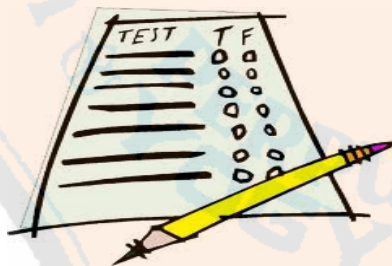
Tuliskan paragraf deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap objek di bawah ini (setiap objek minimal 2 paragraf)!

- a. Salah satu tempat wisata yang menarik di Timor
- b. Rumah/asrama Anda
- c. Taman/Kebun/sawah Anda
- d. Lingkungan sekolah Anda



### Tes Formatif

Kerjakanlah lima pertanyaan di bawah ini!



1. Apa itu paragraf deskripsi?
2. Sebutkan dan jelaskan 2 macam deskripsi!
3. Sebutkanlah lima langkah dalam menulis paragraf deskripsi!
4. Tentukanlah sebuah tema dan buatlah kerangka paragraf deskripsi!
5. Kembangkanlah kerangka paragraf deskripsi (no.4) menjadi sebuah tulisan deskripsi yang menarik.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## UNIT III MENGENAL BUDAYA TIMOR

ASPEK  
MENULIS



### *Standar Kompetensi*

**Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).**

### *Kompetensi Dasar*

**Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam jenis ragam paragraf eksposisi.**

*Setelah mempelajari kompetensi ini, siswa diharapkan dapat:*

- (1) Mengenali ciri-ciri paragraf eksposisi dan mengklasifikasikan pengembangan paragraf eksposisi.
- (2) Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposisi.



### Mengenal ciri-ciri paragraf eksposisi

***Info:** Paragraf eksposisi adalah tulisan yang berusaha menerangkan, menjelaskan, dan menguraikan masalah, persoalan, atau ide yang dapat memperluas pandangan pembaca. Jika dibandingkan dengan tulisan deskripsi, argumentasi dan narasi, eksposisi lebih menonjolkan tujuan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Ada dua syarat yang hendak dikuasai jika kita hendak menulis eksposisi, yaitu mengetahui masalah yang akan ditulis dan mempunyai kemampuan menganalisis persoalan secara jelas dan konkret. Ada lima langkah dalam menulis eksposisi, yaitu menentukan tema, menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menyiapkan kerangka tulisan, dan mengembangkan tulisan (Tim Edukatif, 2006:73).*

Dalam paragraf eksposisi, ada beberapa jenis pengembangan. Semua jenis pengembangan itu bertujuan sama, yaitu memberikan penjelasan. Beberapa jenis pengembangan eksposisi adalah, (1) eksposisi definisi, (2) eksposisi proses, (3) eksposisi klasifikasi (pembagian), (4) eksposisi ilustrasi (contoh), (5) eksposisi perbandingan dan pertentangan, (6) eksposisi laporan.

Untuk mengenal ciri-ciri jenis pengembangan paragraf eksposisi tersebut, di bawah ini disajikan beberapa paragraf. Bacalah dengan cermat kemudian kerjakanlah latihan yang menyertainya.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Salah satu dari sekian kebudayaan daratan Belu adalah Tarian Likurai. Tarian likurai adalah tarian perang yang didendangkan ketika menyongsong para pahlawan yang pulang dari perang. Tarian adat ini ditarikan oleh feto-feto (perempuan) dengan irama gembira sambil menari dengan berleenggak-leenggok diikuti derap kaki yang cepat sebagai ekspresi kegembiraan dan kebanggaan menyambut kedatangan kembali para pahlawan dari medan perang (<http://www.atambua-ntt.go.id>).

Tradisi yang tak kalah menariknya adalah tradisi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Dalam tradisi, di tengah rangkaian atau tahapan perkawinan adat di Nusa Tenggara Timur, dikenal pembayaran belis atau mas kawin. Tahapan ini dilaksanakan sesudah tahapan peminangan dengan membawa sirih pinang dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Selanjutnya, pembayaran belis, kemudian dilaksanakan upacara perkawinan. Adapun, ragam belis dapat berupa emas, perak, uang, maupun hewan. Belis berupa hewan umumnya kerbau, sapi, atau kuda. Di daerah tertentu belis berupa barang khusus berupa gading gajah ([www.nttprov.go.id](http://www.nttprov.go.id)).

Masyarakat Dawan sangat terkenal dengan budaya gotong royong. Mereka megenal tiga jenis kerja gotong royong, yaitu hone, meopbua, dan okomama. Ketiga jenis adat gotong royong ini bersumber dari landasan filsafat hidup orang dawan "Meop tabua, nekaf mese ansao mese" (bekerja sama dengan sehati sepikiran) (Yosep Yapi Taum, 2004:184).

Setiap kali dilakukan upacara ritual persembahan hewan kurban kepada pah Tuaf, masyarakat Dawan sdah memiliki semacam formula mantra. Contoh mantra orang Dawan adalah sebagai berikut.

O i... ( O... )  
 lasi net sen (Maksud kami hendak persembahkan)  
 tonja net sen (Tutur kami hendak antarkan).  
 in abo sin : Kepada leluhurku semua  
 An honni : anak kandungmu  
 An ta'o : anak ciptaanmu (dst.) (Yosep Yapi Taum, 2004:187).

Melamar merupakan tradisi turun-temurun yang dilaksanakan pihak pria dan keluarganya ketika hendak meminang gadis pujaannya. Indonesia sangat kaya akan tradisi tersebut. Di Jawa, Minang, Nias, Aceh, hingga Nusa Tenggara Timur. Setiap daerah memiliki tradisi dengan keunikan masing-masing ([www.wedding.net.com](http://www.wedding.net.com)).

Sedikitnya tiga juta rakyat Indonesia menjadi korban perdagangan manusia (*human trafficking*) secara internasional. Dari angka tersebut, 1,5 juta orang di antaranya berusia bawah 18 tahun. Data terungkap dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Australia, David Wyatt, yang mengambil tugas akhir program *Australian Consortium for In-Country Indonesian Studies (ACICIS)* di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Senin (6/6/2011).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Latihan

Setelah kalian membaca dan mencermati keenam paragraph tersebut, kerjakanlah latihan berikut bersama teman kelompok Anda! Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang!



1. Klasifikasikan paragraf mana yang termasuk paragraf definisi, proses, klasifikasi, pertentangan/perbandingan, ilustrasi/ccontoh, dan laporan!
2. Setelah kalian klasifikasikan, tulislah ciri-ciri atau karakteristik paragraf-paragraf tersebut!
3. Berdasarkan diskusi kelompok, presentasikan hasil kerja kelompok Anda di kelas dan kelompok lain menanggapi!

### Lembar kerja siswa

No	Paragraf Eksposisi					
	Definisi	Proses	Klasifikasi	Pertentanagn/ perbandingan	Ilustrasi/ contoh	Laporan
1						
2						
3						
4						

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam sebuah paragraf biasanya terdapat beberapa jenis pengembangan paragraf eksposisi. Oleh karena itu, bacalah 3 paragraf di bawah ini!

Wilayah Pulau Timor bagian barat yang merupakan bagian dari Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dihuni oleh beberapa kelompok etnik, antara lain: Tetun, Bunak, Helong, Kemak dan Dawan, Rote dan Sabu. Suku Dawan merupakan kelompok suku terbesar yang mendiami daratan Timor Barat. Suku Dawan mendiami Kabupaten Kupang yang meliputi: kota Kupang, Bolok, Sumbili, Kelapa Lima, Oesapa, Oesao, Nungkurus, Bipoli, Oetata, Pariti, Kukak, Oehendak, Selamu, Nauwen, Barate, Uwel, Oelbubuk, Kapsali, Saliu, dan sekitarnya. Selain itu, Orang Dawan juga mendiami seluruh wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Timor Tengah Utara (TTU), dan Oekusi (wilayah Timor Leste (Yoseph Yapi Taum, dkk., 2004:172).

Masyarakat Dawan adalah masyarakat ritual yang memiliki begitu banyak tradisi ritual. Dalam bidang sastra, masyarakat Dawan memiliki sastra Bonet. Bonet adalah jenis turunan berirama atau puisi lisan yang sering kali dilagukan. Tuturan membentuk satuan-satuan berupa penggalan yang ditandai dengan jeda. Satuan-satuan ini membentuk bait atau kuplat. Jumlah larik tidak selalu sama. Ciri lainnya adalah pengulangan bentuk. Berdasarkan isi dan fungsinya, Bonet dapat dibedakan atas empat jenis yaitu puji-pujian kepada arwah (*boennitu*), puji-pujian dalam suasana cerita (*ko'an*), penyambutan tamu, dan nyanyian kerja (*boenmepu*) (Yoseph Yapi Taum, dkk., 2004:184).

Kekhasan orang Dawan antara lain terlihat dari bentuk ragawinya yang merupakan pencampuran antara unsur Melanesia dan Negrito, sehingga kalau seseorang berada di antara orang Dawan, mereka tidak merasa berada di antara orang Melayu. Karakteristik lain dari suku Dawan adalah demikian banyaknya ritus keagamaan 'asli' yang menandai setiap kegiatan hidup mereka, sekalipun mayoritas orang Dawan sudah memeluk agama Kristiani. Oleh karena itulah, masyarakat Dawan disebut oleh Valens Boy (1986: 15-23) sebagai "masyarakat ritual". Salah satu tradisi ritus agraris yang masih hidup dan terus dikembangkan dalam masyarakat Dawan sampai sekarang ini adalah Tradisi Fua Pah, sebuah tradisi pemujaan roh yang dilaksanakan di tempat-tempat tertentu seperti di kebun-kebun, gunung-gunung dan bukit-bukit (Yoseph Yapi Taum, dkk., 2004:172).



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Latihan

Setelah Anda membaca dan mencermati ketiga paragraf tersebut, berkelompoklah dengan teman Anda! Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Kemudian kerjakan latihan berikut bersama teman kelompokmu!

1. Analisislah ke-3 paragraf di atas, terdapatkah jenis eksposisi definisi, kalsifikasi, proses, identifikasi, dan perbandingan?
2. Tentukanlah indikator yang menandai paragraf eksposisi definisi, kalsifikasi, proses, identifikasi, dan perbandingan?



### Menulis paragraf eksposisi

Setelah kalian memahami konsep paragraf ekposisi dan jenis pengembangannya, terapkan konsep tersebut dengan mengerjakan latihan berikut dalam kelompok kecil (4-5 orang).

1. Cermatilah potongan-potongan gambar di bawah ini!
2. Pilihlah satu gambar dan buatlah satu paragraf dari ke lima jenis paragraf eksposisi yang telah Anda ketahui! Kelompok pertama mengerjakan jenis paragraf eksposisi definisi, kelompok dua paragraf eksposisi klasifikasi dan seterusnya sampai kelompok 5 mengembangkan paragraf eksposisi prosedur/proses.



3. Tukarkan hasil kerja kelompok Anda dengan kelompok lain agar mendapat informasi baru sekaligus dikoreksi oleh kelompok lain!
4. Perbaikilah tulisan Anda berdasarkan hasil koreksi dari kelompok lain!

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**Lembar Kerja Siswa**

**Nama Kelompok:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



*Siswa melaporkan karangan yang ditulis dalam kolompok.*

Setiap kelompok diwakilkan oleh satu orang untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi dengan memberikan komentar.

*Lembar komentar terhadap karangan siswa lain dalam kelompok kecil*

Nama	Komentar
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Tugas

Pilihlah satu budaya yang mengesan/menarik di daerah Anda dan tulislah dengan pola pengembangan paragraf eksposisi dengan menggunakan jenis-jenis pengembangan paragraf eksposisi!



### Tes Formatif

Kerjakanlah lima pertanyaan di bawah ini!

1. Apa itu paragraf ekspedisi?
2. Syarat apa sajakah yang hendak dikuasai saat hendak menulis paragraf ekspedisi?
3. Sebutkanlah lima langkah dalam menulis paragraf narasi!
4. Tentukanlah sebuah tema dan buatlah kerangka paragraph narasi!
5. Kembangkanlah kerangka paragraf ekspedisi (no.4) menjadi sebuah tulisan ekspedisi menarik.



## A. Menulis Puisi Lama

### **Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi lama dan puisi baru

### **Kompetensi Dasar**

Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Setelah mempelajari kompetensi ini, siswa diharapkan dapat:**

- (1) Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima.
- (2) Menulis pantun/syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

**Info Sastra:** **Bait:** kumpulan larik sajak yang menjadi satuan struktur sajak, yang ditentukan oleh jumlah larik. **Irama:** alunan bunyi atau tembang yang ditimbulkan oleh peraturan rima dan satuan sintaksis yang dapat diwujudkan dalam tekanan yang mengeras lembut, tempo yang cepat melambat, dan nada yang meninggi rendah di antara batas-batas yang diwujudkan dalam jeda; ritme. **Rima:** pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik maupun pada akhir sajak yang berdekatan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



### Mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Puisi Lama

Jenis puisi yang masih sangat populer dalam masyarakat, yaitu pantun dan syair. Berikut ini ada dua contoh puisi lama. Bacalah dengan cermat dan pahami isinya.

#### Puisi Lama 1

Buah mengkudu kusangka manis,  
 Kandis terletak dalam puan;  
 Gula madu kusangka manis,  
 Manis lagi senyummu tuan!

Orang berkanjang dalam perahu,  
 Mari kerat batang beringin;  
 Bagaimana bunga tak layu?  
 Embun jatuh di tempat lain.

Dari mana punai melayang,  
 Dari paya turun ke padi;  
 Dari mana kasih sayang,  
 Dari mata turun ke hati

#### Puisi Lama 2

Pada zaman dahulu kala  
 Tersebutlah sebuah cerita  
 Sebuah negeri yang aman sentosa  
 Dipimpin sang raja nan bijaksana

Negeri bernama Pasir Luhur  
 Tanahnya luas lagi subur  
 Rakyat teratur hidupnya makmur  
 Rukun sejahtera tiada terukur

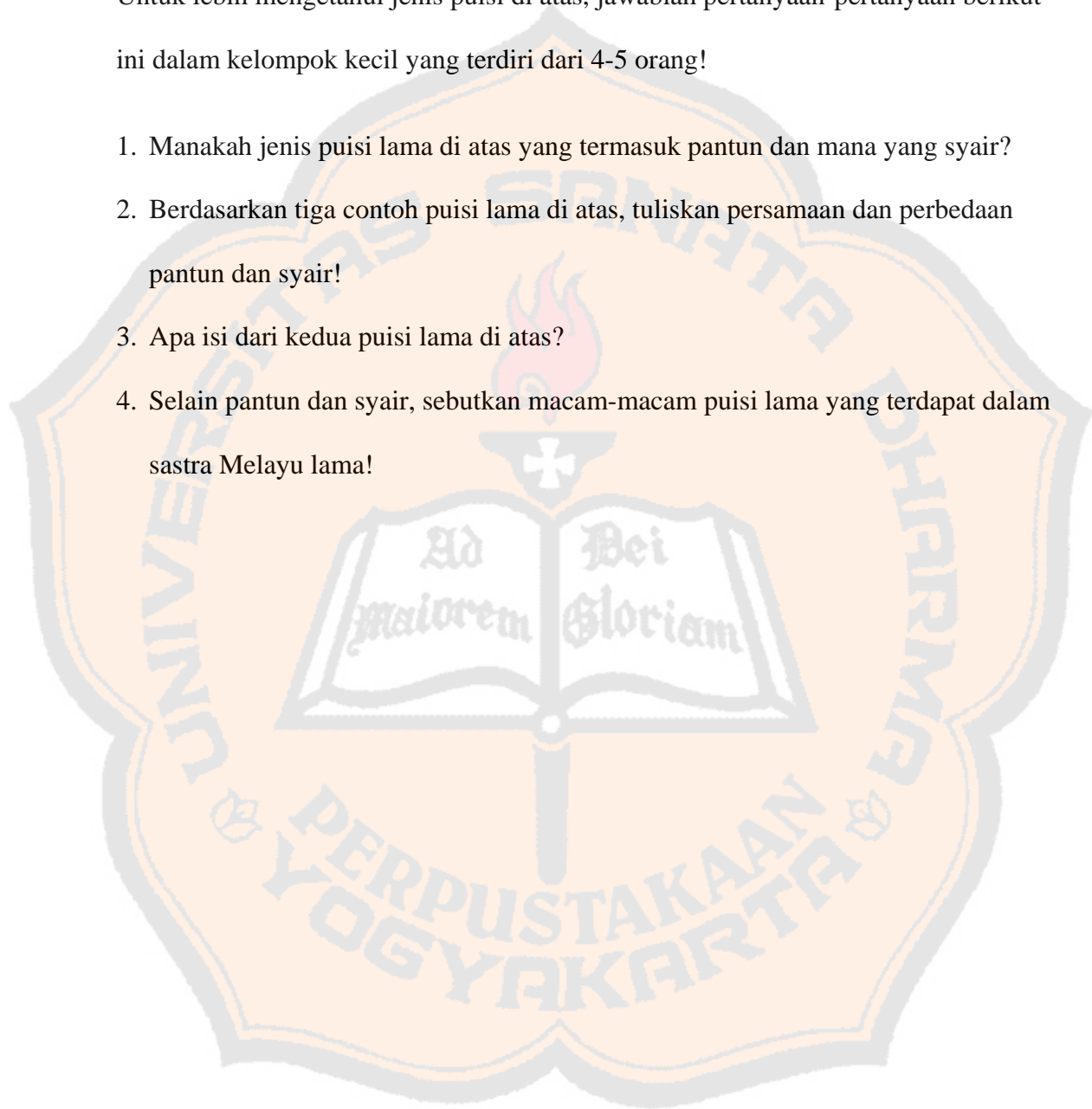
Raja bernama Darmalaksana  
 Tampan rupawan elok parasnya  
 Adil dan jujur penuh wibawa  
 Gagah perkasa tiada tandingnya

(<http://biodata-datadiri.blogspot.com>)

**Latihan**

Untuk lebih mengetahui jenis puisi di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang!

1. Manakah jenis puisi lama di atas yang termasuk pantun dan mana yang syair?
2. Berdasarkan tiga contoh puisi lama di atas, tuliskan persamaan dan perbedaan pantun dan syair!
3. Apa isi dari kedua puisi lama di atas?
4. Selain pantun dan syair, sebutkan macam-macam puisi lama yang terdapat dalam sastra Melayu lama!





**Menulis Puisi Lama**

Karya yang sastra bermutu memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup. Meskipun bentuknya sederhana, pantun mengandung nilai-nilai kehidupan yang patut direnungkan. Perhatikan pantun di bawah ini!

Mengintai kejora di malam hari	<i>tersungging senyum manis di bibirmu</i>
Hanya kelihatan menjelang pagi	<i>Hilanglah duka terpancar rindu</i>
Terimakasih sahabat kerana memahami	<i>Kuukir namamu di dasar kalbu</i>
<i>Segala kelemahan diriku ini</i>	<i>persahabatan menjadi dambaku</i>

<i>Suara si punggung mendayu-dayu</i>	<i>Indah sungguh bunga di taman</i>
<i>Memuja bulan tak pernah jemu</i>	<i>Disusun orang buat ucapan</i>
<i>Biar di dunia kuhimpun rindu</i>	<i>Ingin kuselam hatimu teman</i>
<i>Di akhirat sana kumohon bertemu</i>	<i>Begitu sukarnya mencari jawaban</i>

<i>Anak haruan mati terperangkap</i>	<i>Merenung langit di kala senja</i>
<i>belut itu dikatakan sepat</i>	<i>Mengharap fajar akan menjelma</i>
<i>Padamu sahabat daku berharap</i>	<i>Padamu Tuhan kupanjatkan doa</i>
<i>Di sudut hatiku namamu terpahat</i>	<i>Persahabatan ini subur selamanya</i>

[\(<http://biodata-datadiri.blogspot.com>\)](http://biodata-datadiri.blogspot.com)

*Yang merah itu dikatakan cinta*  
*Yang indah itu dikatakan berharga*  
*Bagaimana akhirnya persahabatan kita*  
*semoga menuntun hingga ke Surga*



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa tema pantun di atas?
2. Apa isi pantun di atas?
3. Apa pesan dari pantun di atas?

### Latihan

Menulis puisi lama membutuhkan inspirasi. Inspirasi atau ilham setiap orang berbeda-beda. Maka, setelah mengetahui bentuk-bentuk puisi lama, saat ini adalah saat yang tepat bagi Anda untuk belajar menulis puisi lama. Oleh karena itu kerjakanlah soal-soal di bawah ini!



1. Jika Anda terpesona dengan seorang gadis cantik (bagi yang laki-laki) atau pemuda cakap (bagi yang perempuan) ungkapkan perasaan Anda lewat sebuah puisi lama (pantun/syair) dengan memperhatikan bait, rima, dan irama!
2. Bacalah puisi lama hasil karya Anda di depan kelas!
3. Kerjakan soal-soal di atas dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang!

## Tugas

Untuk lebih memperluas pemahaman Anda, sebagai latihan, selesaikan tugas di bawah ini di rumah Anda dan kumpulkan minggu depan!

1. Ungkapkanlah perasaan Anda dalam sebuah pantun persahabatan!
2. Apa makna dari pantun yang Anda buat?
3. Carilah contoh macam-macam puisi lama yang telah Anda sebutkan di majalah, surat kabar, buku antologi puisi, internet, dan sumber lain!
4. Salin atau potonglah halaman yang berisi puisi lama tersebut dan buatlah dalam bentuk klipng! Jangan lupa menulis sumber naskah dan nama pengarangnya.
5. Tempelkanlah puisi karya Anda pada (majalah dinding) *mading* sekolah!



## B. Menulis Puisi Baru

### Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi puisi lama dan puisi baru

### Kompetensi Dasar

Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

**Setelah mempelajari kompetensi ini, siswa diharapkan dapat:**

- (1) Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
- (2) Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



## Mengidentifikasi bentuk-bentuk puisi baru

Bacalah dua puisi di bawah ini dengan cermat!

**Persahabatan adalah sebuah berlian**  
(*Sally J. Knower*)

Persahabatan adalah sebuah berlian  
yang terkubur dalam tanah  
sebuah harta karun yang sangat  
berharga  
tetapi sebelumnya,  
persahabatan itu perlu digali  
kemudian diasah dan digosok  
ini membutuhkan beliung, sekop,  
dan kerja keras  
yang memakan waktu  
dan menimbulkan rasa sakit,  
sampai kemilaunya terlihat;  
gemerlapnya kado kasih  
bagi kita bertiga  
pertama untuk Tuhan  
untukmu  
dan untukku  
(Alice Gray, 2005:26)

**Sahabat**

(*Carrie Jacobs Bond*)

Sahabat adalah hadiah yang kau  
berikan untuk dirimu sendiri  
Itulah asal satu lagu kenanganku  
Maka aku meletakkanmu di antara  
lagu kenanganku yang terbaik  
Karena kau memiliki hal-hal  
yang terbaik  
Diantara kado yang kuberikan  
kepadamu  
Yang paling menghibur dan sejati  
Yang paling sering kupikirkan  
Adalah kado untuk diriku sendiri  
yaitu kamu  
(Alice Gray, 2005:43).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Latihan

Untuk menambah pengetahuan Anda, bacalah dua puisi di atas dengan cermat dan diskusikan hal-hal berikut ini bersama teman kelompok Anda (4-5 orang).

1. Identifikasikanlah jenis-jenis rima yang terdapat dalam puisi tersebut!
2. Tandailah bunyi-bunyi yang mengalami perulangan!
3. Pengalaman apakah yang memberi inspirasi penulisan puisi tersebut!
4. Ditinjau dari isinya, termasuk jenis apakah puisi tersebut?

### Tugas



1. Carilah dua buah puisi karya penyair Indonesia tentang 'Percintaan'!
2. Mengidentifikasi puisi-puisi tersebut berdasarkan bait, irama, dan rima!

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Menulis puisi puisi baru

2

### Latihan

Puisi sebagai saran untuk mengungkapkan perasaan. Dan penyair berperan sebagai instrumen yang melahirkan puisi. Menulis puisi membutuhkan inspirasi. Inspirasi atau ilham setiap orang berbeda-beda. Maka, sekarang adalah saatnya Anda membagikan inspirasi/ilham itu dalam bentuk menulis puisi. Sebagai latihan, kerjakan dalam kelompok kecil (4-5 orang) soal-soal di bawah ini!

1. Pilihlah sebuah gambar dari beberapa gambar di bawah ini dan tuliskan sebuah puisi untuk mengekspresikan perasaan Anda! Agar lebih mudah, daftarkan dulu semua kosakata yang berhubungan dengan gambar tersebut.
2. Tukarkan hasil kerja kelompok Anda dengan kelompok lain untuk mendapat masukan dan saran!
3. Tiap anggota mengutus satu orang untuk membacakan puisi buatan kelompok Anda di depan kelas!
4. Siswa yang belum/telah tampil, mencoba menangkap isi setiap bait dari puisi yang dibacakan teman dan tuliskan pada lembar kerja siswa di bawah ini.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lembar Kerja Siswa

Bait Puisi	Isi Puisi

### Tugas

Untuk memperluas pemahaman Anda, kerjakanlah tugas di bawah ini di rumah Anda!



1. Bualah sebuah puisi berdasarkan pengalaman Anda tentang persahabatan!
2. Identifikasikanlah puisi yang Anda tulis berdasarkan bait, irama, dan rima!
3. Agar lebih mudah, daftarkan dulu semua kosakata yang berhubungan dengan gambar tersebut (lihat contoh daftar kosakata di bawah ini).
4. Tugas dikumpulkan minggu depan!
5. Puisi karya Anda akan akan ditempelkan pada *mading* sekolah.

**Kunci Jawaban Tes Formatif  
UNIT I**

1. Narasi adalah kisah atau jenis wacana yang sifatnya bercerita baik berdasarkan pengalaman, pengamatan maupun berdasarkan rekaan pengarang.
2. Ciri-ciri/karakteristik paragraf narasi dapat bersifat fakta dan fiksi (cerita rekaan). Narasi yang bersifat fakta antara lain biografi dan autobiografi, sedangkan yang berupa fiksi berupa cerpen dan novel.
3. Lima langkah dalam menulis paragraf narasi, yaitu menetapkan tema tulisan, menetapkan tujuan tulisan, mengumpulkan bahan tulisan, membuat kerangka tulisan, dan mengembangkan tulisan.
4. Tema: Meraih Mimpi  
Kerangka pengembangan paragraf narasi adalah
  - a. Suatu sore aku berjalan-jalan di kota itu
  - b. Sore jam 17.00 kami tiba di Kupang dan terus ke pelabuhan Namosain.
  - c. Jam 07.00 pagi hari ketiga waktu Surabaya
  - d. Jam 09.00 hari keempat kami tiba di Semarang.
5. Pengembangan paragraf narasi berdasarkan kerangka pengembangan paragraf narasi (no 4) adalah sebagai berikut.



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

“Suatu sore aku berjalan-jalan di kota itu. Seorang bapak kira-kira empat puluh tahun mendekati aku. Ia langsung akrab denganku. Pria yang tidak dikenal itu menawarkan kepadaku untuk mengungsi ke Jawa. Ia berjanji akan menyekolahkanku di sana. Tanpa berpikir panjang aku setuju. Lalu, aku pamit. Berat rasanya meninggalkan tenda-tenda darurat itu. Tetapi kupikir masa depan di atas segala-galanya. Aku berangkat bersama 120 temanku. Kami meninggalkan kamp Haliwen menuju Kupang dengan menumpang empat bus. Sepanjang jalan aku melihat banyak tenda. Di depannya berkibar bendera merah putih.

Sore jam 17.00, kami tiba di Kupang dan terus ke pelabuhan Namosain. Mentari kemerahan tenggelam di balik pulau Semau. Sinarnya menerpa kapal yang kami tumpangi. Para penumpang berebut naik ke atas KM Dobonsolo.

Jam 07.00 pagi hari ketiga waktu Surabaya, kami tiba di pelabuhan Tanjung Perak. Kami seperti bermimpi. Di sana empat bis Patas telah menanti kami. Barang-barang bawaan kami dinaikan di atas bis ber-AC itu.

Jam 09.00 hari keempat, kami tiba di Semarang. Kami berhenti di depan RS. Karyadi. Keesokan harinya kami menuju Salatiga. Di sana kami masuk di sebuah kompleks panti asuhan. Lima hari kemudian, kami dipisahkan. Lima puluh orang berangkat ke Bandung, dua puluh orang ke Ambarawa. Tiga puluh orang ke Kabupaten Gunung Kidul, dua puluh orang lagi ke Boro, Sleman-Yogyakarta. Aku ditempatkan di daerah Boro” (Rosindus JM. Tae, 2006:25-32).

**Kunci Jawaban Tes Formatif**  
**UNIT II**

1. *Paragraf deskripsi tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (sperti orang, tempat, suasana atau hal lain).*
2. *Dua macam paragraf deskripsi adalah deskripsi sugestif dan deskripsi teknis (deskripsi ekspositoris). Deskripsi sugestif adalah deskripsi yang tujuannya membangkitkan daya khayal, kesan atau sugesti tertentu seolah-olah pembaca melihat sendiri objek (yang dideskripsikan) secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulis. Deskripsi teknis adalah deskripsi yang tujuannya memberikan identifikasi atau informasi objek sehingga pembaca dapat mengenalnya jika bertemu atau berhadapan dengan objek itu.*
3. *Lima langkah dalam menulis paragraf deksripsi yaitu menentukan tema, menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menyiapkan kerangka tulisan, dan mengembangkan tulisan.*

**4 a. Tema:** *Maria anak teladan*

**b. Kerangka Paragraf**

1. *Maria si gadis kecil berumur 7 tahun dari keluarga yang miskin*
2. *Maria adalah anak rajin*
3. *Maria selalu jalan kaki ke sekolah yang waktu tempu 2 jam*
4. *Sekolahnya di balai desa; tidak ada kursi dan meja*
5. *Maria selalu berprestasi di sekolahnya.*

### **5. Pengembangan kerangka menjadi karangan naratif**

*Kemiskinan memang sudah menjadi musuh bersama. Namun terkadang kemiskinan justru menjadi pemicu semangat untuk terus berjuang. Inilah yang dilakukan oleh Maria, gadis kecil yang terus berjuang baik di rumah maupun di sekolah meski dalam kondisi yang serba kekurangan.*

*Selepas subuh, Maria biasa telah terjaga. Gadis yang baru berumur 7 tahun ini terbiasa membantu orang tuanya sebelum berangkat ke sekolah, misalnya mencuci piring. Jika perkerjaan rumahnya telah selesai barulah gadis manis ini mandi dan berangkat ke sekolah.*

*Menurut orang tuanya, Maria bisanya berjalan kaki ke sekolah karena tidak punya cukup biaya, ia harus berjalan sekitar 2 jam untuk tiba di sekolah. Meski Maria gembira bisa bersekolah yang menumpang dibalai desa. Berdiri atau duduk di tanah saat belajar karena sekolah tidak ada kursi. Namun semua itu tidak mengurangi semangat Maria dan teman-temannya untuk menuntut ilmu. Usai bersekolah ia tak lantas bersantai. Ia biasa membantu orang tuanya bekerja di ladang. Orang tuanya berharap bisa mewujudkan cita-cita anaknya menjadi guru. Meski dirundung kemiskinan, prestasi Maria tidak diragukan. Ia termasuk siswa yang pintar di sekolahnya.*

**Kunci Jawaban Tes Formatif  
UNIT III**

1. Eksposisi yaitu tulisan yang berusaha menerangkan, menjelaskan, dan menguraikan masalah persoalan, atau ide yang dapat memperluas pandangan pembaca. Jika dibandingkan dengan deskripsi, argumenasi dan narasi, eksposisi lebih menonjolkan tujuan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca.
2. Ada dua syarat yang hendak dikuasai jika kita hendak menulis ekspedisi, yaitu mengetahui masalah yang akan ditulis dan mempunyai kemampuan menganalisis persoalan secara jelas dan konkret.
3. Ada lima langkah dalam menulis ekspedisi, yaitu menentukan tema, menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menyiapkan kerangka tulisan, dan mengembangkan tulisan.
4. a. Tema: Tari Likurai  
b. kerangka tulisan paragraf ekspedisi
  - 1) Tari likurai adalah tari dari Belu, NTT yang berbatasan dengan Timor Lesta
  - 2) Tari ini ditarikan pada acara vestival budaya dan syukuran
  - 3) caranya para wanita menapit gendang bawah ketiak membentuk barisan/lingkaran

4) gendang yang diapit itu dibunyikan secara dinamis, ritmik, dengan beraneka

ragam bunyi

5) laki-laki juga turut menari dengan membawa sebuah selendang/kalewang

adat

6) teriakan itu menggelegar menambah riuh-rendah suasana pesta

menunjukkan kejantanan mereka

5. *Pengembangan kerangka karangan ekspedisi sebagai berikut.*



Pada setiap hari raya keagamaan, festival budaya dan acara syukuran, tarian Likurai selalu dipertontonkan. Tarian ini dengan mudah dijumpai di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT). Memang, sejatinya Tarian Likurai ini berasal dari Daerah Belu. Bahkan Kabupaten Belu identik dengan Kabupaten Likurai. Kabupaten yang beribukotakan Atambua ini, terletak di jantung Pulau Timor, penghasil kayu cendana (ai-kamelin) terbesar di dunia. Kabupaten Belu berbatasan darat langsung dengan Negara Timor Leste. Walau berasal dari Kabupaten Belu, namun tari Likurai sudah dikenal luas dan merakyat di seluruh Daratan Timor, dari Timor Barat sampai Timor Leste; gaungnya telah sampai ke pulau-pulau sekitarnya di Nusantara ini dan bahkan telah tiba ke mancanegara. Bulan lalu, sejumlah wanita Belu, Timor menarikan Likurai ini di Perkumpulan Keluarga Flobamora, di Belanda.

Para wanita Timor, tua-muda, besar-kecil, entah berpendidikan tinggi atau pun buta aksara, baik orang berada maupun kaum sederhana, semua berpadu mengapit tambur di bawah ketiaknya, lalu membentuk barisan atau lingkaran di antara mereka kadang belasan wanita, kadang puluhan, kadang malah bisa ratusan wanita, memukul atau membunyikannya secara dinamis, ritmik, dengan beraneka ragam bunyi atau warna pukulan, namun tetap menjaga kekompakan, tempo, juga dipadukan dengan gerakan tubuh, badan meliuk secara beraturan kesana-kemari seiring bunyi-bunyian yang dihasilkan dari pukulan gendang tersebut. Gendang ini dalam bahasa Tetun Belu disebut Tihar. Tihar ini pasti dipunyai oleh setiap rumah tangga di Kabupaten Belu. Para wanita Timor tentu menyimpan Tihar di rumahnya. Menabuh Tihar disebut Basa-Tihar atau He'uk.

Selain Tihar, satu atau dua wanita lainnya tidak akan membawa Tihar ke dalam lingkaran para penari itu, tetapi membawa Tala. Tala adalah sejenis gong kecil, terbuat dari logam, ukurannya sebesar piring makan, yang sangat cocok ditabuhkan berpaduan dengan pukulan Tihar.

Di samping para wanita--yang menabuh gendang apitan bawah ketiak dengan penuh ritmik-dinamis gerakan tubuhnya, ditambah lengkingan gong--para lelaki pun, karena dibakar semangat oleh keramaian bunyi-bunyian Tihar, Tala dan gerak lincah-gemulai para wanita itu, masuk meronggeng dalam lingkaran.

Kadang, para lelaki tampil lebih heboh daripada para wanita. Sering mereka membawa selendang kecil berukuran panjang dua meter dan mereka akan berperangai seperti elang mengepakkan sayap mencari mangsa. Kadang malah mereka membawa kelewang adat, di mana di pangkal kelewang itu diikat rambut dari kepala musuh yang pernah ditebas dengan kelewang sakti itu untuk menunjukkan sifat kepahlawanan leluhur Timor.

**Kunci Jawaban Tes Formatif  
UNIT IV**

1. Puisi adalah ragam sastra yang terkait oleh irama .
2. Pusi lama adalah puisi yang belum dipengaruhi oleh puisi Barat (hasil ciptaan masyarakat lama). Puisi baru/puisi modern adalah puisi yang sudah dipengaruhi oleh puisi Barat.
- 3 (a) Bait adalah kumpulan larik sajak yang menjadi satuan struktur sajak yang ditentukan oleh jumlah larik atau pola irama, (b) Rima adalah pengulangan bunyi berselang, baik di dalam larik maupun pada akhir sajak yang berdekatan. Bunyi yang beriramam itu ditampilkan oleh tekanan, nada tinggi atau perpanjangan suara. (c) Irama adalah alunan bunyi dalam pembacaan puisi atau tembang yang ditimbulkan oleh peraturan rima dan satuan sintaksis yang dapat diwujudkan dalam tekanan yang mengeras lembut, tempo yang mencepat lambat, dan nada yang meninggi rendah di antara batas-bats yang diwujudkan dalam jeda atau yang biasa disebut ritme.
4. Macam-macam puisi lama yaitu pantun, syair, karmina, talibun, gurindam, mantra, bidal, dan seloka.
  - a. *Pantun* adalah bentuk puisi Indonesia, tiap baris terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik terdiri atas empat kata, baris pertama dan kedua biasanya untuk tumpuan saja dan baris ketiga merupakan isi.

- b. *Syair* adalah bentuk puisi melayu lama yang tiap baitnya terdiri atas empat larik dengan rima yang sama. Isinya berupa cerita yang mengandung mite, unsure sejarah, unsure agama, atau rekaan belaka. sifatnya menghibur dan mendidik.
- c. *Karmina* adalah pantun dua seuntai (pantun kilat), baris pertama sebagai sampiran, baris kedua berupa sindiran dengan rumus rima a a.
- d. *Talibun* adalah jumlah puisi lama yang jumlahnya lebih dari 4 baris, biasanya antara 16-20 baris, serta mempunyai persamaan bunyi pada akhir baris .
- e. *Gurindam* adalah bentuk puisi lama yang terdiri atas dua larik bersajak a a. Baris pertama merupakan sebab atau syarat dan baris kedua merupakan akibat atau kesimpulan; keduanya merupakan kesatuan yang utuh dan isinya biasanya merupakan nasehat.
- f. *Mantra* adalah doa dalam agama Hindu, puisi Melayu lama yang dianggap mengandung kekuatan gaib, yang biasanya diucapkan oleh pawang atau dukun untuk mempengaruhi kekuatan alam semesta atau binatang.
- g. *Bidal* adalah peribahasa atau pepatah yang mengandung nasehat dan sindiran dalam bentuk kalimat singkat dengan memperhitungkan rima atau keindahan bunyi.
- h. *Seloka* adalah jenis puisi yang biasanya terdiri dari empat larik berirama a a a a seperti syair, terdiri atas lampiran dan isi seperti pantun serta dapat berdiri sendiri tanpa ada hubungan antara lampiran dan isi atau yang biasanya disebut pantun berantai.



5. Pantun

<i>Buah mengkudu kusangka manis</i>	<i>Daripada makan mentimun</i>
<i>Kandis terletak dalam pulam</i>	<i>Lebih baik makan ketela</i>
<i>Gula madu kusangka manis</i>	<i>Daripada duduk melamun</i>
<i>Manis lagi senyummu tuan</i>	<i>Lebih baik kita berdoa</i>

6. Menurut jenisnya, puisi baru/modern dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu balada, romance, elegi, ode, himne, epigram, dan satire.
- Blada adalah puisi yang berisi kisah atau cerita, bisa berbentuk balada dengan dilagukan.
  - Romance adalah puisi yang berisi luapan perasaan kasih sayang terhadap kekasih.
  - Elegi adalah sajak yang menggambarkan kesedihan, suara sukma yang meratap-ratap, batin yang merintih-rintih.
  - Ode adalah sajak lirik yang bertema mulia.
  - Himne adalah sajak pujaan kepada Tuhan atau sajak keagamaan.
  - Epigram adalah pernyataan arif, ringkas, dan bernas yang diungkapkan dengan gaya yang halus. Epigram dapat berupa sajak.
  - Satire adalah sajak yang berisi kritik atau sindiran yang keras terhadap kepincangan-kepeincangan yang terjadi dalam masyarakat (Andy Soenaryo, 2010:VIII).

## 7. Puisi baru

*Memoir Cinta**(Sr. Chika, FdCC)*

*Saat kumenatap langit pagi itu  
Hatiku diliputi kehabagian yang mendalam  
Seiring dengan merdunya kicauan burung pembuka pagi  
Aku dibawa pada sebuah kenangan akan cinta  
Dalam harapan kesunyian  
Aku teringat akan dia  
Kenangan bersama kala itu kembali membayang  
Meski kini dia tak di sini  
Menyusuri lorong kehidupan  
Membagi cinta  
Menangis dalam kekalutan  
Tertawa dalam kebahagiaan bersama  
Kini kenangan itu membentangi di antara jutaan cinta  
Jauh di lubuk hati  
Kuingin kenangan itu terulang kembali  
Namun kusadari itu tak mungkin terjadi karena kita berbeda  
Senyum manismu  
Genggaman erat tanganmu  
Nada-nada indah dari petikan gitarmu  
Tatapan matamu kini hanya sebuah memoir  
Oh mentari pagi  
Kutipikan doaku untuk dia  
Biar yang kuasa menjadi belahan jiwanya selamanya*

[www.safegoreti.wordpress.com](http://www.safegoreti.wordpress.com)

Instrumen untuk Siswa SMA Seminari Lalian NTT  
 Mengenai Aktivitas Pembelajaran Menulis

Nama : KORNELIS MAUK  
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI  
 Nis :

A. Berilah tanda centang (✓) untuk setiap pernyataan yang Anda anggap sesuai!

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Setuju (S)
- 4 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	1 (STS)	2 (TS)	3 (S)	4 (SS)	Ket.
1	Sebelum memulai pelajaran menulis, guru selalu mempersiapkan siswa.			✓		
2	Dalam setiap pelajaran menulis guru menyampaikan tujuan dan manfaat pelajaran menulis.				✓	
3	Guru mendorong semangat siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama aktivitas menulis.			✓		
4	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa.				✓	
5	Setujukah dengan strategi pembelajaran menulis yang digunakan guru di dalam kelas?			✓		
6	Cara pembelajaran menulis yang menarik akan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar menulis.				✓	
7	Cara penyajian materi menulis yang menarik akan mudah dipahami.				✓	
8	Materi menulis paragraf <i>naratif</i> (cerita berdasarkan urutan waktu dan kejadian/peristiwa) disampaikan dengan baik di kelas.			✓		
9	Materi menulis paragraf <i>deskriptif</i> (menggambarkan tempat/ciri-ciri orang secara jelas) disampaikan oleh guru di kelas dengan baik.				✓	

10	Materi menulis paragraf ekspositif (menjelaskan sesuatu secara jelas, misalnya proses pembuatan 'tais') disampaikan dengan baik di kelas.				✓	
11	Materi menulis puisi lama (pantun: jenaka, pantun remaja, pantun orang tua) disampaikan dengan baik di kelas.				✓	
12	Materi menulis puisi baru (puisi ketuhanan, percintaan, dll) disampaikan dengan baik di kelas.				✓	
13	Materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama dan puisi baru yang saya peroleh menarik.			✓		
14	Tugas/kegiatan yang diberikan dalam menulis menyenangkan.			✓		
15	Guru saya menggunakan pendekatan kontekstual (mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata/budaya saya dan peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung di masyarakat) dalam pembelajaran paragraf naratif.				✓	
16	Guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran paragraf deskriptif.			✓		
17	Guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran paragraf ekspositif disampaikan dengan baik di kelas.				✓	
18	Guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi lama.			✓		
19	Guru saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi baru.				✓	
20	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif, eskpositif, puisi lama, dan puisi baru menggunakan pendekatan kontekstual?			✓		
21	Guru saya menggunakan metode kooperatif (diskusi dalam kelompok kecil) dalam pembelajaran paragraf naratif.	✓				

22	Guru saya menggunakan <i>metode kooperatif</i> dalam pembelajaran paragraf <i>deskriptif</i> (menggambarkan tempat/ciri-ciri orang secara jelas).			✓		
23	Guru saya menggunakan <i>metode kooperatif</i> dalam pembelajaran paragraf <i>ekspositif</i> disampaikan dengan baik di kelas.	✓				
24	Guru saya menggunakan <i>metode kooperatif</i> dalam pembelajaran menulis puisi lama.			✓		
25	Guru saya menggunakan <i>metode kooperatif</i> dalam pembelajaran menulis puisi baru.		✓			
26	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif, eskpositif, puisi lama, dan puisi baru mengguankan <i>metode kooperatif</i> .			✓		
27	Dalam pembelajaran menulis (narasi, puisi lama, puisi baru), guru saya menggunakan <i>metode pembelajaran berbasis perpustakaan</i> (menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan).		✓			
28	Materi pembelajaran menulis yang Anda peroleh di kelas dapat Anda temukan di perpustakaan, rumah, atau lingkungan sekitar.				✓	
29	Dalam pembelajaran menulis terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam materi pembelajaran misalnya, surat kabar, majalah atau internet.			✓		
30	Siswa tertarik dengan pembelajaran menulis yang diajarkan guru.				✓	
31	Banyak manfaat yang saya peroleh dalam pembelajaran menulis.				✓	

**B. Berilah tanda silang (x) bila Anda memilih jawaban berikut. Jawaban bisa lebih dari satu.**

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?
 

<ul style="list-style-type: none"> <li>a. sangat sulit</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> sulit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> mudah</li> <li>d. biasa saja.</li> </ul>
--	---
2. Faktor apa yang membuat menulis menjadi sulit?
 

<ul style="list-style-type: none"> <li>a. materi yang disampaikan kurang menarik</li> <li>b. media kurang mendukung</li> <li>c. kurang latihan</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> faktor pribadi (suka/tidak suka).</li> </ul>	
--	--
3. Apa yang Anda lakukan ketika mendapat tugas menulis yang tidak Anda mengerti?
 

<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> bertanya kepada guru</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> bertanya kepada teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> membaca buku</li> <li>d. membiarkan saja.</li> </ul>
---	---
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan di kelas ketika mendapat pelajaran menulis?
 

<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> berlatih menulis</li> <li>b. menjawab pertanyaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> diskusi</li> <li>d. kuis.</li> </ul>
--	---
5. Bentuk latihan yang paling saya sukai adalah
  - menulis cerita
  - menyimak siaran/berita dan menuliskan kembali
  - berdiskusi untuk mengemukakan pendapat
  - membaca dan merangkum hasil bacaan
6. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek apakah yang paling Anda sukai?
 

<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> aspek menulis</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> aspek berbicara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. aspek menyimak</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> aspek membaca.</li> </ul>
--	---
7. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek apakah yang paling *tidak* Anda sukai?
 

<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> aspek menulis</li> <li>b. aspek berbicara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> aspek menyimak</li> <li>d. aspek membaca</li> </ul>
---	--
8. Topik apakah yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf narasi?
 

<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> pendidikan di Timor</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> kesehatan</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> sosial.</li> </ul>
---	--
9. Topik apakah yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf deskripsi?
 

<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> lingkungan alam di Timor</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> pendidikan</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> sosial.</li> </ul>
---	---
10. Topik apakah yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf eksposisi?
 

<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> budaya Timor</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> pendidikan</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> pariwisata.</li> </ul>
--	---
11. Topik apakah yang diinginkan ketika pembelajaran menulis puisi lama dan puisi baru?
 

<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> percintaan</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> keadaan sosial</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> budaya.</li> </ul>
--	---

12. Aktivitas pembelajaran menulis yang sangat saya sukai:
- a. kooperatif (kerja sama dengan teman)
  - b. inkuiri (penelitian dan penyimpulan)
  - c. permainan (permainan berkelompok atau berpasangan)
  - d. pembelajaran berbasis perpustakaan (menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan).
13. Aktivitas pembelajaran menulis yang *tidak* sangat saya sukai:
- a. kooperatif (kerja sama dengan teman)
  - b. inkuiri (penelitian dan penyimpulan)
  - c. permainan (permainan berkelompok atau berpasangan)
  - d. pembelajaran berbasis perpustakaan (menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan).
14. Cara belajar seperti apa yang Anda sukai?
- a. kooperatif (kerja sama dengan teman)
  - b. inkuiri (penelitian dan penyimpulan)
  - c. pembelajaran berbasis perpustakaan
  - d. praktek langsung
15. 1) Sehubungan dengan judul skripsi yang diangkat oleh penulis yaitu *Pengembangan bahan ajar aspek menulis dengan pendekatan kontekstual dan metode kooperatif untuk siswa SMA Seminari Lalian NTT*, menurut Anda, apakah topik-topik yang disajikan berikut menarik?
- a. mengenal pendidikan di Timor
  - b. lingkungan alam di Timor
  - c. mengenal budaya Timor
  - d. keyakinan di Timor.
- 2) Apakah Anda mempunyai usulan topik-topik lain?
- a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....

Terima kasih atas partisipasinya

Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.

**Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Kontekstual dan Metode Kooperatif**

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak setuju

3 : Setuju

4 : Sangat setuju

No	Pendapat tentang	1	2	3	4
1	<b>Silabus</b>			✓	
	a. Silabus sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I.			✓	
	b. Data (keterangan/bahan yang dapat dijadikan dasar kajian pengembangan bahan ajar) mendukung proses pembelajaran.			✓	
2	<b>Materi</b>				
	a. Adanya kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar.				
	b. Materi pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya aspek menulis sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar.		✓		
	c. Penyajian materi dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia aspek menulis mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar.		✓		
	d. Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar).			✓	
	e. Instruksi yang diberikan pada setiap latihan dalam pengembangan bahan ajar ini sudah jelas.		✓		
	f. Pengembangan bahan ajar ini sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).		✓		



3	<b>Teknik</b>				
	a. Penggunaan pendekatan yaitu pendekatan kontekstual dalam pengembangan bahan ajar ini dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia			✓	
	a. Metode kooperatif dalam pengembangan bahan ajar ini dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia.			✓	
	b. Pendekatan kontekstual dan metode kooperatif sesuai untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.			✓	
4	<b>Gambar</b>				
	a. Gambar yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini sudah menarik bagi siswa.			✓	
	b. Gambar dalam pengembangan bahan ajar ini dapat memudahkan proses menulis.			✓	

5. Secara garis besar, bagaimana pendapat Anda terhadap modul ini?

- Ciri-ciri pendekatan kontekstual belum terakomodasi dalam pengembangan materi ini
- Perhatikan 7 komponen kontekstual dalam pengembangan materi.

6. Adakah kekurangan dalam penyusunan modul ini?

- Materinya kurang
- aktivitas yang dikembangkan belum masuk bagian kontekstual
- Perhatikan inkuiri (kemampuan tingkat tinggi).

7. Apa saran dan kritik Anda dalam penyusunan modul ini?

- Materi
- Pengembangan konteks tual yang mengakomodasikan tujuh komponen kontekstual. Maka konsentrasi harus pada KBM atau materi.

Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Kontekstual dan Metode Kooperatif

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak setuju

3 : Setuju

4 : Sangat setuju

No	Pendapat tentang	1	2	3	4
1	<b>Silabus</b>				
	a. Silabus sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I.			✓	
	b. Data (keterangan/bahan yang dapat dijadikan dasar kajian pengembangan bahan ajar) mendukung proses pembelajaran.			✓	
2	<b>Materi</b>				
	a. Adanya kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar.			✓	
	b. Materi pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya aspek menulis sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar.			✓	
	c. Penyajian materi dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia aspek menulis mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar.			✓	
	d. Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar).			✓	
	e. Instruksi yang diberikan pada setiap latihan dalam pengembangan bahan ajar ini sudah jelas.				✓
	f. Pengembangan bahan ajar ini sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).				✓

3	<b>Teknik</b>				
	a. Penggunaan pendekatan yaitu pendekatan kontekstual dalam pengembangan bahan ajar ini dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia			✓	
	a. Metode kooperatif dalam pengembangan bahan ajar ini dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia.			✓	
	b. Pendekatan kontekstual dan metode kooperatif sesuai untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.			✓	
4	<b>Gambar</b>				
	a. Gambar yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini sudah menarik bagi siswa.			✓	
	b. Gambar dalam pengembangan bahan ajar ini dapat memudahkan proses menulis.		✓		

5. Secara garis besar, bagaimana pendapat Anda terhadap modul ini?

metode kooperatif belum terlihat implementasinya dalam rancangan dan produk. Modul secara umum sudah cukup baik. Hanya saja materi memiliki tingkat kesukaran yg tinggi untuk siswa di belu.

6. Adakah kekurangan dalam penyusunan modul ini?

1) Kunci jawaban atau rubrik untuk esai setiap part belum ada. 2) juga tes formatif di akhir modul belum ada.

(3) Tidak ada bahan audio visual untuk modul?

7. Apa saran dan kritik Anda dalam penyusunan modul ini?

Kelengkapan pada no 6. sebaiknya ditanggapi

Fransiskus Manehat, S.Pd.

Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Kontekstual dan Metode Kooperatif

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak setuju

3 : Setuju

4 : Sangat setuju

No	Pendapat Anda tentang	1	2	3	4
1	Program Silabus a. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I b. Data mendukung proses pembelajaran				✓ ✓
2	Materi a. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar b. Isi dan materi sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar c. Peyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar d. Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar) e. Instruksi yang diberikan pada setiap latihan sudah jelas f. Sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP				✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3	Teknik a. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia b. Metode kooperatif dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia a. Sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis			✓ ✓ ✓	

4	<p>Gambar</p> <p>a. Gambar yang digunakan sudah menarik untuk siswa</p> <p>c. Gambar dapat memudahkan proses menulis</p>		<p>✓</p> <p>✓</p>
---	--	--	-------------------

5. Secara garis besar, bagaimana pendapat Anda terhadap modul ini?

Pada umumnya sudah baik, akan tetapi uraian materinya perlu diuraikan lebih rinci. Aspek elaborasi, komunikasi, refleksi dituangkan juga dalam modul.

6. Adakah kekurangan dalam penyusunan modul ini?

Kekurangannya menurut saya uraian materinya sedikit lebih teknis agar siswa dapat mengetahui secara rinci pula.

7. Apa saran dan kritik Anda dalam penyusunan modul ini?

Saran saya :

1. Uraian materi ditambah lagi
2. Materi menulis deskripsi juga dilakukan pengamatan di luar kelas.

Nama: Desiderius P. Manek  
Kelas: X<sup>c</sup>

**Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Kontekstual dan Metode Kooperatif**

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak setuju

3 : Setuju

4 : Sangat setuju

No	Pendapat Anda tentang	1	2	3	4
1	Program Silabus a. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I b. Data mendukung proses pembelajaran				✓ ✓
2	Materi a. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar b. Isi dan materi sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar c. Penyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar d. Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar) e. Instruksi yang diberikan pada setiap latihan sudah jelas f. Sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP				✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3	Teknik a. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia b. Metode kooperatif dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia a. Sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis			✓ ✓ ✓	

4	Gambar a. Gambar yang digunakan sudah menarik untuk siswa c. Gambar dapat memudahkan proses menulis			✓	
---	---	--	--	---	--

5. Secara garis besar, bagaimana pendapat Anda terhadap modul ini?

Pada umumnya sudah baik, tetapi uraian materinya perlu dikembangkan lagi.

6. Adakah kekurangan dalam penyusunan modul ini?

Ya, ada. Sebab ciri-ciri untuk menentukan suatu bentuk paragraf itu harus bersifat lebih terperinci yaitu dengan menguraikan ciri-ciri dari masing-masing paragraf sehingga agar kita dapat membedakan ~~erti~~ dan menentukan bentuk-bentuk paragraf.

7. Apa saran dan kritik Anda dalam penyusunan modul ini?

- Saran  
 apabila seseorang mau mengklasifikasi sebuah bentuk paragraf maka perlu adanya suatu ciri-ciri dasar agar seseorang mudah menentukan bentuk paragraf, karena ada beberapa paragraf yang sama misalnya: eksposisi dan Persuasi kedua paragraf ini sama-sama menguraikan sesuatu, maka sangat sulit untuk menentukan bentuk dari kedua paragraf ini
- Kritik



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 129 /Pnlt/Kajur/JPBS/ X / 2010  
Hal : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Rektor Seminari Lalian, Atambua,  
NTT, Rane Yustus Ati Bere, PP

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Mania Goreti Safe  
No. Mahasiswa : 06122A060  
Program Studi : PBS10  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : VII (Tujuh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Seminari Lalian, Atambua, NTT  
Waktu : Januari 2010  
Topik/Judul : Pengembangan Bahan Ajar Aspek Menulis dengan Pendekatan Kontekstual dan Metode Kooperatif Untuk Siswa Seminari Lalian NTT Tahun 2010

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 des '2010  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tuttyandari  
C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:  
1. \_\_\_\_\_  
2. Dekan FKIP